# KOLABORASI ORANGTUA DAN GURU DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH GUNA MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS DI MI MUHAMMADIYAH PENARUBAN KALIGONDANG PURBALINGGA

**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

Oleh
**KARTIKA MEGANTARA**
**NIM : 201763034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
**PASCASARJANA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**
**2022**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
**PASCASARJANA**
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553*
*Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id*

# PENGESAHAN

Nomor 549 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Kartika Megantara |
| NIM | : | 201763034 |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Judul | : | Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban |

Telah disidangkan pada tanggal **24 Mei 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 6 Juni 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : KARTIKA MEGANTARA
NIM : 201763034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|---|
| 1 | **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**<br>NIP. 19681008 199403 1 001<br>Ketua Sidang/ Penguji | | 6/6-2022 |
| 2 | **Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**<br>NIP. 19640914 199803 2 001<br>Sekretaris/ Penguji | | |
| 3 | **Dr. Abdul Wachid B.S.,M.Hum.**<br>NIP.19661007 200003 1 002<br>Pembimbing/ Penguji | | |
| 4 | **Dr. Heru Kurniawan, M.A.**<br>NIP. 19810322 200501 1 002<br>Penguji Utama 1 | | |
| 5 | **Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**<br>NIP. 19721104 200312 1 003<br>Penguji Utama 2 | | |

Purwokerto, 31 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

**Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd**
NIP.19640914 199803 2 001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
**PASCASARJANA**
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553*
*Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id*

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
**Direktur Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Prof.KH. Saifuddin Zuhri**
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Kartika Megantara |
| NIM | : | 201763034 |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI ) |
| Judul | : | Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban |

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tesebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr.Wb.

Purwokerto, 14 Mei 2022
Pembimbing

**Dr. Abdul Wachid B.S.,M.Hum.**
NIP.19661007 200003 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553*
*Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id*

# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 14 Mei 2022
Hormat saya,

**Kartika Megantara**
NIM. 201763034

# KOLABORASI ORANGTUA DAN GURU DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH GUNA MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS DI MI MUHAMMADIYAH PENARUBAN

**KARTIKA MEGANTARA**
**NIM.201763034**

## ABSTRAK

Berangkat dari data penelitian serta fenomena yang terjadi di lingkungan menunjukan rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan anak-anak pada pendidikan dasar. Maka perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. Hal inti tentunya didasari bahwa membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mencapai literasi dasar selanjutnya seperti membaca, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan. Salah satu upaya dalam yang dilakukan adalah melalui gerakan literasi sekolah yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Mengimplementasikan gerakan literasi sekolah haruslah melibatkan semua warga sekolah diantaranya adalah guru dan orangtua. Keduanya harus dapat berkolaborasi karena dalam pengimplementasian gerakan ini selalu ada permasalahan yang perlu diselesaikan secara kolaboratif agar tujuan gerakan ini, diantaranya menumbuhkan minat membaca dan menulis dapat tercapai dengan optimal. Kolaborasi orangtua dan guru inilah yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Penaruban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan dan menganalisa bentuk kolaborasi antara Orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa MI Muhammadiyah Penaruban telah dengan baik malakukan kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis melalui beberapa kegiatan yaitu (1) Pembentukan paguyuban orangtua siswa, paguyuban ini merupakan wadah untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi antara orangtua dengan guru serta antar orangtua, wadah ini juga merupakan sarana untuk menemukan pemecahan masalah atas persoalan yang dihadapai dalam proses pendidikan anak-anak, diantaranya persoalan yang terkait gerakan literasi sekolah, (2). Kegiatan pembuatan pojok baca, dalam kegiatan ini orangtua dan guru berkolaborasi membuat pojok baca di seluruh ruang kelas sebagai sarana menumbuhkan minat membaca peserta didik, (3). Penyelenggaran kegiatan baca tulis al-Qur'an, dalam kegiatan ini orangtua secara langsung dilibatkan untuk menjadi pengajar membaca dan menulis huruf hijaiyah dan al-Qur'an melalui metode IQRO bagi peserta didik, (4). Donasi pengadaan buku bacaan, pada kegiatan ini secara

sukarela orangtua dan guru mendonasikan buku kepada sekolah untuk menambah kolekasi buku bacaan non pelajaran yang akan dimanfaatkan oleh peserta didik guna menubuhkan minat membaca, dan (5). Kegiatan pembiasaan membaca dan pelatihan menulis, pada kegiatan ini orangtua diberikan tugas olah guru untuk membacakan buku bacaan kepada anak-anak mereka di rumah guna menumbuhkan minat membaca anak-anak adapun kegiatan pelatihan menulis adalah berupa pelatihan menulis bagi peserta didik dengan pemateri dari guru dan orangtua yang berkompeten untuk memotivasi sekaligus mengajarkan cara menulis yang baik. Melalui komparasi antara minat peserta didik sebelum dan setelah adanya kolaborasi antara orangtua dan guru di MI Muhammadiyah Penaruban, menunjukan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru telah dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis. Hal tersebut ditandai dengan beberapa hal yaitu : (1) Peserta didik lebih senang dengan aktifitas membaca dalam pemanfaatan waktu luang yang mereka miliki, (2) Peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan literasi membaca dan menulis yang diselenggarakan oleh sekolah, dan (3) Beberapa peserta didik telah berhasil meraih prestasi terkait dengan literasi membaca dan menulis hal ini menjadi tanda meningkatnya kemampuan dan motivasi siswa dalam membaca dan menulis.

**Kata kunci** : *Kolaborasi ,Orangtua dan Guru, Gerakan Literasi Sekolah, minat baca dan Menulis*

# COLLABORATION OF PARENTS AND TEACHERS IN THE SCHOOL LITERATURE MOVEMENT TO GROW INTERESTED IN READING AND WRITING AT MI MUHAMMADIYAH PENARUBAN

**KARTIKA MEGANTARA**
**NIM.201763034**

## ABSTRACT

Departing from research data and phenomena that occur in the environment, it shows the low interest in reading and writing among children in basic education. So there needs to be a serious effort to foster interest in reading and writing. The core thing, of course, is that reading is a basic skill that must be possessed to achieve further basic literacy such as reading, numeracy, science, digital, finance, culture and citizenship. One of the efforts made is through the school literacy movement that has been launched by the government. Implementing the school literacy movement must involve all school members including teachers and parents. Both must be able to collaborate because in the implementation of this movement there are always problems that need to be resolved collaboratively so that the goals of this movement, including growing interest in reading and writing can be achieved optimally. This collaboration of parents and teachers has been carried out at MI Muhammadiyah Penaruban. The purpose of this study was to describe and analyze the form of collaboration between parents and teachers in the School Literacy Movement to foster interest in reading and writing at MI Muhammadiyah Penaruban.

This research method uses a qualitative approach and the type of phenomenological research. Research data obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis was obtained through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using source triangulation techniques. The results of this study indicate that MI Muhammadiyah Penaruban has well collaborated between parents and teachers in the school literacy movement in order to foster interest in reading and writing through several activities, namely (1) Formation of an association of parents of students, this association is a place to communicate with each other and share information between parents with teachers as well as between parents, this forum is also a means to find solutions to problems faced in the children's education process, including issues related to the school literacy movement, (2). The activity of making reading corners, in this activity parents and teachers collaborate to create reading corners in all classrooms as a means of fostering student interest in reading, (3). Organizing reading and writing activities of the Koran, in this activity parents are directly involved to become teachers of reading and writing hijaiyah letters and the Koran through the IQRO method for students, (4). Donations for the procurement of reading books, in this activity parents and teachers voluntarily donate books to schools to add to the collection of non-lesson reading books that will be used by students to develop an interest in reading, and (5). Reading habituation activities and writing training, in this

activity parents are given the task of being a teacher to read reading books to their children at home to foster children's interest in reading while writing training activities are in the form of writing training for students with speakers from teachers and parents competent to motivate as well as teach how to write well.

**Keywords**: Collaboration, Parents and Teachers, School Literacy Movement, reading and writing interest

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

# TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersamaan atara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

## A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba" | b | Be |
| ت | ta"" | t | Te |
| ث | ṡa" | ṡ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ḥa"" | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha" | kh | Ka dan ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | Żal | ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra" | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | Es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa"" | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa" | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | „ain | „ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa" | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vocal pendek, vocal rangkap, dan vocal panjang.

1. Vokal Pendek

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | | *Fatḥah* | Ditulis | A |
| | Contoh | كتب | Ditulis | *Kataba* |
| 2 | | *kasrah* | Ditulis | I |
| | Contoh | ذكر | Ditulis | *Żukira* |
| 3 | و | *ḍammah* | Ditulis | U |
| | Contoh | يظهب | Ditulis | *Yaẓhabu* |

2. Vokal Panjang

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | *Fatḥah* + alif | ditulis | *ā* |
| | جاهلية | ditulis | *Jāhiliyah* |
| 2 | *Fatḥah*+ya"mati | ditulis | *Ā* |
| | تنسى | ditulis | *Tansā* |
| 3 | *Kasrah* + ya mati | ditulis | *Ī* |
| | كريم | ditulis | *Karīm* |
| 4 | *ḍammah* + wawu mati | ditulis | *Ū* |

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | *Fatḥah* + ya mati | Ditulis | Ai |
| | كيف | Ditulis | *Kaifa* |
| 2 | *Fatḥah* + wawu mati | Ditulis | Au |
| | حول | Ditulis | *ḥaula* |

## C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

| | | |
|---|---|---|
| حكمة | Ditulis | *ḥikmah* |
| جزية | Ditulis | *Jizyah* |

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|---|---|---|
| كرامةالأولياء | Ditulis | *Karāmah al-auliyā'* |

## D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah atau kasrah atau ḍammah

| | | |
|---|---|---|
| زكاة الفطر | Ditulis | *Zakātal-fiṛ* |

## E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

| | | |
|---|---|---|
| متعددة | Ditulis | *muta'addidah* |
| عدة | Ditulis | *'iddah* |

## F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

| | | |
|---|---|---|
| القران | Ditulis | *al-Qur'ān* |
| القياس | Ditulis | *al-Qiyās* |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|---|---|---|
| السماء | Ditulis | *as-Samā'* |
| الشمس | Ditulis | *asy-Syams* |

## G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

| | | |
|---|---|---|
| أأنتم | Ditulis | *a 'antum* |
| أعدت | Ditulis | *u 'iddat* |
| لئن شكرتم | Ditulis | *La 'in syakartum* |

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**MOTTO**

قُل لَّوۡ كَانَ ٱلۡبَحۡرُ مِدَادٗا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّي لَنَفِدَ ٱلۡبَحۡرُ قَبۡلَ أَن تَنفَدَ

كَلِمَٰتُ رَبِّي وَلَوۡ جِئۡنَا بِمِثۡلِهِۦ مَدَدٗا ١٠٩

"Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".
(Qs.al Kahfi, ayat 109)

"*Cognito Ergo Sum*"
Aku berfikir maka aku ada
(Descrates)

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Bapak Kamadi BA dan almarhumah Ibu Jaedah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Istri terkasih Tri Yulianti, S.Pd.I anakku tercinta, Bunayya Ahnaf Faizulhaq, Muhammad Ihza Imanulhaq dan Himaya Syahda Sofwatulhaq, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Abdul Wachid B.S.,M.Hum. selaku Pembimbing yang dengan sabar dan penuh ketelitian senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kerjasama beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, Orangtua siswa, siswa-siswi, dan staf karyawan) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban, yang

telah bekerjasama memberikan data dan informasi serta bantuan lainnya selama penulis melakukan penelitian ini;

7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga keilmuan yang kita dapatkan menjadi bekal dalam pengbdian kita kepada Allah SWT, bangsa, dan negara;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memunginkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah ahsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 17 Mei 2022

Penulis,

**Kartika Megantára**

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **I**
**PENGESAHAN DIREKTUR** ..... **II**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **III**
**NOTA DINAS PEMBIMBING** ..... **IV**
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **V**
**ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)** ..... **VI**
**ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)** ..... **VIII**
**TRANSLITERASI** ..... **X**
**MOTTO** ..... **XIV**
**PERSEMBAHAN** ..... **XV**
**KATA PENGANTAR** ..... **XVI**
**DAFTAR ISI** ..... **XVIII**
**DAFTAR TABEL** ..... **XXI**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **XXII**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **XXIII**
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah ..... 7
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat Penelitian ..... 9
E. Sistematika Penelitian ..... 8
**BAB II LANDASAN TEORI**
A. Kajian Teori ..... 11
1. Kolaborasi Orangtua dan Guru ..... 11
a. Definisi Kolaborasi ..... 11
b. Teori tentang Kolaborasi Orangtua dan Guru ..... 13
c. Bentuk Kolaborasi Orangtua dan Guru ..... 15
d. Hambatan-hambatan dalam Kolaborasi Orangtua dan Guru ... 16
e. Peran Orangtua terhadap Literasi ..... 18

f. Peran Guru tua terhadap Literasi ..... 19
2. Gerakan Literasi ..... 22
a. Definisi Literasi ..... 22
b. Teori Pendidikan terkait Gerakan Literasi ..... 23
c. Komponen Literasi ..... 25
d. Jenis Literasi ..... 27
e. Definisi Gerakan Literasi Sekolah ..... 30
f. Landasan Gerakan Literasi Sekolah ..... 31
g. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah ..... 32
h. Sasaran dan Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah ..... 33
i. Target Capaian Gerakan Literasi Sekolah ..... 33
j. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah ..... 33
k. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ..... 34
l. Strategi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah ..... 36
m. faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah 38
3. Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis ..... 39
a. Definisi Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis ..... 40
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca dan Menulis ..... 44
c. Strategi Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis ..... 46
B. Hasil Penelitian yang Relevan ..... 48
C. Kerangka Berfikir ..... 55
**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian ..... 58
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 60
C. Data dan Sumber Data ..... 60
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 61
E. Teknik Analisa Data ..... 64
F. Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 66
**BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Hasil Penelitian ..... 67

1. Gambaran Umum Madrasah ..... 67
2. Sejarah Berdirinya ..... 69
3. Visi dan Misi ..... 70
4. Tujuan ..... 72
5. Target ..... 75
6. Struktur Organisasi Sekolah ..... 75
7. Sumber Daya Pendidikan ..... 76
8. Sarana dan Prasarana ..... 78
9. Kegiatan Ekstrakurikuler ..... 79
10. Kegiatan Pembiasaan ..... 80
11. Daftar Prestasi ..... 83

B. Pembahasan ..... 94
1. Karakteritik Informan ..... 95
2. Kolaborasi Orangtua dan Guru melalui Pembentukan Paguyuban Orangtua Siswa ..... 96
3. Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Kegiatan Pembuatan Pojok Baca ..... 101
4. Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) ..... 106
5. Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Kegiatan Donasi Pengadaan Buku Bacaan untuk Peserta didik ..... 109
6. Kolaborasi Orangtua dan Guru melalui Kegiatan Pembiasaan membaca dan Menulis ..... 112
7. Analisis Data ..... 119

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 134
B. Implikasi ..... 136
C. Saran ..... 137

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# DAFTAR TABEL


Tabel 1 Struktur Organisasi Sekolah MI Muhammadiyah Penaruban .....75

Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran 2021/2022 .....76

Tabel 3 Data Siwa MI Muhammadiyah Penaruban Tiga Tahun Terakhir .....77

Tabel 4 Data Rombongan Belajar MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran 2021/2022 .....78

Tabel 5 Data Ruangan MI Muhammadiyah Penaruban .....79

Tabel 6 Data Informan Penelitian.....95

Tabel 7 Daftar Ketua Paguyuban Orangtua Siswa .....99

Tabel 8 Data Kegitan BTQ.....108

Tabel 9 Prestasi Peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban dala Lomba Cipta Pusi .....116

## DAFTAR GAMBAR


Gambar 1 Diagram Hasil Pisa Indonesia Mulai dari tahun 2000 sampai dengan 2018 ..... 2
Gambar 2 Kerangka Berfikir ..... 57
Gambar 3 Skema Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 67
Gambar 4 Bangunan Gedung MI Muhammadiyah Penaruban ..... 67
Gambar 5 Peta Lokasi MI Muhammadiyah Penaruban ..... 68
Gambar 6 Dewan Guru MI Muhammadiyah Penaruban ..... 77
Gambar 7 Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato ..... 80
Gambar 8 Kegiatan Pembiasaan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran ..... 81
Gambar 9 Kegiatan Terprogram Pekan Literasi ..... 82
Gambar 10 Sebagian Bukti Penghargaan yang Diraih MI Muhammadiyah Penaruban ..... 91
Gambar 11 Buku-buku Karya Guru MI Muhammadiyah Penaruban ..... 93
Gambar 12 Rapat Peguyuban Orangtua Siwa dan Guru ..... 99
Gambar 13 Proes Pembuatan Pojok Baca oleh Orangtua dan Guru ..... 103
Gambar 14 Pojok Baca Kelas IIIB ..... 105
Gambar 15 Foto Pemanfaatan Pojok Baca Oleh Siswa ..... 105
Gambar 16 Pelaksanaan Kegiatan BTQ Menggunakan Metode IQRO ..... 108
Gambar 17 Koleksi Buku di Pojok Baca Kelas IIIA ..... 111
Gambar 18 Peserta didik Antusias Membaca Buku-buku Bantuan Orangtua Peserta didik yang Disediakan di Pojok Baca ..... 111
Gambar 19 Kegiatan Pelatihan Menulis dengan Orangtua sebagai Pemateri ..... 115
Gambar 20 Dokumentasi Kegiatan “Gernas Baku” di Media Sosial milik MI Muhammadiyah Penaruban ..... 115
Gambar 21 Piagam Pengahargaan yang Diraih Peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban dalam Lomba Cipta Puisi ..... 117
Gambar 22 Ahza Farikh Fathul Islam Penulis Terpilih Cipta Puisi Pelajar Tingkat Nasional Sip Publishing ..... 118

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Telaah Dokumen

Lampiran 4 Surat terkait Penelitian

Lampiran 5 Biodata Penulis


UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi khususnya pada bidang telekomunikasi dan informasi salah satunya ditandai dengan semakin mudahnya mengakses internet bagi setiap orang termasuk anak-anak. Salah satu dampak negatif dari perkembangan ini adalah anak-anak menjadi lebih tertarik pada budaya menonton berbagai macam konten, mengakses permainan, atau mencari hal-hal yang bersifat hiburan yang disedikan oleh berbagai *platform* di dunia maya. Hal ini menjadikan anak-anak memiliki ketertarikan dan minat dalam hal membaca dan menulis. Budaya membaca dilingkungan anak-anak dapat dikatakan sangat memprihatinkan.Buku sebagai salah satu sumber bacaan tidak lagi menjadi sahabat bagi anak-anak sekarang. *Gedget* yang seharusnya dapat menjadi sarana untuk mengakses berbagai macam bahan bacaan yang murah dan mudah kini hanya digunakan sebatas untuk mencari hiburan dan kesenangan semata.

Sebuah pepatah arab mengatakan sebaik-baik teman ketika duduk adalah buku. Akan tetapi pepatah yang baik ini hanya berlalu begitu saja. Kini anak-anak kurang menyukai atau bahkan tidak lagi menyukai dunia membaca dan menulis. Aktifitas membaca hanya sebatas untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah saja. Waktu luang yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membaca berbagai pengetahuan dan informasi berlalu begitu saja, membaca tidak dijadikan aktifitas utama hanya sekedar saja. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis dalam kehidupan serta minimnya fasilitas yang menyediakan buku sebagai sumber bacaan, merupakan beberapa faktor yang menjadikan anak-anak saat ini kurang berminat dengan aktifitas membaca dan menulis. Ditambah lagi dengan membludaknya budaya dan konten luar yang masuk ke dalam negeri membuat generasi saat ini menjadi penikmat konten saja dan membuat menjadi tidak acuh akan pentingnya membaca dan menulis.

Beberapa tahun yang lalu tepatnya tahun 2018 *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD merilis hasil dari sebuah program yang mereka buat yaitu *Programme for International Student Assessment* atau PISA, mereka diantaranya merilis hasil studi yang telah mereka lakukan terhadap kemampuan membaca anak-anak usia 15 tahun di beberapa negara. Adapun aspek-aspek yang merupakan indikator dalam penilaian meliputi : (1) Rasa senang membaca peserta didik, (2) strategi yang paling sering digunakan guru saat pelajaran bahasa, dan (3) kondisi iklim kedisiplinan dalam kelas[1]

Hasilnya skor rata-rata kemampuan membaca anak-anak di Indonesia adalah 371, hasil ini menunjukan penurunan bila dibandingan dengan hasil PISA pada tahun 2015. Hal ini dituangkan dalam diagram yang mereka laporkan.[2]

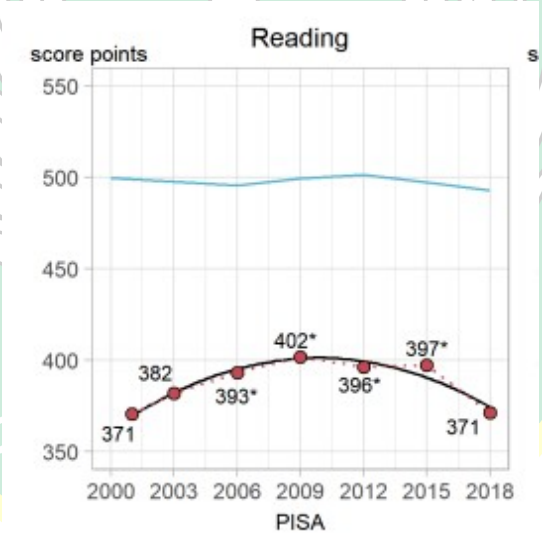


Gambar 1
Diagram Hasil Pisa Indonesia Mulai dari tahun 2000 sampai 2018

[1] Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Risalah Kebijakan : *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*, https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/*kebijakan*/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No__3,_April_2021_Analisis_Hasil_PISA_2018.pdf (diakses pada 24 Mei 2022).

[2] OECD, *Indonesia - Country Note - PISA 2018 Results*, (Paris: : PISA-OECD Publishing, 2018), 3. *E-Book* ( diakses Maret 2022 ).

Indonesia berada pada peringkat ke 74 atau berada pada peringkat 6 dari bawah. Peringkat pertama diduduki oleh China dengan skor rata-rata 555. Posisi kedua ditempati oleh Singapura dengan skor rata-rata 549 dan Makau, China peringkat tiga dengan skor rata-rata 525.[3]

Fakta dan data di atas tentunya merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh untuk menumbuhkan minat anak-anak pada khususnya, dalam hal membaca dan menulis. Perlu disadari bahwa membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mencapai literasi dasar selanjutnya seperti membaca, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kembali minat membaca dan menulis. Sekolah dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dimilikinya memungkinkan untuk membangun kesadaran sekaligus melakukan berbagai gerakan guna menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didiknya. Sekolah dalam hal ini guru dituntut untuk berperan aktif dalam upaya tersebut. Diantara hal yang dapat dilakukan adalah melalui gerakan literasi.

Pemerintahan Indonesia melalu lembaga yang bertanggungjawab pada bidang pendidikan yaitu Kemdikbud atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat sebuah program yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah atau disungkat dengan GLS. Salah satu tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah ini adalah menjadikan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis sebagai budaya literasi yang tumbuh dan berkembang di sekolah. Menurut Sawiaji gerakan literasi dilaksanakan agar sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kebiasaan dan budaya literasi bagi para siswanya.[4]

---

[3]Muhammad Tohir, "Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015," https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/.(diakses pada 25 Februari 2022).

[4]Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 19.

Dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah ini tentunya sekolah tidak dapat berjalan sendiri, dibutuhkan pelibatan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak yang memungkinkan gerakan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, diantaranya adalah pelibatan warga sekolah. Hal ini menjadi sangat penting karena pengimplementasian gerakan literasi di sekolah atau madrasah masih dihadapkan dengan banyaknya faktor penghambat sehingga gerakan belum berjalan dengan baik, sehingga pelibatan pihak lain adalah sebuah keniscayaan dalam gerakan ini. Diantara pihak yang harus ikut bekerjasama dengan guru dalam gerakan literasi sekolah ini adalah Orangtua peserta didik. Orangtua sebagai salah satu komponen warga sekolah memiliki peran yang penting dan strategis dalam mensukseskan gerakan ini.

Orangtua sebagai pendidik utama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka. Orangtua dalam hal ini ayah dan ibu sangat mempengaruhi pembentukan pola laku anak-anak mereka secara sangat signifikan, sebab orangtua merupakan patron yang akan ditiru sikap dan prilakunya oleh anak-anaknya, maka posisi orangtua menjadi sangat penting bagi anak-anak. Melihat pentingya perang Orangtua dalam pendidikan anak, maka Orangtuaharus dapat bekerjsama dengan sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah sebagai suatu bentuk tanggungjawab dan kepedulian terhadap proses pembentukan kepribadian anak-anak mereka. Orangtua harus terlibat dalam menyelesaikan berbagai hambatan dan tantangan dalam pengimplementasian gerakan ini, tentunya dengan tetap menjadikan sekolah sebagai koordinator utama.

Banyak sekolah yang telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah, akan tetapi berdasarkan pengamatan belum ada sekolah yang mampu membangun kesadaran Orangtua akan pentingnya peran mereka dalam proses pengembangan kompetensi anak-anaknya terutama dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah ini, yang selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk kolaborasi

dengan guru khususnya di Kecamatan Kaligondang dan kecamatan sekitarnya. Diantara sekolah yang mampu menyadarkan dan kemudian berkolaborasi dengan orangtua dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban yang terletak di Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Siti Nur Laeli didapatkan informasi bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah. Diantara kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis bagi siswa antara lain : pembiasaan membaca 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, Membuat pojok baca di setiap kelas dengan penataan tempat yang menarik dan nyaman, Membuat majalah dinding dengan materi yang dibuat oleh siswa dan menjadi salah satu sumber bacaan siswa, Memasang poster afirmatif terkait literasi, membuat buku hasil karya tulisan siswa dan lain-lain. [5]

Diantara hal yang menarik dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban adalah Madrasah ini mampu melibatkan Orangtua peserta didik dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, Orangtua peserta didik dilibatkan dalam proses pembuatan pojok baca yang ada di setiap kelas baik secara ide, konsep, dan pembiayaan, pengadaan buku-buku bacaan, pembiayaan penerbitan hasil tulisan siswa, serta turut serta terlibat dalam berbagai kegiatan yang merupakan bagian dari Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian terkait dengan kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang hampir sama telah dilakukan tetapi tetap saja berbeda dengan penelitian ini. Diantara penelitian yang telah dilakukan hanya sebatas meneliti pada peran orang tua dan guru dalam gerakan literasi akan tetapi tidak secara spesifik mengaitkan

[5]Hasil wawancara dengan Siti Nur Laeli, Guru Kelas VI MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 15 Maret 2022.

dengan membaca dan menulis atau hanya meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui gerakan literasi sekolah tetapi tidak secara spesifik meniliti kolaborasi antara orangtua dan guru.

Dengan adanya kolaborasi antara Orangtua dengan guru dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah ini memberikan dampak yang sangat positif. Menurut Sad Wahyana, guru MI Muhammadiyah Penaruban, dengan kerjasama ini berbagai kendala yang muncul dalam pengemplementasian Gerakan Literasi Sekolah dapat teratasi dengan baik, bila sebelumnya jumlah buku bacaan siswa sedikit karena keterbatasan dana kini koleksi buku semakin banyak, ruang kelas dengan pojok baca yang menarik menambah minat anak untuk membaca. Begitupun dalam kegiatan yang terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan program yang telah dibuat. Dampak positif dari gerakan ini sangat dirasakan oleh peserta didik terkait minta mereka terhadap aktivitas membaca dan menulis.[6] Kebiasaan membaca dan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban yang dibangun melalui gerakan literasi sekolah telah berhasil menjadikan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban sangat antusias dalam hal membaca dan menulis. Hal ini ditandai dengan tingkat partisipasi peserta didik yang terus meningkat dalam gerakan literasi sekolah yang diadakan serta kemampuan siswa yang semakin baik dalam memahami bacaan. Peserta didik sangat antusis membaca di pojok-pojok baca yang telah disediakan, majalah dinding semakin menarik dengan tulisan siswa yang disajikan, anak-anak dapat membuat tulisan yang menarik yang kemudian dapat diterbitkan dan masih ada dampak positif lainnya.

Berangkat dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk malakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban terkait dengan Bagaimana bentuk Kolaborasi antara Orangtua dan guru

[6] Hasil wawancara dengan Sad Wahyana, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 15 Maret 2022.

dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Agar lebih fokus terhadap masalah yang diteliti maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah Kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban Kaligondang Purbalingga. Peneliti dalam memfokuskan penelitian membuat beberapa batasa-batasan masalah, yaitu :

   a. Penelitian memfokuskan pada proses mengidentifikasi dan medesripksikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai bentuk kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban.
   b. Tumbuhnya minat membaca dan menulis peserta didik dalam penelitian ini ditandai meningkatnya rasa suka, rasa keterikatan, gairah, motivasi, dan kecenderungan hati dalam aktifitas membaca dan menulis.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kolaborasi antara Orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan dan menganalisa bentuk kolaborasi antara Orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut **:**

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan kajian yang dapat dimanfaatkan oleh para peneliti guna meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kajian tentang kolaborasi antara Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis.
   b. Memberikan kontribusi dalam hal upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis bagi siswa sekolah dasar
   c. Berkontribusi dalamilmupendidikan secara ilmiah yaitu bagaimana kolaborasi antara orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis, terkhusus pada lembaga pendidikan tingkat dasar.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Kepala Sekolah

      Sebagai salah satu sumber keilmuan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pendidikan serta pembelajaran menjadi lebih berkualitas pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya, yaitu melalui kolaborasi antara orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis.

   b. Bagi Guru

      Sebagai referensi bagi guru dalam pengimplementasian gerakan litarasi sekolah melalui kolaborasi antara orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis.

   c. Bagi Siswa

      Sebagai dorongan menumbuhkan kesadaran siswa akan arti penting membaca dan menulis dalam kehidupan.

   d. Bagi Orangtua

      Sebagai pembuka wawasan agar lebih memahami dan

menyadari akan pentingnya kolaborasi antara orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis bagi anak-anak mereka.

e. Bagi Peneliti lain

Sebagai kajian pustaka dalam penelita yang terkait dengan tema kolaborasi antara orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik terutama pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

## E. Sistematika Penulisan

Secara sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis membagi laporan ini menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup Pada bagian pendahuluan menyajikan cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak berbahasa Indonesia, abstrak berbahasa Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran. Pada bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

*Bab Pertama.* Pendahuluan. Membahas tentang: latar belakang masalah, batasan istilah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

*Bab Kedua.* Kajian teori yang meliputi tentang kolaborasi orangtua dan guru, gerakan literasi, dan menumbuhkan minat membaca dan menulis. Dalam bab ini juga menampilkan hasil penelitian yang relevan serta menjabarkan kerangka berfikir penelitian ini.

*Bab Ketiga.* Metode Penelitian, yang meliputi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pemeriksaan keabsahan data.

*Bab Keempat.* hasil penelitian dan pembahasan, yaitu menyajikan deskripsi wilayah penelitian, mendeskripsikan data-data yang didapat dalam

penelitian dan menganalisis bagaimana kolaborasi antara orangtua dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

*Bab Kelima.* Pada bagian ini akan memuat dua hal, yaitu simpulan, implikasi dan saran.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup.

Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhenif.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

### 1. Kolaborasi Orangtua dan Guru

a. Definisi Kolaborasi

Kolaborasi adalah kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak melalui pola ikatan dalam bentuk kerja bersama merupakan makna dari kolaborasi. Banyak sekali ahli yang menafsirkan atau menjelaskan arti dari kolaborasi tentunya sesuai dengan paradigma masing-masing yang bervariasi. Heterogennya penafsiran tersebut didasari oleh sebuah prinsip yang sama yaitu tentang kerjasama, kebersamaan, berbagi tugas, tanggung jawab serta keseteraan. Tetapi walaupun demikian, guna mendefinisikan secara utuh serta komprehensif konsep kerja sama merupakan sesuatu yang cukup sulit. Secara universal kolaborasi merupakan ikatan antar kelompok yang terorganisir yang saling berpartisipasi serta saling menyetujui untuk bersama-sama menggapai sasaran yang diharapkan, berbagi data, berbagi manfaat, serta bertanggung jawab dalam menentukan keputusan bersama guna menuntaskan bermacam permasalahan yang dihadapi.

Kolaborasi orangtua dan guru ditekankan untuk menjadi potensi yang menguntungkan dalam membina keberhasilan siswa di lingkungan sekolah yang dikelola dengan baik. Selain itu , sekolah yang menetapkan tanggung jawab bersama dan melakukan komunikau yang efektif dengan orangtua dapat berkontribusi pada kemajuan akademik peserta didik. Dapat diCkatakan, komunikasi yang konsisten dan terbuka dengan orangtua dapat peningkatan tingkat motivasi peserta didik dan peningkatan kinerja akademik khususnya dalam kosa kata.

> *"Parent-teacher collaboration is emphasized to be an advantageous potential of fostering students' success in a properly managed school environment. Also, a school that establishesshared responsibility and pursues effective verbal exchange with the parents can contribute to the learners'*

*academic progress. With these being mentioned, consistent and open communication with the parents may result to an increased level of the learners' motivation and improved academic performance specifically in vocabulary."*[7]

Menurut Bhakti sebagaimana dikutip oleh Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid pendidikan di era kekinian menutut suatu pemahaman bahwa sangat penting pada saat ini untuk membangun kerjasama dari berbagai pihak dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan dunia pendidikan. Kolaborasi dipahami sebagai sesuai yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan melalui adanya kerjasama dari berbagai pihak, baik pihak dari internal maupun ekternal lembaga pendidikan. Kolaborasi dapat dilakukan dengan komponen yang ada pada sekolah itu sendiri, masyarakat, lembaga pendidikan lain, para pakar yang memiliki keahlian tertentu, yang mampu memberikan dampak positif pada upaya meraih prestasi peserta didik dan pengalaman bagi lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan, kolaborasi merupakan sesuatu yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan pendidikan melaui langkah konkret dan sistematis.[8]

Nugraha dan Rahman berpendapat tentang kolaborasi atau kerjasama, menurutnya kerjasma dengan orangtua dan masyarakat sangat penting untuk dibangun sebagai upaya menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan serta sebagai upaya menyelaraskan berbagai program pendidikan yang tercantum dalam kurikulum yang telah disusun oleh sekolah dengan lingkungan anak ditempat tinggal mereka. Terkait dengan perkemabangan anak dibutuhkan adanya komunikasi dan kerjasam yang efektif dengan orangtua. Kerjasama antara orangtua menjadikan mereka lebih

[7]Darren Rey C. Javier and Ramier P. Jubay J, "Exploring Parent-Teacher Collaboration to Improve Students' Vocabulary Skills: An Action Research", *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, Volume: 2 Issue: 5 (2019):194-203.

[8]Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah", *Jurnal Intizar*, Vol. 2 (2020): 18

mengetahui keadaan anak-anak mereka saat berada di sekolah, adapun bagi guru, dapat menciptakan komunikasi dengan orangtua guna memahami tingkah laku peserta didik saat berada di rumah berdasarkan informasi dan masukan dari orag tua.[9]Emily R. Lay menjelaskan,

> *"Collaboration is the mutual enggagement of paticipants in a coordinated effort to solve a problem together. Collaborative interactions are characterrized by shared goals, symmetry of structure, and high degree of negotiation, interactivy, and interdependence".*[10]

Pendapat tersebut menerangkan bahwa kolaborasi dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara terkoordinir dengan melibatkan beberapa pihak guna memecahkan dan menyelesaikan berbagai problematikan secara bersama-sama.

b. Teori tentang Kolaborasi Orangtua dan Guru

Beberapa teori yang menjadi rujukan pentingnya kolaborasi guru dan orangtua diantaranya :

1) Teori Morisson,

Morisson memberikan suatu pencerahan bahwa sebagai sebuah proses, keikusertaan orangtua dalam proses pendidikan anak-anaknya memberikan keuntungan kepada mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Orangtua, anak, dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Morrison yang mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orangtua, yaitu :

a) Orientasi pada tugas

Orientasi pada tugas yaitu terkait dengan keterlibatan Orangtua dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staff pengajar staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring dan membantu mengumpulkan dana, membantu

---

[9] Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran".

[10] Emily R. Lai, *Collaborations: A Literature Review*, *Pearson*, (2011): 2.

mengawasi anak apabila anakanak melakukan kunjungan luar, serta membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.

b) Orientasi pada proses

Partisipasi Orangtuadalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru, dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan.

c) Orientasi pada perkembangan, yaitu untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga, dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orangtua.[11]

2) Teori Greenberg

Greenberg mengatakan bahwa keterlibatan Orangtua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap Orangtua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak usia dini akan semakin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan kerjasama dengan orangtua.

Teori ini mengatakan bahwa sangat pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak mereka. Dimana guru tidak membeda-bedakan orangtua murid, menjelaskan kepada orangtua tentang cara untuk membantu anak dalam belajar, dan mengajak orangtua untuk sering-sering mengunjungi anak mereka di sekolah dan melakukan kunjunagn rumah. Dimana guru sangat menghargai budaya yang melatar belakangi kehidupan keluarga dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Bila ada pertemuan dengan orangtua, memperhatikan waktu dan lokasi tempat tinggal. Lakukan kunjungan rumah, dan minta orangtua untuk sering ke

[11]Patmonodewo, S., *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), 125.

sekolah. Sangat terlihat sekali bahwasanya guru dan orangtua menjalin hubungan yang baik dengan saling menghargai prinsip-prinsip yang dianutnya. Tanpak jelas bahwa tori ini pihak sekolah sangat melibatkan keberadaan orangtua untu perkembangan anaknya.[12]

3) Teori spodek

Dalam teori ini Spodek memberikan beberapa saran bagi orangtua untuk datang ke sekolah guna membantu pihak sekolah dalam hal : Mencatat, Mengumpulkan hasil pekerjaan murid dikumpulkan ke dalam buku atau ditempel di dinding, Merancang kegiatan untuk suatu kunjungan, Menyarankan beberapa tempat yang dapat dikunjungi anak mengenal lingkungan, dll. Teori ini menyebutkan bahwa kerlibatan orangtua dalam kegiatan mengajar menunjukan besaranya minat orangtua dalam kegiatan kelas. Dimana tori ini menjelaskan keterlibatan orangtua terlihat dalam upaya meningkatkan minat ataupun motivasi anak dalam belajar. dengan cara orangtua menyediakan segala bantuan moral maupun moril. Orangtua mendapat kesempatan untuk ikut aktif belajar tentang cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalu kegiatan terebut orangtua akan menjadi lebih mampu dan merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, agar anaknya pun ikut termotivasi untuk belajarnya

c. Bentuk Kolaborasi Orangtua dan Guru

Dalam penyelenggaran pendidikan masyarakat dimana dialamnya termasuk orangtua memiliki hak dan kewajiban, sebagaimana tercantum dalam tercantum pada pasal 13 Undang-

[12] Isa Hidayati, Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini, http://isahidayati.blogspot.com/2012/11/kolaborasi-orang-tua-dan-guru-dalam.html, (diakses 17 Februari 2022).

Undang No. 47 Tahun 2008[13] menyatakan bahwa :

"1) Masyarakat berhak:
a. berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program wajib belajar, serta
b. mendapatkan data dan informasi tentang penyelenggaraan program wajib belajar
2) Masyarakat berkewajiban mendukung penyelenggaraan program wajib belajar
3) Hak dan kewajiban masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan"

Eipstein dalam Coleman menjelaskan beberapa bentuk kejasama yang dapat dilakukan antara orangtua dengan guru adalah[14]

1) Pembinaan bimbingan pengasuhan anak atau *parenting*,
2) Menjalin komunikasi
3) Menjadi sukarelawan atau volunteer dalam kegiatan sekolah
4) Terlibat pada pembelajaran anak bagi orangtua di rumah
5) Pengambilan keputusan
6) Kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

d. Hambatan-Hambatan dalam Kolaborasi antara Orangtua dan Guru

Dalam proses membangun kerjasama antara orangtua dan guru ditemukan beberapa hambatan. munculnya hambatan-hambatan dalam proses kerjasama antara orangtua dan guru dapat berasal dari kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana hubungan maupun orangtua sebagai pihak yang diajak untuk bekerjasama dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Ilfi Nur Diana dan Heryanto Susilo dalam penelitian yang dilakukanmenemukan ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam

---

[13] *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2016), 190.

[14] M. Coleman Thomas, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), 25-27.

kerjasama antara orangtua dan guru[15], yaitu :

1) Waktu

Orangtua kesulitan dalam mengatur waktu yang mereka miliki terkait dengan kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini karena kegiatan sekolah biasanya dilakukan bersamaan dengan waktu mereka bekerja sehingga kebanyakan tidak dapat mengikuti kegiatan yang melibatkan orangtua. Adapau dari sisi guru waktu mereka sangat terbatas karena harus melakukan pembelajaran se bagaimana tuntutan kurikulum.

2) Pandangan orangtua tentang guru

Orangtua memiliki pandangan bahwa guru adalan satu-satunya pihak yang dapat mengatasi segala permasalahan yang terjadi dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Orangtua juga beranggapan bahwa guru adalah satu-satunya pihak yang memiliki kemampuan untuk membentuk anak-anak mereka. Hal-hal inilah yang menjadikan orangtua memasrahkan pendidikan sepenuhnya hanya kepada guru dan tidak mau terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka..

c. Rasa percaya diri orangtua masih rendah

Beberaoa Orangtua peserta didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum masih kurang percaya diri ketika dimintai bantuan oleh guru untuk bisa terlibat langsung dalam pembelajaran anaknya.

d. Masih terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orangtua tentang kerjasama

Faktor yang terakhir yang menjadi penghambat dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua yaitu masih Masih terbatasnya pengetahuan guru dan orangtua tentang manfaat dari

[15]Ilfi Nur Diana dan Heryanto Susilo, "Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajara Peserta Didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum", *J+Plus Unesa 9,* no.2(2020): 94-95.

kerjasama dan cara menjalin kerjasama yang baik. Dimana guru terkadang masih kebingungan dalam menentukan program-program atau kegiatan- kegiatan yang cocok untuk bisa melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran anak. Begitupun dengan orangtua yang masih belum memahami betul tentang kerjasama dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar anaknya.

e. Perang Orangtua terhadap Literasi

Orangtua memiliki tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya menurut Moh.Roqib dan Nurfuadi [16] ada dua sebab orang tua memiliki tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya yaitu kodrat dan kepentingan orangtua itu sendiri tehdap kemajuan dan perkembangan anak-anaknya. Peranan Keluarga Menurut Stephen R. Covey — Berbicara mengenai peranankeluarga,berikut 4 hal pentingmenurut StephenR. Covey,yaitu:[17]

1) Orangtua sebagai Model

Orangtua merupakan model atau panutan anak-anaknya. Orangtua memengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sanganak. Baik hal positif ataupun negatif, orangtualah yang pertama dan terdepanyang dijadikan teladan oleh anak. Orangtua menjadi pola pembentukan "Wayof Life" atau gaya hidup anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orangtuanya. Dengan cara seperti inilah orangtua mewarisi perbuatan dan pola pikir buatanaknya.

2) Orangtua sebagai Mentor

Mentoring, artinya kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan,menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan kepada orang lain secaramendalam, jujur dan tanpa syarat. Organizing, keluarga juga

---

[16]Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru,* (Purwokerto : Stain Press, 2009), 54.

[17]Stephen R. Covey, *The Seven Habits of Highly Effective People,* (New York: Simon and Schuster, 1989), 76.

merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga.

3) Orangtua sebagai Organisator

Keluarga juga merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga.

4) Orangtua sebagai Guru

Orangtua sebagai guru di lingkungan keluarga. Orangtua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum atau prinsip dasar kehidupan. Disinilah orangtua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan sadar pada diri anak,yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak akan merasa *enjoy* dengan pekerjaannya tanpa sedikitpun ada rasa terpaksa karena orangtuanya.

f. Peran Guru terhadap Literasi

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis bebrapa peran guru antara lain[18] :

1) Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi . Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan,

[18]Arina Restian, *PsikologiPendidikan*, (Malang: UMMPress,2015),hlm.221-225.

Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yangbervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

2) Guru sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu anak akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Anak adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama,baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Disamping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga.Perbedaanitulahyang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Seorang guru tidak dapat memaksa agar anaknya menjadi itu atau menjadi ini. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan anak yang dibimbingnya. Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi anak yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*).

3) Guru sebagai Demonstrator dan Motivator

Guru sebagai demonstrtator dan motivator. Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada

anak segalasesuatu yang dapat membuat anak lebih mengerti dan memahami setiappesan yang disampaikan, dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi anak yangkurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

4) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator,peran guru sebagai mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar anak. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran, selain itu guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan susana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan anak, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

5) Guru sebagai evaluator dan pengelola kelas

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sekiranya kelas belum tercapai pada situasi yang diinginkan makan guru bergerak sebagai learning manager yakni mengarahkan kelas agar tercapai situasi yang diinginkan.

## 2. Gerakan Literasi Sekolah

a. Definisi Literasi

Secara etimologi kata literasi berasal dari Bahasa Inggris *"Literacy"* yang memiliki makna "*the ability to read and write" dan* "*competence or knowledge in a specified area*".[19] Adapun dalam Bahasa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata literasi memiliki beberapa makna diantaranya "kemampuan menulis dan membaca", "pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu", dan " kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup"[20]

Adapun secara terminologi Beberapa tokoh dan menjelaskan pengertian literasi

1) David Wray,"literacy*was seen as aunitary process with two complementary aspects, reading and writing*." Literasi dipandang sebagai proses dengan dua aspek yang saling melengkapi,yakni membaca dan menulis.[21]
2) DES sebagaimana dikutip oleh Kennedy memberikan penjelasan tentang arti literasi, "*literacy includes the capacity to read, understand and critically appreciate, various forms of communication including spoken language, printed text, broadcast tmedia, and digital media*"[22]. DES merupakan singkatan dari *Departement of Educational and Skills*

Cakupan dari literasi meliputi kompetensimembaca, memahami bacaan, dan memberiakan nilai berbagai bentuk komunikasi secara

---

[19]A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Curret English, (New York: Oxford University Press, 1995), 687*

[20]Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. www kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. (diakses 11 januari 2017).

[21]David Wrayet.al., *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, (NewYork:Routledge Falmer, 2002), 14.

[22]Eithne Kennedy et.al., *Literacy in early Childhood and Primaryi Education*, *Research Report* No.15, (2012), 10.

kritis termasuk di dalamnya pelafalan bahasa,media penyiaran, teks cetak, serta media digital.

3) Yunus Abidin dkk berpendapat, secara sederhana literasi dimaknai sebagai aktifitas baca serta tulis. Seseorang yang berkemampuan dalam membaca dan menulis disebut dengan literat. Selanjutnya literasi juga dimaknai sebagai kemampuan dalam hal baca, tulis, bicara, dan simak.[23]

Dalam gerakan literasi sekolah (GLS), literasi merupakan kemampuan dalam mendapatkan, memahami, dan memanfaatkan sesuatu secara cerdas dengan melakukan bermacam-macam aktivitas, antara lain menulis, melihat, membaca, berbicara, dan untuk menyimak untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan[24]

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS dipahami sebagai sebuah usaha untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public dan dilakukan secara menyeluruh.[25]

b. Teori Pendidikan terkait Gerakan Literasi

Dalam ilmu pendidikan terdapat beberapa teori tentang pendidikan. Diantaranya adalah terori behaviorimie. Teori pendidikan ini sangat terkait dengan bagaimana seharusnya seorang guru membiasakan peserta didiknya dalam prilaku-prilaku tertentu. Dalam teori beheviorisme ini terdapat beberapa tokoh dengan pendapatnya terkait dengan pembiasaan antara lain :

1) Ivan Petrovich Pavlov, ia mencetuskan sebuah konsep yang dikenal dengan teori pengkondisian atau *classical conditioning*. Teori ini menyatakan bahwa dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan

---

[23]Yunus Abidin, dkk, Pembelajaran Literasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1.

[24]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2.

[25]Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah,* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 10.

adanya stimulus pengkondisian. Pengondisian itu sendiri mengharuskan pengulangan usaha yang berkelanjutan sehingga peserta didik mempu memperoleh prilaku yang dikehendaki.[26]

2) Jhon Broadus Watson, Ia mengemukakan sebuah teori terkait belajar yang dikenal dengan Teori Belajar Watson dalam ranah pendidikan memiliki posisi yang signifikan. Ia menjadikan perkembangan tingkah laku sebagai sesuatu yang sangat penting dalam proses pendidikan. Ia percaya bahwa untuk melahirkan kemampuan dan sifat-sifat tertentu pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan kondisioning tertentu dalam proses pendidikan. Watson berpendapat bahwa sebuah proses hubungan timbal balik antara rangsangan atau *stimulus* dan tanggapan atau *respons*, diaman keduanya yaitu rangsangan dan tanggapan yang di maksud haruslah berbentuk tidakan yang observabel atau dapat di amati dan dapat di ukur.

Watson dengan teori belajarnya yang dikenal dengan teori Sarbon singkatan dari *stimulus and response bond theor*y. Sarbon adalah teori yang memandang bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleks-refleks atau respons- respons bersyarat melalui stimulus. Belajar dapat di pandang sebagai cara menanamkan sejumlah ikatan antara perangsang dan tanggapan dalam sistem susunan syaraf. Menurut Teori Belajar Watson dalam proses belajar dan pembelajaran hal yang paling penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Dalam teori Sarbon guru di tuntut untuk dapat merancang atau mengkondisikan lingkungan belajar, baik itu berupa kelas, saraprasarana, maupun kondisi belajar peserta didik. Hal-hal sebagaimana dijelaskan sebelumnya tersebut dapat mempengaruhi respons yang diberikan peserta didik. Sudah semestinya jika guru menginginkan seorang

[26] Fauzi dan Triono, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*, (Purwoketo : Rumah Kreatif Wada Kelir, 2021), 113.

murid yang aktif, baik, paham dan terampil, maka hal yang perlu dilakukan adalah merancang dan memberikan lingkungan belajar yang baik.[27]

Dapat disimpulkan bahwa stimulus atau rangsangan merupakan hal yang sangat signifikan guna berkembangnya kompetensi peserta didik, dengan adanya stimulus maka respon-respon dari peserta didik dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya melahirkan otomatisasi prilaku yang dapat diamati dan diukur dalam kerangka psikologis.[28]

c. Komponen Literasi

Dirjen Dikdasm[29] mengembangkan literasi informasi berdasarkan pendapat Clay dan Ferguson yang meliputi literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

1) Literasi Dini (Early Literacy), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannyaberinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

2) Literasi Dasar (Basic Literacy), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi

---

[27]Herman Anis, *Teori Belajar Watson*, https://hermananis.com/teori-belajar-watson ,(diakses 16 Februari 2021).

[28]Fauzi dan Triono, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*, (Purwoketo : Rumah Kreatif Wada Kelir, 2021), 113.

[29]Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah,* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2016), 8.

(drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3) Literasi Perpustakaan (Library Literacy), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
4) Literasi Media (Media Literacy), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
5) Literasi Teknologi (Technology Literacy), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
6) Literasi Visual (Visual Literacy), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir

terhadap materi visual yang tidak terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manip

d. Jenis Literasi

Literasi dibagi atas beberapa jenis yang terdiri dari: [30]

1) Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapn untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial. Selain itu literasi numerasi juga bisa menganilis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan untuk mengambil keputusan.

3) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan tekhnologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu terkait sains.

---

[30]Atmazaki dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar,* (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 6.

Selain pengertian di atas definisi literasi sains dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi masalah, menarik kesimpulan berdasarkan buku dalam rangka memahami dan membuat keputusan tentang alam serta perubahan alam melalui aktivitas manusia.[31]

Menurut Poedjiadi, seseorang yang mempunyai kemampuan literasi sains dan tekonologi adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada di sekitarnya beserta dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya, kreatif dalam membuat hasil teknologi yang disederhanakan sehingga para peserta didik mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai dan budaya masyarakat setempat. Literasi sains meliputi dua kompetensi utama yakni kompetensi belajar sepanjang hayat, termasuk membekali peserta didik untuk belajar di sekolah yang lebih lanjut. Kemudian kompetensi dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi.

Istilah sains dapat diidentifikasi berdasarkan tiga kategori, yaitu sains sebagai nama, sebagai proses, dan sains sebagai konsep dari topik yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Contoh yang termasuk ke dalam kategori istilah sains seperti nama (arteri, granit, oksigen dll), proses (respiras, fotosintesis, pelapukan dll), konsep (energi, atom, sel dll). Beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mempelajari istilah sains dengan benar terutama dalam penulisan dan pengejaannya.

---

[31] Eka Nugrahini, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Tumbuhkan Literasi (Edisi IV)*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 6.

1) Syllabifation (menguraikan berdasarkan suku kata). Peserta didik dapat mengucapkan, menuliskannya, dan membaca kembali tulisan tersebut.
2) *Grouping words* (mengelompokkan kata). Peserta didik dapat mengelompokkan kata berdasarkan persamaan bunyi, atau persamaan sukukata terakhir. Misalnya respirasi, akomodasi, atau asimilasi.
3) *Making link* (membuat kaitan) dengan istilah sebelumnya yang telah diketahui. Misalnya eketroda dengan elektron, filtrasi dengan filter.
4) *Spelling rulers* (aturan pengejaan).
5) Peserta didik diberi kesempatan untuk memberi gambaran dan membuat keseimpulan
6) Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil analisisnya tentang suatu keadaan.
7) Peserta didik diminta untuk membuat sebuah perencanaan.

Aspek berkomunikasi dalam pembelajaran sains peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengembangkan pemikirannya dengan berbicara, berdiskusi, serta berbagi *(sharing)* untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya dan mengetahui apa yang diketahui orang lain. Peran guru dalam hal ini adalah mengorganisasir dengan cara yang benar agar diskusi dapat berjalan efektif.

4) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi serta memanfaatkanya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hokum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Literasi Finansial

Literasi Finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, ketrampilan,

motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

6) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu,literasi kewarga negaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi serta memanfaatkanya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hokum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

7) Literasi Finansial

Literasi Finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, ketrampilan, motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

8) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaanIndonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

e. Definisi Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah meliputi peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orangtua/wali murid peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan

f. Landasan Gerakan Literasi Sekolah

Literasi bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti . Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami,dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dibangkusekolah/madrasah.[32]Oleh karena itu,sangat beralasan apabila literasi dijadikan basis pengembangan kegiatan pembelajaran di madrasah. Tujuannya untuk menjadikan sekolah/madrasah sebagai komunitas yang memiliki

[32]Nurchaili,"Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital ", *Jurnal LIBRIA*, Vol. 8, no 2 (2016), 201.

komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta miliki kemampuan untukmenulis yang komprehensif.[33]

UU Sisdiknas pasal 4 ayat5 No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwapendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.[34]Selain itu dalam Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, terdapat perintah untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.[35]

Selanjutnya dalam Perpres No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakterpasal1ayat1 disebutkanbahwa, untuk memperkuat karakter peserta didik,dibawah tanggung jawab satuan pendidikan diwujudkan melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).[36]

g. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dijelaskan tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu :[37]

1) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam

---

[33]Mulyo Teguh,"*Gerakan Literasi Sekolah Dasar*", (Makalah Prosiding Seminar Nasional: Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti,15Maret 2017), 20.

[34]Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,Pasal4, Ayat(5)

[35] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI.

[36] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab I Pasal 1 Ayat 1.

[37] Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), 2.

gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus

a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.

b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.

c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mempu mengelola pengetahuan.

d) Menjaga berkelanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

h. Sasaran dan Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Sasaran gerakan literasi sekolah adalah lembaga pendidikan pada jenanjang sekolah dasar seperti SD, MI dan lembaga sederajat serta lembaga pendidikan menengah seperti SMP, MTS dan lembaga[38]

i. Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah

Program literasi sekolah diharapkan dapat menciptakan ekosistem sekolah yang literat, yang akhirnya, menumbuhkan budi pekerti peserta didik. Ekosistem sekolah yang literat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. [39]

1) Menyenangkan dan ramah anak, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar;

2) Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama;

3) Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan;

---

[38]Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5

[39] --------, *Desain Induk Gerakan,* 33

4) Memampukan warganya untuk cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan
5) Mengakomodasi partisipasi seluruh warga dan lingkungan eksternal sekolah.

j. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Beers [40] praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

2) Program literasi yang baik bersifat berimbang Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda.

Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja. c.

3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis.

Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

---

[40]Carol S. Beers, James W. Beers and Jefferey O. Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction.*(New York: Guilford Press, 2009), 63.

Misalnya, ‘menulis surat kepada presiden’ atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas.

Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah.

Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefeksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

k. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dijelaskan tahapan pelaksanaan dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu :[41]program gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1) Pembiasaan

Pelaksanaan pembiasaaan gerakan literasi sekolah pada tahap ini bertujuanuntuk menumbuhkanminat peserta didikterhadap bacaan dan kegiatan membaca dalamdiriwarga sekolah. Kegiatan pembiasaan dimulai dengan membaca buku cerita atau pengayaan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring ( *read aloud* ) dan membaca dalam hati ( *sustained silent reading* ).

---

[41]Dewi Utami Faizah dkk, Panduan *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), 31.

2) Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

3) Pembelajaran.

Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teksdan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teksbuku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis.[42]Kegiatan dalam program literasi seperti di atas dilaksanakan secara rutin sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa serta dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca seyogyanya berisinilai-nilaibudipekerti, berupa kearifan lokal, nasional,dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.

l. Strategi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah

[42]Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2016),27-28.

Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Beers, dkk.[43] dalam buku A Principal's Guide to Literacy Instruction, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah.

1) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi Lingkungan fsik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah.

   Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karyakarya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan memberikan kesan positif tentang komitmen sekolah terhadappengembangan budaya literasi.

2) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah.

   Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah. Selain itu, literasi diharapkan dapat mewarnai semua perayaan penting di sepanjang

[43]Carol S. Beers, James W. Beers and Jefferey O. Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction.*(New York: Guilford Press, 2009), 67

tahun pelajaran. Ini bisa direalisasikan dalam bentuk festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. Pimpinan sekolah selayaknya berperan aktif dalam menggerakkan literasi, antara lain dengan membangun budaya kolaboratif antarguru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap orang dapat terlibat sesuai kepakaran masing-masing. Peran orangtua sebagai relawan gerakan literasi akan semakin memperkuat komitmen sekolah dalam pengembangan budaya literasi.

3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik.

Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.

m. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukti Hamjah Harahap dkk. dan dipublikasikan dalam jurnal Pembangunan Perkotaan yang diterbitkan pada Desember 2017[44] ditemukan beberapa factor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah yaitu :

1) Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

[44]Mukti Hamjah Harahap dkk., ″Pengembangan Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Pertama Negeri di Kota Medan″, *Jurnal Pembangunan Perkotaan 5,* No.2, (2017), 126.

a) Sarana dan Prasarana Adanya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan atau program dari sekolah. Sarana itu berupa rapat kerja guru, rapat manajemen, pertemuan orangtua, dan masih banyak sarana yag lain untuk menyampaikan kebijakan yang sudah dirancang. Adanya pojok baca, mading, dan perpustakaan merupakan penerapan dari prinsip kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun dan dimanapun tersebut. Siswa dengan mudah mengakses buku sebagai sumber literasi. Bahkan adanya pojok baca, akan semakin mendekatkan anak-anak dengan buku. Dengan tindakan tersebut anak-anak akan terbiasa dengan budaya membaca.
b) Bahan bacaan Adanya hibah buku atau sumbangan buku dari orangtua. Program ini menjadi faktor pendukung untuk ketersediaan sumber literasi untuk anak.
c) Dukungan orangtua Dukungan dari orangtua disampaikan melalui surat ke orangtua yang dititpkan melalui anakanak dalam bentuk surat edaran program gerakan literasi sekolah.
d) Adanya aloakasikan waktu dan dana untuk menunjang kecakapan literasi siswa.
e) Guru-guru mempunyai semangat belajar yang baik

2) Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah
a) Kerjasama guru, tenaga kependidikan, dan Tim GLS Guru harus selalu diingatkan terkait SOP kebijakan dan program yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan tagihan para guru yang banyak sehingga pencapaian literasi bukan satu-satunya prioritas dari para guru.
b) Kurangnya bahan bacaan Buku yang kaya akan nilai-nilai serta gambargambar menarik sulit didapatkan sehingga terjadi kebosanan bagi anak-anak terhadap sumber bacaan.

c) Minimnya minat baca peserta didik. Perlu adanya pengembangan program agar tidak monoton dan terjadi kebosanan.

**3. Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis**

Perintah untuk membaca dan menulis dalam agama Islam telah dijelaskan sejak wahyu yang kali pertama turun, yaitu Surat Al-'Alaq yang berisi perintah untuk membaca, dan Surat Al Qalam yang berisi perintah untuk menulis.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤

*Artinya : 1.bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*
*2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
*3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
*4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*

Di dalam surat Al 'Alaq, kata "bacalah" diulang sampai dua kali. Pada kalimat pertama, kata bacalah kemudian diulang dalam kalimat selanjutnya, bahkan kemudian pada ayat keempat diikuti dengan "kata pena" (al-Qalam). Dari sini secara konteks dapat kita pahami bahwa surat Al-'Alaq sesungguhnya merupakan perintah untuk membaca dan menulis. Dalam perintah tersebut dianjurkan agar melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang, tujuannya bisa mendapatkan hasil sempurna. Namun tak hanya perintah membaca untuk mencapai tujuan tersebut, tetapi juga diperintahkan untuk menulis. karena dengan ditulisnya ilmu setelah dibaca maka akan abadi selamanya.[45]

a. Definisi Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis

[45]Siti Kurniawati Khoirunnisa, *Urgensi Menulis Dalam Al-Quran Surat Al-Alaq Ayat 1-5*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021). 17.

Sebelum menguraikan tentang pengertian menumbuhkan minat baca, terlebih dahulu penulis akan menguraikan satu per satu tentang pengertian menumbuhkan, minat, dan baca. Baru kemudian menguraikan pengertian menumbuhkan minat baca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menumbuhkan artinya menjadikan atau menyebabkan tumbuh.

Sementara arti dari kata "minat" penulis akan uraikan dari bebarapa sumber antara lain yaitu:

1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.[46]
2) Slameto menyatakan bahwa minat adalah "suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".[47]
3) Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".[48]
4) Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah "menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan"

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu sebagai motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minatpun juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan,

---

[46]Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. www kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. (diakses 18 April 2022).

[47]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rrineka Cipta, 2003), 180.

[48]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya.

Selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian tentang membaca dan menulis. Kata kerja membaca berasal dari kata dasar "baca" yang mendapatkan awalan "me-". Beberapa pendapat memberikan difinisi tentang makna dari membaca, antara lain sebagai berikut:

1) Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kata "baca" maupun "membaca" memiliki arti yang sama yaitu "melihat serta memahami isi dari apa yang yang tertulis".
2) Menurut Farida Rahim membaca adalah "suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif"

Adapun Kata kerja menulis berasal dari kata dasar "tulis" yang mendapatkan awalan "me-". Beberapa pendapat memberikan difinisi tentang makna dari membaca, antara lain sebagai berikut:

1) Menurut Tarigan, menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.[49]
2) Menurut Darmawan dkk., menulis merupakan suatu proses kreatif penurunan pikiran dan perasaan kedalam bentuk lambang bahasa yang sistematis dan mudah dimengerti.[50]

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah suatu proses menyampaikan pesan yang sebagai hasil pemikiran dan perasan yang dituangkan dala, bentuk lambing bahasa agar mudah dipahami.

---

[49] Henry Guntur Tarigan and Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), 54.

[50] Deni Darmawan, Tatat Hartati, dan Effy Mulyasari, "Video Streaming for Creative Writing at International Elementary School," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 7, no. 1 (February 1, 2013): 43.

Sebelum penulis memadukan pengertian tentang "menumbuhkan", "minat", "membaca", dan "menulis" terlebih dahulu akan penulis uraikan definisi dari minat membaca dari beberapa pendapat di bawah ini:

1) Menurut Idris Kamah Minat membaca adalah "perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orangtua, masyarakat, dan sekolah"
2) Menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (the love for reading)"
3) Minat menulis adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu.[51]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat membaca merupakan kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

Setelah mengetahui pengertian tentang "menumbuhkan" dan "minat" dan "membaca dan menulis", selanjutnya penulis memadukan ketiga pengertian tersebut yaitu pengertian menumbuhkan minat membaca dan menulis. Menumbuhkan minat membaca dan menulis adalah menjadikan kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan,

[51] Sumirah, "Peningkatan Minat Dan Ketrampilan Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siwa Kelas V SDN Plosolor 02 Karangjati Ngawi Tahun 2008/2009" (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 47.

mengerti, dan memahami serta menyampaikan pesan secara jelas dan sistematis kepada orang lain

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca dan Menulis

Guna menumbuhkan minat membaca dan menulis, maka sangat perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis. Menurut Dawson dan Bamman ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu :[52]

1) Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
2) Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
3) Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
4) Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

---

[52] Dawson Mildred and Henry A.Bamman, *Fundamental of Basic Reading Intruction* (New York: Longmans, Green and Co, 1960). 64.

5) Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalm pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
7) Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
8) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, Berbeda dengan anak perempuan, anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan

Keterampilan menulis tidak tumbuh dalam diri manusia begitu saja. Perlu adanya dorongan dan motivasi sehingga mempengaruhi minat seseorang. Ada bebrapa faktor yag dapat meningkatkan minat menulis peserta didik seperti:

1) Motivasi Motivasi akan mempengaruhi pola pikir peserta didik sehingga timbul kemauan untuk menulis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh hasil lomba menulis atau mengikuti berbagai lomba menulis.
2) Membaca buku hal yang paling mendasar mengapa peserta didik kurang minat membaca buku dikarenakan kurangnya membaca.

Akibatnya wawasan menjadi sempit dan susah untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik.

3) Bahasa pergaulan bahasa adalah yang turut mempengaruhi kemampuan menulis. Sering dijumpai siswa dan guru dalam lingkungan sekolah menggunakan bahasa daerah sehingga sulit bagi siswa untuk mengungkapkan ide dalam tulisan dengan menggunakan bahasa formal atau Bahasa Indonesia. Pembiasaan bagi guru untuk memperhatikan dan menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah sehingga siswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan.

4) Metode pembelajaran metode pembelajaran adalah cara bagaimana guru menarik minat siswa dalam menulis. Metode ceramah adalah hal yang kurang tepat karena dalam hal ini menulis membutuhkan latihan secara rutin.

c. Strategi Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis

Beers, dkk. dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction,* menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah. Yaitu :

1) Mengkondisikan lingkungan fisik sekolah ramah literasi.

Sekolah selayaknya menjadi "taman" yang didalamnya, anak-anak Indonesia mendapatkan suasana belajar yang penuh tantangan dan menyenangkan, oleh karena itu maka diharapkan lingkungan fisik disekolah perlu terlihat ramah literasi dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang akan menumbuhkan minat baca dan tulis seharusnya dapat memenuhi sarana dan prasarana terhadap buku dan bahan bacaan dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, menyediakan sudut baca di masingmasing kelas dan di beberapa area lain di sekolah.

2) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Sekolah sebaiknya bekerjasama antar warga sekolah dalam

menjalankan program literasi. Kepala sekolah sebagai figur pimpinanhendaknya memiliki wawasan dan visi yang literat yang mampu memfasilitasi keberagaman pemahaman demi tercapainya keberhasilan bersama dalam mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

3) Mengupayakan Kerjasama Lingkungan Sosial dan Masyarakat dalam Gerakan Literasi Sekolah.

   Lingkungan sosial dan mayarakat hendaknya dilibatkan dalam program literasiyang dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah secaraaktif. Penggalangan dana dalam upaya pemenuhan bahan bacaan dapat dilakukan melalui interaksi aktif orangtua siswa, alumni maupun kerjasama sejumlah pihak seperti Forum Komite Sekolah maupun badan usaha yang memiliki perhatian terhadap pendidikan khususnya literasi.

Menurut Kartika beberapa strategi yang dapat dilakukan guna menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca , yaitu

1) Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah
2) Pemberian tugas membaca
3) Pemberian tugas pembuatan abstraksi
4) Pemotivasian penyelenggaraan majalah dinding
5) Penyelenggaraan lomba membaca
6) Penyelenggaraan lomba pembuatan kliping
7) Pemotivasian penerbitan majalah atau buletin sekolah
8) Penyelenggaraan pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan hari-hari besar nasional dan agama
9) Penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah
10) Penyelenggaraan program membaca
11) Pemberian bimbingan teknis membaca

Berkaitan dengan cara menumbuhkan minat menulis pada peserta didik menurut Shabrina Alfari ada tujuh cara yang dapat dilakukan, yaitu :[53]

1) Mulai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca
2) Menghindari membatasi imajinasi peserta didik
3) Fasilitasi peserta didik dengan media menulis
4) Hargai dan dukung selalu hasil tulisan peserta didik
5) Menghindari mengajarkan terlalu banyak tata bahasa saat peserta didik baru mulai menulis
6) Memanfaatkan teknologi
7) Menghindari menuntut peserta didik untuk menulis dengan sempurna

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil Penelitian yang relevan merupakan pengkajian penelitian yang telah dilakukan pada masa sebelumnya yang dilakukan melalui proses mencari, mengamati, mendalami, dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki korelasi dengan penelitian ini. Pengkajian terhadap hasil penelitian yang relevan berfungsi sebagai bahan rujukan bagi peneliti guna menemukan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Agar penelitian memiliki pondasi yang kuat maka maka dalam melakukan kajian akan dipaparkan relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini, serta dipaparkan pula asal dari penelitian terdahuku tersebut.

Penelitian yang berjudul "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas" dengan peneliti Sugendi Retno Efen pada tahun 2020. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan dan objek

[53]Sabrina Alfari, "7 Cara Menumbuhkan Minat Siswa Dalam Menulis," https://www.ruangguru.com/blog/7-cara-menumbuhkan-minat-siswa-dalam-menulis, 2018 (diakses pada 15 Maret 2022).

penelitian yaitu berupa gerakan literasi sekolah (GLS) dan dilakukan di tingkat pendidikan yang sama. Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti mengaitkan antara gerakan litarasi sekolah dengan karakter gemar membaca aja tidak dengan kemampuan menulis, selain itu penelitian ini juga tidak membahas adanya kerjasama antara Orangtuadan guru dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu melalui gerakan literasi sekolah,siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete dapat terbentuk berkarakter gemar membaca yang ditandai para siswa yang menyukai aktifitas membaca beragai bacaan dan melakukan aktifitas membaca secara berkeinambungan.[54]

Penelitian yang berjudul *"*Pengaruh Orangtua dan Guru terhadap Kebiaaan Membaca Siwa Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi-Selatan" dengan peneliti Nadira dalam bentuk tesis yang dilakukan pada tahun 2021.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeberikan gambaran peran orangtua dan guru terhadap kebiaaan membaca siswa serta untuk mengetahui bahwa orangtua dan guru memiliki pengaruh terhadap gerakan literasi siwa di Kabupaten Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan dan objek penelitian yaitu berupa peran orangtua dan guru dan dilakukan di tingkat pendidikan yang sama. Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti hanya menggambarkan peran orangtua dan guru tidak mengaitkan adanya kolaborasi atau kerjasama diantara kedaunya, penelitian ini juga terfoku pada kemampuan membaca siswa tidak pada kemampuan menulis. Adapun hail dari penelitian ini yaitu pada mengembangkan kebiasaan membaca siswaorangtua dan guru memiliki peran yang sangat strategis dalam seperti memberikan dorongan kepada siswa dalam berliterasi, melakukan kontrol dan evaluasi, menyediakan bahan

[54] Sudandi Retno Efendi, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas" *Tesis*,(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). VI.

literasi bagi siswa, hingga sampai pada pemberian apresiasi.[55]

Penelitian yang berjudul *Memberdayakan Keterlibatan Orangtua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar* yang dilakukan oleh empat peniliti yaitu Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, dan I Wayan Suandana1pada tahun 2018 diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (Shinta 2). Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini juga meneliti tentang Keterlibatan orangtua dalam Gerakan Literasi dan dilakukan dilembaga pendidikan pada tingkatan yang sama yaitu sekolah dasar.Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti tidak meneiliti kolaborasi atau kerjasama antara orangtua dan guru. Hasil dari penelitian ini yaitu ada enam jenis keterlibatan orangtua yang mencakup keterlibatan dalam bentuk *parenting*, komunikasi, sukarelawan, pemberdayaan belajar di rumah, kolaborasi dengan masyarakat dan pengambilan keputusan. Meskipun keterlibatan orangtua memiliki tantangan tersendiri tetapi telah terbukti membantu peningkatan tidak hanya literasi siswa, dalam membaca dan menulis tetapi juga literasi dalam bidang lain yang mencerminkan literasi dunia nyata.[56]

Penelitian yang berjudul *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar* dengan penelitiFikriyah Fikriyah, Titi Rohaeti, Anri Solihati pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh Jurnal Dwija Cedekia : Jurnal Riset Pedagogik (Shinta 4).Tujuan dari penelitian adalah untuk mendekripsikan peran orangtua dalam meningkatkan literasi membaca, pola pendidikan orangtua dalam meningkatkan literai membaca, dan menemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh orangtua dalah usaha

---

[55] Nadira, "Pengaruh Orangtua Dan Guru Terhadap Kebiaaan Membaca Siwa Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi-Selatan", *Tesis*, (Makasar, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021), V.

[56] Ni Nyoman Padmadewi et al., "Memberdayakan Keterlibatan Orangtua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol.7, No.1, (2018), 64.

meningkatkan literai membaca. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif, penelitian ini juga meneliti tentang peran orangtua dalam Gerakan Literasi dan dilakukan dilembaga pendidikan pada tingkatan yang sama yaitu sekolah dasar. Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti tidak meneiliti kolaborasi atau kerjasama antara orangtua dan guru, tidak spesifik pada gerakan literasi sekolah, dan hanya terfokus pada kemampuan mem baca Hasil dari penelitian ini peran orangtua dalam upaya meningkatkan literasi membaca yakni orangtua sebagai pembimbing dan mendidik anak, orangtua sebagai guru dan teladan bagi anak, orangtua sebagai fasilitator, orangtua sebagai motivator, orangtua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif dan peran orangtua sebagai pemberi *reward* dan *punishment.* Pola pendidikan yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik yaitu otoriter, demokrasi, dan permisif. Hambatan yang dialami oleh orangtua seperti terlalu banyak tugas sekolah yang diberikan pada anak sehingga anak merasa kesulitan dan malas belajar di rumah, belum adanya kesadaran akan pentingnya membaca dan belajar pada diri anak sehingga sebagian besar anak perlu diperintah dulu untuk belajar atau membaca serta kesibukan orangtua bekerja juga membuat orangtua kurang optimal dalam memperhatikan, membimbing dan mendidik anaknya untuk belajar dan membaca.[57]

Penelitian yang berjudul *Sinergisitas Guru dan Orangtua dengan Konsep KI Hajar Dewantara dalam Pengenalan Literasi pada Anak Usia Di ni* dengan penelitiMaria Fatima Siti pada tahun 2019 yang dilaporkan sebagai Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Managemen Pendidikan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jogjakarta Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini

[57] Fikriyah Fikriyah, Titi Rohaeti, and Anri Solihati, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 94

adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini juga meneliti tentang sinegisitas antara orangtuan dan guru dalam gerakan literasi. Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti membatasi konsep sinergisatas antara orangtua dan guru melalui pemikiran KI Hajar Dewantara dan penelitian dilakukan pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini antara lain bahwa Pengenalan literasi kepada anak usia dini dalam praktiknya disekolah harus bersinergi dengan orangtua. Sekolah melibatkan orangtua secara optimal sebagai mitra kerja dalam mewujudkan program mengenalkan literasi kepada anak, yang saling mendukung satu sama lain,seperti melibatkan orangtua secara aktif dalam Gerakan Nasional Orangtua Membacakan Buku (Genas Baku), supaya apa yang dilakukan di sekolah orangtua juga membiasakan melakukan kegiatan membacakan buku di rumah.

Penelitian yang berjudul *Impelementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* dengan penelitiIin Puspaari dan Febrina Dafit pada tahun 2021 yang diterbitkan olehJurnal Basicedu (Shinta 3). Tujuan dari penelitian adalah bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan di dalam dan di luar kelas Gerakan Literasi Sekolah SDN 006 Simpang Perak Jaya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif, penelitian ini juga meneliti tentang peran orangtua dalam Gerakan Literasi dan dilakukan dilembaga pendidikan pada tingkatan yang sama yaitu sekolah dasar. Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti tidak meneliti kolaborasi atau kerjasama antara orangtua dan guru, dan hanya terfokus pada literasi membaca Hasil dari penelitian Menunjukkan hasil sebagai berikut. Terdapat beberapa pembiasaan di dalam kelas seperti membaca 15 menit, mading dan pertukaran buku antar kelas. Adapun pembiasaan di luar kelas adalah kunjungan taman baca dan kunjungan perpustakaan.

Penelitian yang berjudul *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar* dengan penelitiNurul Ilmi1,

Neneng Sri Wulan, dan D Wahyudinpada tahun 2021 yang diterbitkan oleh Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan (Shinta 4). Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini juga meneliti Gerakan Literasi, Penelitian ini juga maengaitkan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan Meingkatkan minat baca dan dilakukan dilembaga pendidikan pada tingkatan yang sama yaitu sekolah dasar. Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti tidak meneliti kolaborasi atau kerjasama antara orangtua dan guru, dan hanya terfokus pada literasi membaca Hasil dari penelitian adalah dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor pendukung yaitu, peran aktif seluruh warga sekolah dalam menunjang keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah, adanya sarana prasarana yang memadai seperti perpustakaan dan pojok baca pada setiap kelasnya, dan adanya persiapan dan pengawasan yang dilakukan agar kegiatan literasi dapat berjalan dengan kondusif. Adapun faktor penghambat yang dihadapi yaitu, kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada pihak orangtua mengenai pemahaman Gerakan Literasi Sekolah, tidak adanya alokasi waktu khusus yang diberikan saat membaca 15 menit, dan kendala juga dilihat dari masih banyaknya siswa yang malas membaca dan suasana tempat yang kurang nyaman. Upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan rapat kerja dan sosialisasi terkait program yang akan dilakukan dan melakukan pembaharuan buku serta program yang menarik agar dapat meningkatkan minat membaca siswa.[58]

Penelitian yang berjudul *Peran Orangtua dan Guru dalam Mengenbangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo* dengan penelitiIndah Rahma Cahyani pada tahun 2017 yang dilaporkan sebagai Prosiding *The First International Confeence on Language, Literature and*

[58] Neneng Sri Wulan, Nurul Ilmi, dan D Wahyudin, *"*Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*", Jurnal Edukatif : Ilmu Pendidikan, Vo.3, No.5, (2021): 2866*

*Teaching* di Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, meneliti peran orangtua orangtuan gerakan literasi. Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti tidak meneliti peran guru dan kolaborainya dengan orangtua, penelitian dilakukan pada anak pada skala wilayah yang luas yaitu di tingkat RT. Hasil dari penelitian ini adalah dalam meningkatkan literasi anak peran orangtua terutama ibu sangatlah dibutuhkan karena peran orangtua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orangtualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.

Penelitian yang berjudul *Mengembangkan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah* dengan peneliti Eka Dewi Lukmana Sari, Mursalim, dan Akhmad Murtadlo pada tahun 2017 yang diterbitkan oleh Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya (Shinta 4). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan efektivitas pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk pengembangan Buku Literasi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini meneliti tentang Gerakan Literasi Sekolah dan mengaitknnya dengan kemampuan menulis dan membaca. Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti menggunkanan penelitian metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), peneliti tidak meneliti kolaborasi atau kerjasama antara orangtua dan guru dan dilakukan pada tingkat pendidikan atas yaitu SMK. Hasil dari penelitian ini antara lain bahwa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan efektivitas pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah adalah

efektif.[59]

Penelitian yang berjudul *Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah* dengan peneliti Syaifur Rohman pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Shinta 4). Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif, penelitian ini juga meneliti tentang Gerakan Literasi, memfokuskan pada kemampuan membaca, dan dilakukan dilembaga pendidikan pada tingkatan yang sama yaitu sekolah dasar. Akan tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini peneliti tidak meneliti kolaborasi atau kerjasama antara orangtua dan guru dan hanya terfokus pada kemampuan membaca Hasil dari penelitian ini antara lain bahwa untuk memaksimalkan potensi bahasa dan baca dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, mulai keluarga, sekolah hingga masyarakat. Selanjutnya ditemukan bahwa kendala utama dalam memaksimalkan kemampuan bahasa dan menumbuhkan minat baca pada diri anak adalah minimnya sumber-sumber bacaan yang sesuai dengan dunia anak sehingga mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan hiburan lain yang memang jumlahnya lebih banyak.[60]

## C. Kerangka Berpikir

Data dan fakta menunjukan belum tumbuh dengan baiknya minat membaca dan menulis bagi anak-anak. Hal ini tentunya sangat menghawatirkan bila melihat pentingnya membaca dan menulis dalam kehidupan modern seperti saat ini. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh guna mengatasi problematika ini. Salah satunya melalui

---

[59] Eka Dewi Lukmana Sari, Mursalim, dan Akhmad Murtadlo, "*Mengembangkan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah", Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, Vol.1, No.4* (2017): 349

[60] Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*", Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.4, No.1* (2017): 151

Gerakan Literasi Sekolah, sebuah gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya membentuk budaya literasi dalam seluruh ranah kehidupan. Utamanaya di sekolah.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak kendala yang muncul dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah ini, sehingga dibutuhkan pelibatan berbagai pihak untuk saling bekerjasama mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah. Diatara pihak yang harus dapat bersinergi dan bekerjasama dengan sekolah adalah Orangtuasiswa. Orangtua memiliki tanggungjawab dan peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah. Maka kolaborasi antara Orangtuadan guru adalah sebuah keharusan.

Dengan adanya kolaborasi yang baik antara orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis maka diperoleh dampak yang positif pada siswa. Sebagaimana yang terjadi di MI Muhammadiyah Penaruban.

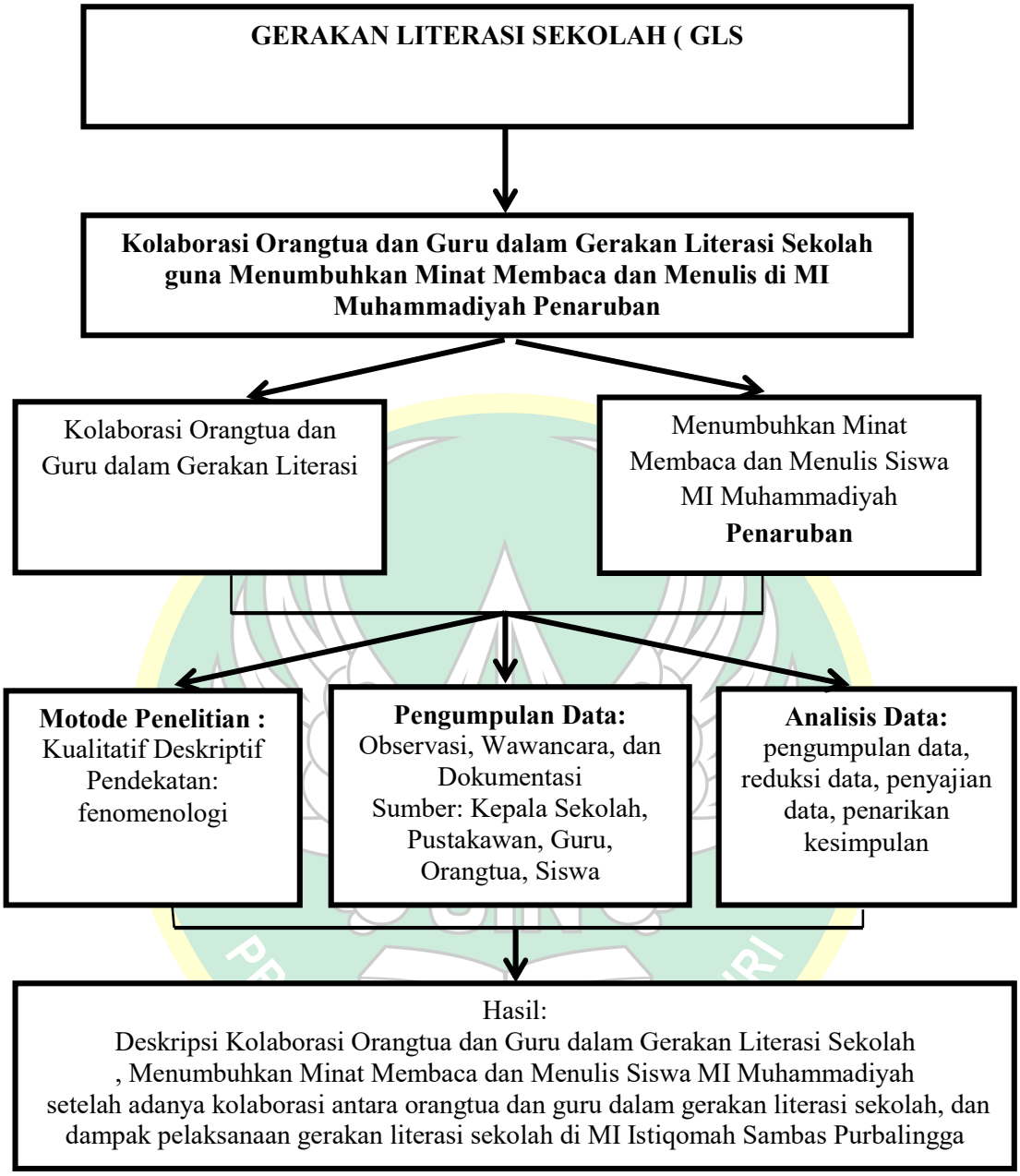


Gambar 2
Kerangka Berfikir

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Paradigma Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang ini dilakukan di MI Muhammadiyah Penaruban yang terletak di Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research.* Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu unit sosial, individu, kelompk, lembaga, dan masyarakat.[61]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana instrumen utama atau kunci pada metode penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, serta digunakan untuk meneliti pada objek yang bersifat alamiah.[62] oleh sebab itu metode penelitian ini juga dikenal dengan metode penelitian naturalistik. Objek alamiah yaitu objek yang berkembang secara apa adanya artinya tidak dimanupulasi oleh peneliti dan keberadaan peneliti tidak berpengaruh pada perkembangan objek tersebut. Karena pada penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrument yaitu orang atau *human instrument*, dan orang yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri. Maka agar dapat menjadi instrument yang baik, peneliti diharuskan mempunyai pengetahuan yang luas sehingga berkemampuan bertanya, membuat analisis, memotret keadaan, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti dapat lebih jelas dan lebih bemakna.[63]

Dalam penelitian kualitatif dikenal memiliki beberapa pendekatan, dalam penelitian ini pendekatan yang diguanakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu jenis pendekatan pada penelitian kualitatif yang diaplikasikan dengan melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci

---

[61]Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial.* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), 5

[62]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15

[63] --------, *Metode Penelitian Kualitatif* ...14–15

penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Menurut Harbiansyah penelitian fenomenologi pada hakekatnya adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni:[64]

1. *Textural description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.
2. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi maka peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan saat peneliti berada di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data.Selain itu pemilihan metode penelitian kualitiatif juga merujuk pada tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk

[64]Hasbiansyah, ”Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Jurnal Mediator*, Vol 9, No 1 (2008), 165

Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

   Berdasarkan pada pada kekhasan, kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan rumusan dalam penelitian ini. Maka peneliti memilih MI Muhammadiyah Penaruban sebagai lokasi penelitian. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Penaruban beralamat di Desa Penaruban RT 4 RW 7 Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. MI Muhammadiyah Penaruban adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah dan mampu melibatkan orangtua pada gerakan ini.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian tentang kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban Kaligondang Purbalingga dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Pemilihan waktu ini menyesuaikan dengan kalender pendidikan yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

## C. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data atau data utama. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari data yang sudah ada sehingga peneliti hanya sebagai tangan kedua. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara, dan data skunder diperoleh dari dokumen, observasi, foto, serta penelitian yang relevan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* yaitu pemilihan sumber data didasari pada tujuan dan pertimbangan yang telah ditentukan.[65] Sumber data dapat berupa kata, tindakan, dan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data diambil dari dokumen, hasil wawancara, serta hasil observasi.

4. Narasumber

Dalam penelitian kualitatif kehadiran narasumber (informan) sangat penting karena darinylah peneliti akan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini. Jumlah narasumber atau informan dalam penelitian kualitatif ini ditentukan berdasarkan pertimbangan informasi artinya jumlah narasumber tidak terbatas selama masih didapatkan informasi-informasi yang baru, dan akan dihentikan jika data yang telah didapatkan telah jenuh atau cukup. Subjek penelitian adalah sumber utama dari penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[66]Pada penelitian ini narasumber adalah Kepala Madrasah, Kepala Perpustakaan, guru, siswa, dan walimurid MI Muhammadiyah Penaruban.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, digunakanlah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematik dengan standar tertentu.[67] Dalam proses pengumpulan data penelitian tentang Kolaborasi Orangtuadan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban Kaligondang Purbalingga, beberapa teknik digunakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan antara lain :

---

[65]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 299

[66]Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: PustakaPelajar,2011), 8.

[67]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 211), 13

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam proses pengumpulan data yaitu dengan malakukan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan informan atau reponden melalui tanya jawab yang dilakukan dengan mengacu pada tujuan penelitian serta dilakukan secara sistematis.[68] Dalam wawancara peneliti telah memiliki konsep yang jelas terkait dengan hal-hal apa saja yang akan digali dari para informan melalui kerangka tanya jawab yang telah ditulis dalam daftar pertanyaan serta melakukan perekaman proses wawancara.

Guna mendapatkan data dalam penilitian ini ada beberapa pihak yang dijadikan informan sebagai sumber data, antara lain : Kepala Madrasah, Kepala Perpustakaan, Guru Kelas, Siswa, dan Wali Murid MI Muhammadiyah Penaruban. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data terkait dengan kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah, implementasi gerakan literasi sekolah serta minat membaca dan menulis pada siswa

2. Obervasi

Observasi dilakukan dengan melalui malakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam suatu penelitian dapat dilakukan observasi langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi langsung peneliti mengamati hal-hal apa saja yang terjadi pada objek penelitian sehingga didapatkan data berupa gambaran nyata dan dalam situasi yang sebenarnya. Adapun dalam observasi tidak langsung peneliti mendapatkan data melalui media tertentu yang dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian.[69]

Dalam mendapatkan data peneliti secara langsung mengamati berbagai hal terkait dengan objek penelitian di MI Muhammadiyah Penaruban Kaligondang Purbalingga. Pada aspek kolaborasi orangtua dan guru hal-hal yang diobservasi meliputi kegiatan paguyuban orang tua

[68]Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. 93

[69] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Penerbit SIC, 2021), 67

siswa dan keterlibatan orangtua dalam literasi baca dan tulis al-Qur'an melalui kegiatan BTQ. Observasi terkait aspek kolaborasi orangtua dan guru dilakukan sebagai upaya pembuktian dan memastikan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Penaruban benar-benar telah terlaksana sekaligus untuk mendapatkan data secara langsung yang akan dideskripsikan dalam penelitian. pada aspek minat membaca dan menulis peserta didik hal-hal yang diobservasi meliputi kegiatan 15 menit sebelum belalajar, kegiatan BTQ, kegiatan peserta didik pada saat waktu istirahat, fasilitas pojok baca, kegiatan ekstrakurikuler pidato, dan koleksi buku MI Muhammadiyah penaruban. Langkah ini dilakukan dalam upaya mendapatkan data yang sebenar-benarnya serta memudahkan peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh dalam laporan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipahami sebagai suatu tulisan yang didalamnya tercatat peristiwa-peristiwa masa lampau. Dalam penelitian ini guna mendapatkan data dokumen dibagi menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi, yang berisikan hal-hal yang berifat pribadi dan dokumen resmi, yang berisikan hal-hal yang berifat formal. Metodeini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik yang ada pada buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, tatatertib, media sosial, album foto dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat mem baca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban Kaligondang Purbalingga. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan denganfokus penelitian dan memphotocopy dokumen yang berkaitan dengan datayang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, diantaranya mengenai denah

lokasi penelitian, data guru,data siswa, sejarah, visi dan misi MI Muhammadiyah Penaruban dan lain sebagainya.

## E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari atau menyusun data secara sistematis. Berikut teknik analisis data yang bersifat deskriptif yang dilakukan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu, merangkum data-data yang telah diperoleh, memilah dan memilih data primer yang penting, memusatkan perhatian pada data-data yang memiliki nilai penting, menemukan tema dan pola dari data yang telah didapatkan, dan mengeliminasi data-data yang tidak relevan dan tidak dibutuhkan dalam penelitian, dengan melakukan langkah-langkah tersebut maka akan didapatkan data-data penting yang dapat memberikan deskripsi yang jelas.[70]. Kesimpulan pada penelitian ini merupakan jawaban dari rumuan masalah yang telah dibuat yaitu bagaimana bentuk kolaborasi antara orangtua dan guru dalam Gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban Kaligondang Purbalingga.

Berangkat dari penjelasan di atas maka sangat penting bagi peneliti untuk memahami secara detil data atau informasi yang telah diperoleh, peneliti juga dituntut untuk dapat melakukan interaksi yang baik dengan sumber data, mampu menentukan data-data apa saja yang penting untuk diketahui dari informan hal ini untuk menjaga agar penelitian tetap fokus, mendalam, dan dapat meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah data yan benar adanya, dalam penelitian ini tentunya data-data yang terkait dengan kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan

[70]Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D" (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 244.

literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban Kaligondang Purbalingga.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, maka dilakukanlah penyajian data. Penyajian data dilakukan guna memudahkan memahami data yang telah didapat, dimana dalam penyajian data dilakukan pengorganisasi dan penyusunan data dalam pola hubungan yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data Pada penelitian ini, data yang disajikan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal mengenai kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban. Seteleh data-data didapatkan oleh peneliti melalui teknik-teknik pengumpulan data, maka data-data tersebut disatukan untuk menguatkan

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dari proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah membuat kesimpulan dan memverivikasi. Kesimpulan atau verivikasi penelitian ini merupakan proyeksi yang didasarkan pada peneliti pada rumusan masalah yang telah ditarik pada bagian awal penelitian ini. Maka kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif akan memiliki dua kemungkinan yaitu pertama, kesimpulan dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dibuat di awal penelitian yang kedua, keimpulan tidak dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dibuat karena sebagainama dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan

Pada proses penelitian, peneliti semenjak awal penelitian telah menarik simpulan dan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh. Penelitian yang telah dibuat masih bersifat tentatif atau kabur dan memiliki nilai keraguan yang tinggi. Akan tetapu emakin banyak data

yang diperoleh menjadi grounded (berbasis lapangan). Simpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa analisis penelitian ini dilakukan saat penelititan berlangsung dan terus dilakukan hingga penelitian selesai. Analisis data melalui ikhtisar data, dipilih sehingga terbentuk pola, konsep, dan kategori tertentu sesuai dengan tema dan dipahami secara teoritis deskriptif sehingga dapat dimaknai penjelasan, pelacakan atas fenomena/kejadian sesuai dengan fakta yang terjadi.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada umumnya keabsahan data selain berguna untuk penyanggahan balik atas tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisah dari penelitian kualitatif.[71] Penggunaan triangulasi data berguna untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data bertujuan pengujian kredibilitas data terkait pengecakan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[72] Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan berbagai sumber data diantaranya dokumen, hasil wawancara, serta hasil pengamatan. Pelaksanaan keabsahan data berguna untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel. Teknik yang digunakan adalah wawancara dengan beberapa narasumber. Menyimpulkan dari pendapat di atas maka teknik triangulasi guna mengetahui keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan memberikan pertanyaan yang serupa kepada beberapa sumber data atau informan yang berbeda-beda. Daam penelitian ini dilakukan proses pembandingan beberapa informasi atau data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Fungsi dilakukannya

---

[71] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 320.

[72] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D" (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 274.

pembadingan data terebut untuk menjaga kepercayaan dan objektifitas. Selanjunya data yang telah didapat akan dideskripsikan, dikategorisasikan apakah ada data yang berbeda, sama, dan spesifik. Yang terakhir peneliti akan membuat kesimpulan guna mencari dan memahami arti dari data yang telah didapatkan. Desain triangulasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti gambar berikut ini :

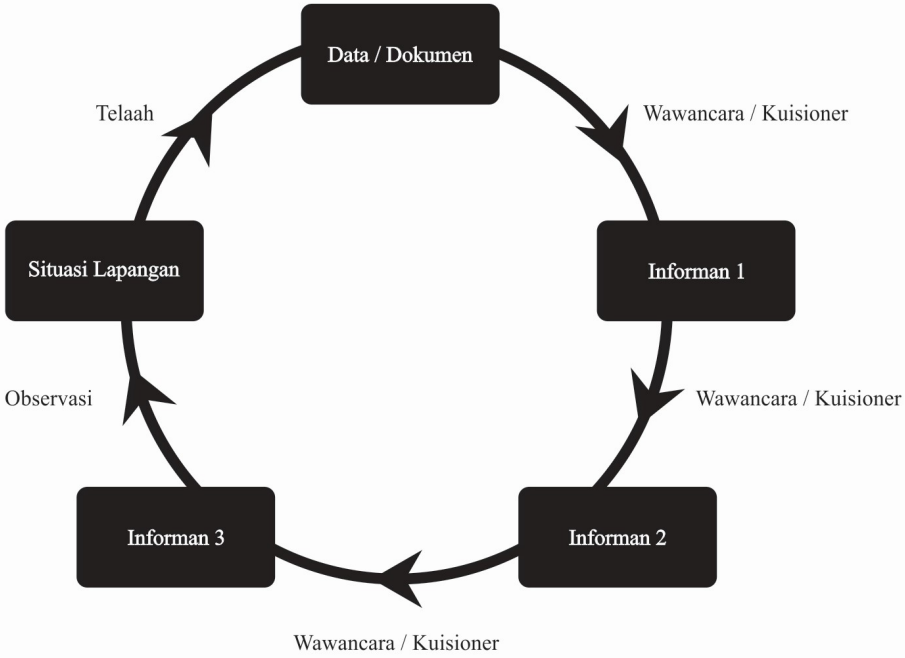


Gambar 3
Skema Pemeriksaan Keabsahan Data

# BAB IV
# DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban atau dikenal dengan nama MI Muhammadiyah Penaruban. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang dalam praktiknya bernaung di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Dengan mottonya "MI-nya Sang Juara" MI Muhammadiyah Penaruban adalah madrasah ibtidaiyah dengan jumlah siswa terbanyak di wilayah Kecamatan Kaligondang. Berikut data MI Muhammadiyah penaruban.

Gambar 4
Bangunan Gedung MI Muhammadiyah Penaruban

a. Profil[73]

1) Nama Sekolah : MI Muhamamdiyah Penaruban
2) Alamat Sekolah : Penaruban RT 01 RW 01

[73] Dokumentasi, Profil MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022

3) Kecamatan : Kaligondang
4) Kabupaten : Purbalingga
5) Nama Yayasan : Persyarikatan Muhammadiyah
6) NSS/ NSM : 111233030049
7) NPSN : 60710533
8) JenjanAkreditasi : Terakreditasi "A"
9) Tahun didirikan : 1967
10) Tahun beroperasi : 1967
11) Status Tanah : Milik sendiri (Tanah Wakaf)
    - SuratKepemilikan : Sertifikat
    - Luas Tanah : 2884 $m^2$
12) Status Bangunan : Milik sendiri
    - Surat kepemilikan : Sertifikat
    - Luasbangunan : 803 $m^2$

b. Letak Geografis

Secara geografis MI Muhammadiyah Penaruban terletak di Jl. Yasadiwirya No.14, Dusun 1, Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah 53331. Sekolah ini terlatak cukup dekat dengan pusat kota hanya sekitar 2.7 Km. dari pusat Kota Purbalingga. Terletak di pinggar jalan jalur utama antara Desa Penaruban dengan Desa Brecek Kecamatan Kaligondang.

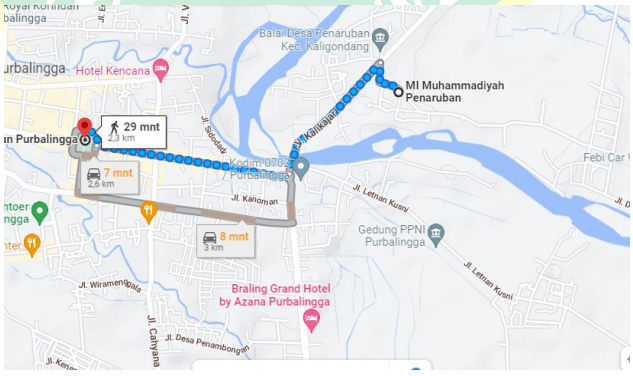


Gambar 5
Peta Lokasi MI Muhammadiyah Penaruban

**2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban**

MI Muhammdiyah Penaruban berdiri pada tanggal 18 Nopember 1967 terletak di desa Penaruban, kecamatan Kaligondang, kabupaten Purbalingga. Lokasi MIM Muhammadiyah Penaruban terletak di jalan yasadiwirya no.14 Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, didirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Penaruban. Awal berdirinya MI Muhammadiyah Penaruban adalah pada hari Sabtu Wage bertepatan dengan tanggal 15 Sya'ban 1387 H. Berdirinya MI Muhamamdiyah Penaruban dilatar belakangi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Dahulu desa ini yang berdekatan dengan desa Kalikajar dan sangat dekat dengan Rumah Sakit Umum Trenggiling yang mempunyai misi *zending*, dan banyak yang dimurtadkan dengan iming-iming diangkat menjadi pegawai pada Rumah sakit tersebut;
b. Datangnya ulama besar, yaitu KH. Mochamad Cholil yang sangat kharismatik ke desa Penaruban;
c. Adanya tempat pemujaan yang terkenal dengan nama Gombalageni, dipinggir sungai Klawing;

Dengan latar belakang tersebut, menimbulkan keprihatinan yang sangat mendalam bagi para tokoh agama di desa Penaruban, maka beberapa Tokoh Agama, kesepuhan, pemuda bersatu, bermusyawarah mendirikan MI Muhammadiyah, diantara tokoh-tokoh pendiri antara lain :

1) KH. Moch Cholil (alm),
2) Bapak Sumardjo (alm),
3) Bapak Rubi (alm),
4) Bapak Subarno HS (alm),
5) Bapak H. Muchsin, S. (alm),
6) Bapak Sanasri (alm),
7) Bapak San Bisri (alm),
8) Drs.H. Hendar Mulyono,
9) Bapak. H, Muchtarjo (alm),

10) Bapak Tahyat Bisri, Bapak H, Sunardi.

MI Muhammadiyah Penaruban menjadi satu-satunya lembaga pendidikan formal keagamaan yang lembaga pendidikan tingkat dasar, keberadaannya di Desa Penaruban bertujuan mendidik anak-anaka desa Penaruban agar memiliki pengetahuan ke-Islaman yang kuat, MI Muhammadiyah menerima siswa-siswi yang lulus dari BA/RA/TK/Bimba. Beikut beberapa orang yang pernah dan menjabat sebagai kepala MI Muhammadiyah Penaruban :

1) Bapak Sukarso (alm), tahun 1967 sd 1968
2) Bapak. H. Miswan, tahun 1968sd 1972
3) Bpk. H. Priyo (alm), tahun 1972 sd 1975
4) Bapak Drs. H. Hendar Mulyono (alm) tahun 1975-1977
5) Bapak Sampyuh (alm), tahun 1977
6) Bapak H. Muchsin S (alm), tahun 1977 sd 2000
7) Bapak Suwandi, tahun 2000 sd 2004
8) Bapak H. Sunardi, tahun 2004 sd 2007
9) Bapak Kasdan, tahun 2007 sd 2009
10) Ibu Siti Nur Laely, S.Pd.I, tahun 2009 sd sekarang.

Dalam kurun waktu 11 tahun terakhir jumlah peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prestasi telah banyak diraih oleh MI Muhammadiyah Penaruban baik di bidang akademi maupun non akademik, tak terkecuali selama masa pandemi masih tetap bisa berprestasi, demi meningkatkan mutu kualitas MI Muhammadiyah Penaruban serta meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka ke MI Muhammadiyah Penaruban Penaruban.[74]

**3. Visi dan Misi**

a. Visi

[74] Dokumentasi, KTSP MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022

MI Muhammadiyah Penaruban sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangakan harapan murid, orangtua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Muhammadiyah Penaruban juga diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuandan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Muhammadiyah Penaruban ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami, Disiplin, Jujur, Berprestasi dan Peduli Lingkungan[75]

Adapun indikator pencapaian visi yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu :

1) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
2) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
3) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
4) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
5) Terwujudnya generasi umat yang peduli lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif melalui PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
2) Meningkatkan budaya gemar membaca bagi warga sekolah
3) Meningkatkan budi pekerti dan kedisplinan bagi warga sekolah

[75] Dokumentasi, KTSP MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022

4) Melaksanakan management sekolah yang aspiratif, transparan, efisien, dan akumulatif
5) Melaksanakan pembinaan ketrampilan melalui ekstrakulikuler (seni, hizbul wathon, pramuka, olahraga, PMR)
6) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan kehidupan beragama yang kondusif
7) Menciptakan hubungan harmonis dengan oarang tua siswa, masyarakat, sekolah, instansi terkait, Dudi dan Alumni
8) Melakukan penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan serta upaya mengurangi beban pencemaran.
9) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan melalui penerapan budaya peduli lingkungan.
10) Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan melalui kegiatan pembiasaan.
11) Pemanfaatan limbah padat sebagai upaya penurunan pencemaran lingkungan.

**4. Tujuan**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar peserta didik dalam mengenal, memahami ajaran agama, membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah melalui perilaku hidup sehari-hari yang mencerminkan pribadi yang selalu taat

beribadah, gemar membaca Alqur'an serta bertutur kata dan berperilaku sesuai ajaran Islam. ( Permenag no 2 tahun 2008 ).

Secara umum, tujuan pendidikan MI Muhammadiyah Penaruban adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Muhammadiyah Penaruban mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Peningkatan kemampuan SDM dalam pengelolaan PAKEM.
b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran PAKEM.
c. Penerapan nilai-nilai Moral sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
d. Mewujudkan sistem manajemen yang transparan
e. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
f. Hubungan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah
g. Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
h. Mempunyai kepribadian mandiri dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya
i. Berguna bagi kehidupan masyarakat , bangsa dan Negara
j. MenjadiMadrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
k. Menjadi Madrasah yang diminati dan diidolakan masyarakat.
l. Terwujudnya lingkungan yang asri sebagai wawasan wiyata mandala

**Sasaran/Tujuan Situasional Sekolah**

a. Aspek peningkatan Manajemen Sekolah
    1) Manajemen untuk meningkatkan pembudayaan potensi yang ada secara optimal
    2) Struktur organisasi sekolah agar dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan manajemen stake holdersKurikulum 2013.

3) Hubungan timbal balik dapat korelatif dan sinergis
4) Penyiapan file-file yang baik agar berfungsi optimal mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah
5) Penyiapan SDM untuk menuju pola kerja ke depan untuk mencapai visi dan misi sekolah

b. Aspek Pembinaan Guru
1) Mengupayakan optimalisasi pembelajaran
2) Memahami kurikulum dan implementasinya
3) Melengkapi literatur yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pengembangannya,
4) Menjalin hubungan dengan instansi yang terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013
5) Meningkatkan mutu kualitas

c. Aspek Pembinaan Kesiswaan
1) Pengadministrasian data :pribadi, akademik, mutasi, kasus siswa
2) Mengembangkan bakat/potensi baik di bidang akademis maupun non akademis
3) Memberdayakan kegiatan siswa dalam pramuka, keagamaan, kesenian, dan olahraga.
4) Melibatkan stake holders dalam kegiatan ekstrakurikuler
5) Aspek Pengembangan Fasilitas/Sarana Prasarana
6) Melengkapi media pembelajaran yang dibutuhkan
7) Penyiapan dan pemanfaatan ruang UKS secara maksimal
8) Memfasilitasi kegiatan perpustakaan dan meningkatkan frekuensi pengunjung perpustakaan
9) Mengupayakan pemenuhan mebelair siswa dan guru
10) Aspek Pengembangan Ketenagaan/Personali
11) Mengupayakan pemenuhan tenaga pendidik
12) Pembudayaan KKG dan kegiatan profesi guru
13) Pengiriman guru untuk mengikuti penataran/pelatihan/seminar
14) Meberdayakan tenaga pendidikan dan kependidikan

d. Aspek Pengembangan Sekolah

1) Perbaikan dan perawatan pagar keliling sekolah bersama komite untuk program kerja jangka menengah
2) Pembenahan tempat bermain siswa dan taman sekolah
3) Mengupayakan dan pembenahan lapangan upacara
4) Mengupayakan penambahan mebelair siswa dan guru
5) Penyempurnaan ruang kelas dan penambahan ruang kelas baru
6) Rehabilitasi kamar mandi dan WC sekolah

**5. Target**

a. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik
b. Diterimanya Lulusan MI Muhammadiyah Penaruban pada Pondok Pesantren, Mts , SMP Negeri/Swasta yang berkualitas baik.
c. Menjaga dan memeprluas silaturrahmi alumni MI Muhammadiyah Penaruban
d. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan Madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, aukhuwah, kebebasan berkreasi dan peduli lingkungan.[76]

**6. Struktur Organisasi Sekolah**

Tabel 1
Struktur Organisasi Sekolah MI Muhammadiyah Penaruban

| Jabatan | Nama |
|---|---|
| Ketua Yayasan | H.Sutaryo, SH<br>(Ketua PRM Penaruban) |
| Ketua Komite | Drs. Nur Hamam, M.Si |
| **Tenaga Pendidik** | |
| Kepala sekolah | Siti Nur Laely, S.Pd.I |

[76] Dokumen, KTSP MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022

| | |
|---|---|
| Guru Kelas VIA | Sad Wahyana |
| Guru Kelas VIB | Sukriyah Nuraeni |
| Guru Kelas VA | Drajat Imam Mukhlison |
| Guru Kelas VB | Nur Isnaeni |
| Guru Kelas IVA | Nur Faizah |
| Guru Kelas IVB | Nur Ainun Rahmah |
| Guru Kelas IIIA | Alfiatun Hasanah |
| Guru Kelas IIIB | EkaUmmu Farida |
| Guru Kelas IIA | Uswatun Khasanah, S.Pd. |
| Guru Kelas IIB | Awal Subekti |
| Guru Kelas IA | Nofita Tristanti, S.Pd |
| Guru Kelas IB | Winda Cahyarini, S.Pd |
| **Tenaga Kependidikan** | |
| Staff Tata Usaha (TU) | Domas Anugrah Caesar Pamungkas |
| Penjaga sekolah | Suherlinah |

( Sumber : KTSP MI Muhammadiyah Penaruban )

**7. Sumber Daya Pendidikan**

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2
Data Pendidik dan Tenaga KependidikanMI Muhammadiyah Penaruban
Tahun Pelajaran 2021/2022

| **No** | **Guru PNS** | | **Guru Tetap** | | **Guru Tidak Tetap** | | **Karyawan** | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.** | **L** | **P** | **L** | **P** | **L** | **P** | **L** | **P** |
| **2.** | **1** | **2** | **2** | **8** | **0** | **0** | **1** | **1** |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Jml** | **3** | **10** | **0** | **2** |

( Sumber : Profil MI Muhammadiyah Penaruban )

Gambar 6
Dewan Guru MI Muhammadiyah Penaruban

b. Data Siswa

Tabel 3
Data Siswa MI Muhammadiyah Penaruban
Tiga tahun terakhir

| KELAS | PESERTA DIDIK 2019/2020 | | JML | PESERTA DIDIK 2020/2021 | | JML | PESERTA DIDIK 2021/2022 | | JML |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | P | | L | P | | L | P | |
| I | 28 | 28 | 56 | 13 | 17 | 30 | 18 | 23 | 41 |
| II | 22 | 19 | 41 | 24 | 29 | 53 | 15 | 17 | 32 |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| III | 25 | 24 | 49 | 22 | 19 | 41 | 24 | 28 | 52 |
| IV | 26 | 22 | 48 | 25 | 23 | 48 | 21 | 18 | 39 |
| V | 16 | 25 | 41 | 26 | 21 | 47 | 25 | 24 | 49 |
| VI | 15 | 24 | 39 | 16 | 24 | 40 | 26 | 22 | 48 |
| **Jumlah** | **132** | **142** | **274** | **126** | **133** | **259** | **129** | **131** | **261** |

( Sumber : Profil MI Muhammadiyah Penaruban )

Tabel 4
Data Rombongan Belajar MI Muhammadiyah Penaruban
Tahun Pelajaran 2021/2022

| No. | Kelas | Jumlah Rombongan Belajar |
|---|---|---|
| 1 | I | 2 rombel |
| 2 | II | 2 rombel |
| 3 | III | 2 rombel |
| 4 | IV | 2 rombel |
| 5 | V | 2 rombel |
| 6 | VI | 2 rombel |

( Sumber : Profil MI Muhammadiyah Penaruban )

**8. Sarana dan Prasarana**

a. Data Ruangan

Tabel 5
Data Ruangan
MI Muhammadiyah Penaruban

| RUANG | JML RUANG | KONDISI RUANGAN | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| Kelas I | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Kelas II A | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Kelas II B | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Kelas III | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Kelas IVA | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Kelas IVB | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Kelas VA | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Kelas V B | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Kelas VI A | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Kelas VI B | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Ruang guru | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Perpustakaan | 1 | Baik | Ukuran Cukup |
| Ruang Kepala | - | Baik | Ukuran Cukup |

( Sumber : Profil MI Muhammadiyah Penaruban )

**9. Kegiatan Ekstrakurikuler** [77]

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas:

a. Pramuka
b. Hizbul Wathon
c. Tapak Suci
d. Drum Band

[77] Dokumentasi, KTSP MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022

e. Thek-thek
f. Pidato
g. Bercerita
h. Tari
i. Melukis
j. Renang
k. Komputer
l. Kaligrafi
m. Tahfidz
n. Unit Kesehatan Sekolah
o. Kepemimpinan

Gambar 7
Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato

**10. Kegiatan Pembiasaan**

Guna mengembangkan nilai religi,nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui :

a. Pembiasaan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah.Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di MIM Penaruban adalah sebagai berikut:

1) Sholat berjamaah
2) Upacara bendera setiap hari senin
3) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4) Senandung asmaul husna setiap hari Jum'at dan menyimak bacaan surat pendek dalam Al-Qur'an
5) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
6) Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
7) Membaca buku di perpustakaan/pojok baca.
8) Membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum pelajaran
9) Bimbingan karir siswa

Gambar 8
Kegiatan Pembiasan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran

b. Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

1) Kegiatan Keagamaan Pesantren kilat
2) Pekan Kreatifitas dan olahraga
3) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
5) Outbond

6) Outhing Kelas
7) Pekan Olahraga antar kelas
8) Pekan Literasi
9) Mengikuti kegiatan olympiade
10) Gemayur (Gemar makan ayur), Gemari (Gemar Makan ikan), Gemabu (Gemar makan buah) dan Gemisu (Gemar minum susu)

Gambar 9
Kegiatan Terprogram Pekan Literasi

c. Insidental

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja,tanpa dibatasi oleh ruang.

1) Membiasakan memberi salam
2) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
3) Membiasakan antri
4) Membiasakan membantu teman yang kena musibah
5) Membiasakan berdiskusi dengan baik dan benar
6) Membiasakan berbagi makanan
7) Membiasakan berkata yang sopan/baik
8) Membiasakan mebawa alat sekolah kengkap

9) Membiasakan membawa minum/makanan[78]

**11. Daftar Prestasi**

**a.** Prestasi Siswa

Dengan *Tagline* Sekolahnya "MIM-nya Sang Juara" MI Muhammadiyah Penaruban berhasil menorehkan banyak prestasi baik akademik maupun non akademik serta baik yang diperoleh oleh siswa maupun oleh guru-gurunya. Beberapa hasil prestasi yang telah diperoleh yaitu :[79]

1) Geisya Putri Ramadhani, Juara 2 Poster Virtual tk Nasional, Kreamus Baitul Makmur Malang, tahun 2020.
2) Geisya Putri Ramadhani, Juara 1 Lomba menggambar dirumah bersama Zizazu, tahun 2020
3) Geisya Putri Ramadhani, Juara 2 Lomba Melukis Wanoja Hijab, tahun 2020
4) Geisya Putri Ramadhani, Juara 3 Lomba Mewarnai Olshop Diana Lukis Event 4 untuk usia 8-9, tahun 2020.
5) Geisya Putri Ramadhani, Juara Harapan 1 Lomba Mewarnai E KOKO OLIMPIADE dari Nestle Breakfast Cereals Indonesia, tahun 2020.
6) Geisya Putri Ramadhani, Juara Harapan 2 Lomba Mewarnai Teh Gelas, tahun 2020.
7) Geisya Putri Ramdhani, Juara 5 Kompetisi Warnai Hid Oops periode 2 dari Oops Crakers, tahun 2020.
8) Ammar Abbas,Juara 2 Karate Virtual tk Nasional, tahun 2020.
9) Ammar Abbas, Juara 1 Karate Virtual tk. Nasional SBY Cup, tahun 2021.
10) Kamila Zakiah Annafin, Juara 3 Senandung Asmaul Husna Virtual Happy Fun, tahun 2021.

---

[78] Dokumentasi, KTSP MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022

[79] Dokumentasi, Daftar Prestasi MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022

11) Kamilia Zakiah Annafin, Juara 7 Hafalan Surat Pendek Virtual tk. Nasional Exelent Indonesia, tahun 2021.
12) Kamilia Zakiah Annafin, Juara 12 Hafalan Doa Virtual tk Nasional Prestasi Anak Negeri The Champion Competition, tahun 2021.
13) Nafisa kls dua A, Juara 2 ONLINE Competion. Lomba Tari Kreasi Baru. Velice Production Event Organizer. Banjarnegara. Jateng, tahun 2021.
14) M. Hafidz Dzulfaldi kls 3A, Lomba Virtual Vidio kreasi Milad Muh, Pimpinan Pusat Mu Jakarta, tahun 2020.
15) M. Hafidz Dzulfaldi, Juara 9 Menyanyi Virtual Tk. Nasional. Bhineka Production, tahun 2021.
16) M. Hafidz Dzulfaldi Juara 9 Fashion Virtual tk Nasional Bhineka Production, tahub 2021.
17) Revalina Putri kls 6A, Juara 2 Tari Virtual Juara Competion. Lomba Tari Kreasi Baru. Velice Production Event Organizer, tahun 2021.
18) Aqilah 1A, Juara 1 Lomba Tari Virtual, tahun 2021.
19) M. Ahsan Davindra, Juara 2 lomba Adzan Nasional Bhineka Production, tahun 2021.
20) M. Ahsan Davindra, Juara 3 Lomba Adzan Nasional Virtual The Campion Competition, tahun 2021.
21) Ismail, Juara 2 Tahfidzul Quran Masjid Fatimmatuzzahro Purwokerto, tahun 2021.
22) Helmi, Juara Tahfid Virtual tk Nasional peringkat 14, Bhineka Production, tahun 2021.
23) Ammar Abbas, Juara 3 Kata Perorangan Karate Virtual KOSN Tk. Kab.Purbalingga thn 2021, pada 31 Juli 2021.
24) Ammar Abbas, Juara 1 Kejurprov Forki Virtual,Tk. Jateng, pada 9 Agustus 2021.
25) Ammara Adania Anwar, Juara Foto peringkat 9 Virtual Nasional, Bhineka Production, pada 28 Juli 2021.

26) Ammara Adania Anwar, Juara 2 Fotogenic OL Semarak Muharram, pada 15 Agustus 2021.
27) Adibah Aida Putri Zavi, Juara 6 Foto Virtual Nasional, Bhineka Production, pada 28 Juli 2021.
28) Adibah Aida Putri Zavi, Juara Lomba Mewarnai Virtual Tk. Nasional. Bhineka Production, pada 28 Juli 2021.
29) Ahza Farikh Fathul Islam, Juara Terbaik Cipta Puisi Pelajar Tingkat Nasional Sip Publishing dengan judul puisi "Korona Aku Ingin Sekolah", , pada 10 Agustus 2021.
30) M. Hafidz Zulfaldi, Juara Terbaik Lomba Cipta Puisi Pelajar Tingkat Nasional,Sip Publishing dengan judul puisi "Apa Kabar Sekolahku", tahun 2021.
31) Geisya Putri Ramadhani, Juara Terbaik Seleki Cipta Puii Tingkat Nasional Tema " Rindu ekolah" Kategori SD/Sederajat, dengan judul puisi "Aku Rindu Sekolah", pada 10 Agustus 2021.
32) Mirza Audina Sholikhah Halim, juara Terbaik Cipta Puisi Pelajar Tk. Nasional. Sip Publishing, dengan judul puisi "Kenangan di Sekolah", pada 10 Agustus 2021.
33) M. Ahsan Davindra, juara Terbaik Seleki Cipta Puii Tingkat Nasional Tema " Rindu ekolah" Kategori SD/Sederajat, dengan judul puisi "Rindu Sekolah", pada 10 Agustus 2021.
34) Ganis Tri Astuti, Juara Terbaik Seleki Cipta Puii Tingkat Nasional Tema " Rindu ekolah" Kategori SD/Sederajat, dengan judul puisi "Sekolahku",10 Agustus 2021.
35) Kalila Rifda Wijayanto, Juara Lomba Mewarnai Virtual Tk. Nasional, Bhineka Production, pada 28 Juli 2021.
36) Sheryl Alina Firdasari, Juara Harapan 8 Tahfidz Virtual tk. Nasional. Independence Day, pada 10 Agustus 2021.
37) Helmi Haikal Faqih, Juara 2 Fotogenic OL. Semarak Muharam, pada 15 Agustus 2021.

38) Helmi Haikal Faqih, Juara 3 Hafalan OL Semarak Muharam, pada 15 Agustus 2021.
39) Sekar Wulan Ramadhanti, Juara 4 Hafalan Doa OL Semarak Muharam, pada 15 Agustus 2021.
40) Belva Carlies Briliyanti, Juara 7 Hafalan Doa OL Nasional Semarak Muharam, pada tahun 2021.
41) Belva Carlies Briliyanti, Juara 4 Olympiade Matematika OL Nasional, Semarak Muharam, 15 Agutus 2021.
42) Dzul Latifah Qotrunnada Juara 11 hafalan doa OL Nasional Semarak Muharam 15-8-2021.
43) Aprilia Hafsah Fadilah, Juara 3 Olimpiade Sains IPA Terintegrasi Nasional (MI) Virtual, 20 Agustus 2021.
44) Aprilia Hafsah Fadilah, Juara 2 Olimpiade Matematika Virtual tk Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
45) Aprilia Hafsah Fadilah, Juara 2 Olimpiade IPA Virtual Tk Nasional,Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
46) Mufidah Nur Aini, Juara 5 Olimpiade Matematika Virtual tk Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
47) Mufidah Nur Aini, Juara 7 Tahfid Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
48) Muhammad Abdul Iman, Juara 2 Olimpiade Matematika Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
49) Muhammad Abdul Iman, Juara 9 Tahfidz Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
50) Ismail Faturrahman, Juara 1 Hafalan Doa Virtual Nasional,Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021
51) Ismail Faturrahman, Juara 3 Tahfidz Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agutus 2021.
52) Dzul Latifah Qatrunnada, Juara 2 Tahfidz Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.

53) Aulia Nur Oktaviani, Juara 5 Tahfidz Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
54) Ganis Tri Astanti Juara, 4 Hafalan Doa Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
55) Nasywa Ilmia Riska Putri Juara 5 Hafalan Doa Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan,20-8-2021
56) Syifa Aulia Putri, Juara 2 Lomba Foto Virtual Nasional,Parade Kemerdekaan, pada 20 Agutus 2021.
57) Kalila Rifda Wijayanto, Juara 4 Lomba Foto Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
58) Ammara Adania Anwar, Juara 5 Lomba Foto Virtual Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
59) Rafid Rizki Agung, Juara 10 Olimpiade Matematika Virtual Nasional. Festival Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.
60) Rafid Rizki Agung, Juara 6 Olympiade Matematika Nasional Student Competition OL tk Nasional, Harmony Kiddie, pada 2 September 2021.
61) Mufidah Nur Aini, Juara 9 Olympiade Matematika Nasional Student Competition OL tk Nasional, Harmony Kiddie, pada 2 September 2021.
62) Aprilia Hafsah Fadilah, Juara 8 Olympiade Matematika Nasional Student Competition OL tk Nasional, Harmony Kiddie, pada 2 September 2021.
63) Aprilia Hafsah Fadilah, Juara 3 Olympiade Sains Nasional Student Competition OL tk Nasional, Harmony Kiddie, pada 2 September 2021.
64) Gagah Permana Adistira, Juara 2 Lomba Puisi Nasional Student Competition OL tk Nasional, Harmony Kiddie, pada 2 September 2021.

65) Farkhah Tufi Lidzaki, Juara 3 Lomba Puisi Nasional Student Competition OL tk Nasional, Harmony Kiddie, pada 2 September 2021.
66) Afifah Zahra Khairunisa, Juara 11 Tahfidz Nasional Student Competition OL tk Nasional, Harmony Kiddie, pada 2 September 2021.
67) Atikah Zahirah Khairunnisa, Juara 12 Tahfidz Nasional Student Competition OL tk Nasional, Harmony Kiddie, pada 2 September 2021.
68) Daffa Natama Arib Fauzan, Juara 2 Lomba Foto Nasional Student Competition OL tk Nasional, Harmony Kiddie, pada 2 September 2021.
69) Aprilia Hafsah Fadillah, Juara 1 Olympiade Sains ( IPA) Level 3 Happy Kids Festival, pada 20 September 2021.
70) Aprilia Hafsah Fadilah, Juara Harapan 3 Olympiade Matematika Level 3 Happy Kids Festival, pada 20 September 2021.
71) Aqilah Fahira Al Waifyy, Juara 2 Menyanyi Virtual Student Competition, pada 2 September 2021.
72) Mufida Nur Aini, Juara 1 Olimpiade Matematika Level 1 Bhineka National Competition, pada 25 September 2021.
73) Muhammad Ahsan Davindra, mendapatkan medali perak pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori matematika.
74) Yusuf Chandra, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori matematika
75) Farhah Tufi Lidzaki, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori matematika
76) Aprillia Hafsah Fadilah, mendapatkan medali emas pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
77) Muhammad Ahsan Davindra, mendapatkan medali emas pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.

78) Al Nizam Setiawan, mendapatkan medali perak pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
79) Mirza Audina Sholihah Halim, mendapatkan medali perak pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
80) Farhah Tufi Lidzaki, mendapatkan medali perak pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
81) Nasywa Ilmia Reska Putri, mendapatkan medali perak pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
82) Yusuf Chandra, mendapatkan medali perak pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
83) Gagah Permana Adistira, mendapatkan medali perunggu pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
84) Kalila Rifda Wijayanto, mendapatkan medali emas pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori Matematika Kelas 1.
85) Aqila Sakhi Najmatulhayah, mendapatkan medali perak pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori Matematika Kelas 1.
86) Arfan Hashif Nugroho, mendapatkan medali emas, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori Matematika Kelas 2.
87) Nanda Khaira Hafiza, mendapatkan medali perak, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori Matematika Kelas 2.
88) Belva C., mendapatkan medali perak emas, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori Matematika Kelas 1.
89) Sekar Wulan, mendapatkan medali emas, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori Matematika Kelas 1
90) Kalila Rifda Wijayanto, mendapatkan medali emas, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori Matematika Kelas 1
91) Arfan Hashif N., mendapatkan medali emas, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 2.
92) 70. Nanda Khaira Hafiza, mendapatkan medali emas, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 2.

93) Nara shanum, mendapatkan medali emas, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 3.
94) Nabili, mendapatkan medali perak, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 3.
95) M. Salman, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori matematika Kelas 3.
96) Rava peringkat, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori matematika Kelas 3.
97) Gavin Shawni H., mendapatkan medali emas, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 4.
98) Muhammad Hafizh F., mendapatkan medali emas, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 4.
99) Rifahya Apradita H., mendapatkan medali perak, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 4.
100) Meysha Olivia Salsabila, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 4.
101) Syafa Nur Fadilah, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 4.
102) Sheril Alina F., mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 5.
103) Ayesha Osmanouva, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 5.
104) Geisha Putri R., mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 5.
105) Mirza Audina Sholihah Halim, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
106) Aprillia Hafsah Fadilah, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
107) Al Nizam, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.

108) Yusuf Chandra, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.

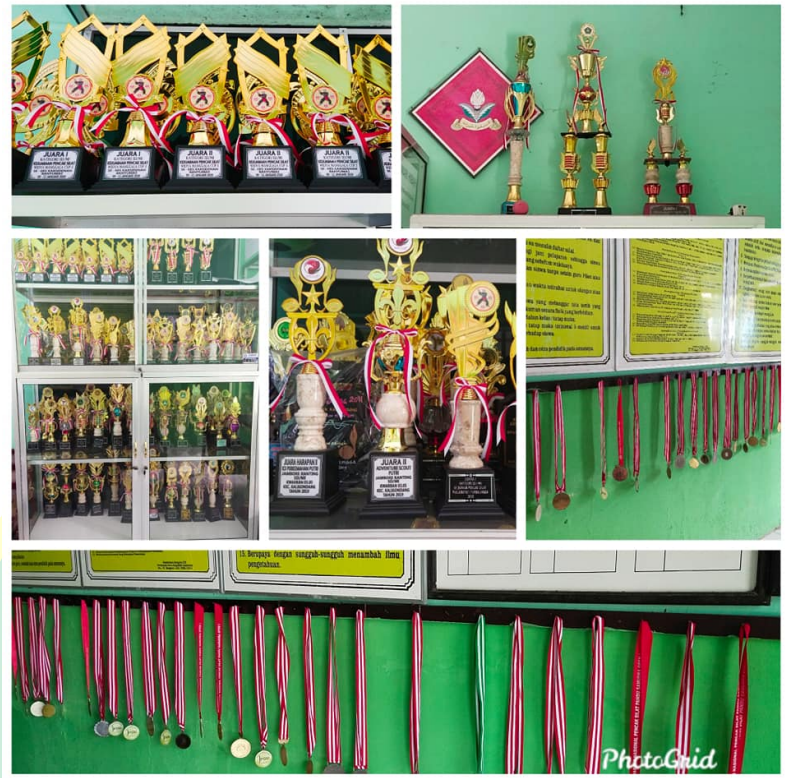


Gambar 10
Sebagian Bukti Penghargaan yang Diraih
MI Muhammadiyah Penaruban

**b. Prestasi Guru**

1) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara 2 Lomba Cerpen PGRI Cabsus Kemenag, pada bulan Nopember 2021.
2) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara 7 Lomba Cerpen PGRI tk. Kabupaten, pada Nopember 2021.
3) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara 2 Lomba Cipta Puisi Nasional, pada Nopember 2021.
4) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara Harapan 1 Lomba Buku Fiksi HUT PGRI tk Kab.Purbalingga, pada bulan Nopember 2021.
5) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Penghargaan Piagam Biru, Tantangan Menulis 30 hari Gurusiana.

6) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan penghargaan Piagam Perak, Tantangan Menulis 60 hari Gurusiana.
7) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Penghargaan Piagam Emas, Tantangan Menulis 90 hari Gurusiana.
8) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Penghargaan Piagam Platinum Tantangan Menulis 180 hari Gurusiana
9) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Penghargaan Piagam Diamond, Tantangan Menulis 270 hari Gurusiana
10) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara Nasional Menulis Buku Kasih Guru Tak Terbilang, Mediaguru.
11) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara Nasional Menulis Buku Kasih Ibu Tak Terbilang,MediaGuru
12) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Penghargaan Piagam 365 hari Tantangan Menulis Gurusiana.
13) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Penulis Solo 3 Buku ( Cerita Bocah Klawing, 41 Hari Bersama Suami & Bunda di Rumah-Mu, Meraki Asa )
14) Siti Nur Laely, S.Pd.I telah membuat dan menerbitkan beberapa buku yaitu :
    a) Khazanah Pendidikan Ind Jilid 1
    b) Khazanah Pend Ind Jilid 2
    c) Khazanah Pend Ind Jilid 3
    d) Khazanah Pend Ind Jilid 4
    e) Senandika Pena
    f) Guratan Pena
    g) Kenangan Bersamamu
    h) Menyulan Rindu Dalam Rintik Hujan
    i) Kasih Guru Tak Terbilang
    j) 10 Warna Kasih Ibu
    k) Impresif
    l) 12.Merajut Prestasi di Masa Pandemi

m) Mewarnai Impian Antologi Pentigraf
n) Antologi Pantun ( blm dikirim )
o) Kanvas PJJ..Antologi Pjj
p) Antologi Puisi Bersama Penyair Nana ( on proses )
q) Antologi IPS ( on proses )
r) Antologi IPA ( on proses)
s) Antologi FIB UGM ( on proses )

15) Siti Nur Laely, S.Pd.I menulis 5 artikel di Tabloid Aspirasi
16) Siti Nur Laely, S.Pd.I menulis 1 artikel di Suara Merdeka
17) Siti Nur Laely, S.Pd.I menulis dua Jurnal ( sinta 5 )
18) Siti Nur Laely, S.Pd.I menulis antologi Bersama DWP Kemenag Jateng, Merajut Prestasi di Masa Pandemi
19) Siti Nur Laely, S.Pd.I sebagai penulis Terbaik ,Antologi esay Pandemi Fak. Sastra UGM
20) Siti Nur Laely, S.Pd.I sebagai penulis Terbaik, Antologi Puisi bersama Nana Sastrawan.
21) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Bea Siswa Hijrah Coach

Gambar 11
Buku-buku Karya Guru MI Muhammadiyah Penaruban

## B. Pembahasan

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Membaca dan menulis merupakan pengertian awal dari literasi itu sendiri, dimana hingga hari ini pengertian dan jenis literasi semakin berkembang. karenanya tidak berlebihan bila dikatakan membaca dan menulis merupakan dasar dari seluruh jenis literasi yang ada. Dahulu literasi membaca dan menulis hanya dipahami sekedar mengenal huruf atau aksara semata. Akan tetapi sekarang literasi membaca dan menulis juga dipahami sebagai kemampuan berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Maka selanjutnya literasi membaca dan menulis merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Maka literasi membaca dan menulis memiliki peran dan fungsi yang sangat signifikan.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan pintu bagi seseorang untuk dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya, menemukan hal-hal yang baru yang belum pernah mereka ketahui. Dengan membaca dan menulis baik individu, masyarakat, dan bangsa tidak akan mudah terombang-ambing oleh berbagai informasi yang beraneka ragam yang datang secara bertubi-tubi. Di samping itu, dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik dapat menjadi jalan untuk meraih kemajuan dan keberhasilan.

Berangkat dari hal-hal di atas maka minat membaca dan menulis di kalangan peserta didik harus terus dikembangkan terutama di tingkat pendidikan dasar. Diantara cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan budaya literasi khususnya membaca dan menulis di lingkungan sekolah adalah melalui gerakan literasi sekolah yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menciptakan ekosistem yang baik dan kondusif di lingkungan sekolah untuk melahirkan peserta didik yang literat.

Dalam pelaksanaannya gerakan literasi sekolah membutuhkan dukungan dan peran serta aktif dari seluruh komponen yang ada di sekolah baik itu kepala sekolah, guru, peserta didik, orangtua serta pihak pemerintah yang bertanggungjawab atas program ini. Diantara komponen yang ada adalah guru dan orangtua memiliki peran yang sangat penting. Keduanya harus dapat berkolaborasi dan saling mendukung dalam mengimplementasikan gerakan ini, sehingga program yang ada dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Melalui langkah tersebu kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis akan tumbuh dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan baik melaui wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Muhammadiyah Penaruban sebagai lembaga pendidikan dasar telah berhasil membangun kesadaran terutama di kalangan orangtua dan guru untuk dapat saling berkolaborasi melaksanakan program-program gerakan literasi sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Penaruban sebagai upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis.

**1. Karakteritik Informan**

Guna mendapatkan data peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Dalam menentukan informan peneliti memilih informan dengan memperhatikan syarat kesesuaian dan kecukupan.

Tabel 6
Data Informan Penelitian

| No | Nama | Pend * | Pekerjaan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Siti Nur Laily | S1 | Kepala Sekolah | |
| 2 | Sad Wahyana | S1 | Guru Kelas | Kls VI |
| 3 | Nur Faizah | S1 | Guru Kelas | Kls IV |
| 4 | Drajat Imam Mukhlison | S1 | Guru Kelas | Kls V |
| 5 | Alifiyatun Hasanah | S1 | Kepala Perpustakaan | Kls III |
| 6 | Nur Widiastuti | S1 | Ibu Rumah Tangga | Ketua Paguyuban |
| 7 | Priyatin | SMP | Ibu Rumah Tangga | Wali Murd |
| 8 | Geisha Putri Ramadhani | | Siswa | Kelas V |
| 9 | Mufida Nur Aini | | Siswa | Kelas II |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 10 | Esti Handayani | | Pengajar BTQ | Wali murid |

( sumber : dokumentasi penulis berdasarkan informasi dari kepala sekolah)

**2. Kolaborasi Orangtua dan Guru melalui Pembentukan Paguyuban Orangtua Siswa.**

Sebagai langkah awal dalam upaya membangun kolaborasi yang baik antara orangtua dan guru maka dibetuklah paguyuban orangtua siswa. Peneliti mendapatkan informasi melaui wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Penaruban Siti Nur Laely, S.Pd.I

> " … saya waktu itu diangkat jadi kepala tahun 2010, setelah saya diangkat menjadi kepala saya melihat situasi dan kondisi madarasah pada waktu itu masing sangat memprihatinkan. Kemudian saya berkonsultasi dengan komite madarasah juga guru-guru waktu itu bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memajukan madrasahbaik fisik bangunan, KBM, dan kegitan siswa lainnya. Diantara hasilnya adalah madrasah perlu untuk membuat semacam paguyuban orangtua siswa yang tujuannya untuk membangun hubungan komunikasi, kerjasama sekaligus sara memberikan masukan terhadap wali murid yang juga bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya."[80]

Informasi terkait dengan hal ini juga disampaikan oleh Drajat Imam Mukhlison, Guru Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban.

> "Seingat saya sejak Bu Lely jadi kepala memang dibuat paguyuban-paguyuban wali murid di setiap kelas. Pada waktu itu karena jumlah siswa masih sedikit kalau ngak salah jumlahnya ada enam kelompok paguyuban, kalau sekarang ya ada dua belas peguyuban dipimpin sama satu wali murid sebagai ketua yang dipilih oleh wali murid yang lain biasanya dipilih dari yang aktif."[81]

Dari hasil wawancara di atas didapatkan informasi bahwa semenjak pengangkatannya sebagai Kepala Sekolah tepatnya pada tahun 2010 , Siti Nur Laely, S.Pd.I bertekad untuk membangun komunikasi yang

---

[80] Hasil wawancara dengan Siti Nur Laely, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 4 April 2022

[81] Hasil wawancara dengan Drajat Imam Mukhlison, Guru Kelas VA MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7 April 2022

baik anatra sekolah dengan berbagai pihak guna memajukan MI Muhammadiyah Penaruban baik dari segi proses pembelajaran, pembangunan fisik, maupaun kegiatan-kegiatan kesiswaan. Salah satu wujud dari komitmen ini adalah dengan membentuk perasatuan atau paguyuban bagi wali murid atau orangtua peserta didik. Tujuan dari pembentukan paguyuban orangtua siswa adalah sebagai sarana membangun kolaborasi, komunikasi dan edukasi. Akahirnya dibentuklah paguyuban-paguyuban oarng tua siswa di tiap kelas dengan dipimpin oleh seorang koordinator yang dipilih berdasarkan musyawarah oarng tua siswa tiap kelas pada tahun 2010 terbentuklah tujuh peguyuban dan hingga sekarang ada dua belas paguyuban.

Dalam pengembangannya setelah pemerintah mencanangkan gerakan literasi sekolah pada tahun 2016. Kepala sekolah berinisiatif untuk menjadikan paguyuban orangtua siswa sebagai sarana membangun kerjasama antara orangtua dengan guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah tepatnya mulai tahun 2018.

Masih Siti Nur Laely, didapatkan informasi ada beberapa hasil yang telah diperoleh dari adanya paguyuban wali murid ini.

> " dengan adanya paguyuban banyak hal yang telah dihasilkan seperti pembangunan mushola, perbaikan sarana dan prasarana, pembiayaan kegiatan, dan termasuk yang hubungannya dengan gerakan literasi khususnya terkait minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban yaitu pembuatan pojok baca, pengadaan buku dan kalau ada orangtua yang dirasa memiliki kemampuan juga dilibatkan oleh guru dalam beberapa kegiatan"[82]

Menurut Nur Widiastuti, yang saat ini menjadi ketua paguyuban orangtua siwa kelas V, didapatkan informasi terkait dengan hasil dari kegiatan paguyuban

> " mulai tahun lalu saya dipilih oleh temen-temen wali murid menjadi ketua paguyuban wali murid, sebelum jadi ketua saya cuma anggota ya sejak anak saya kelas I. Seingat saya ada

[82] Hasil wawancara dengan Siti Nur Laely, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 4 April 2022

> beberapa hal yang telah dilakukan oleh wali murid bekerjasama dengan guru supaya anak berminat atau suka membaca dan menulis, misalnya kita pernah membuat pojok baca, , ada pengajian, *parenting*, ada juga wali murid yang pintar dipilih jadi juri lomba-lomba yang ngajar juga ada.mengumpulkan buku bacaan buat anak-anak semuanya dilakukan dengan ikhlas dan sudah dimusyawarahkan dengan guru, saya seneng banget guru-guru di sini aktif-aktif."[83]

Dari wawancara di atas didapatkan iniformasi tentang berbagai kegiatan telah dilaksanakan melalui forum paguyuban wali murid MI Muhammadiyah Penaruban seperti penggalangan dana pembangunan sarana dan prasana sekolah, adapun terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis adalah berupa pengadaan buku-buku bacaan siswa, pembuatan pojok baca, dan *parenting*.

Berikut merupakan dokumen daftar ketua paguyuban dan gambar foto kegiatan rapat paguyuban wali murid MI Muhammadiyah Penaruban pada tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 7
Daftar Ketua Paguyuban Orangtua Siswa

| No | Paguyuban | Nama Ketua Paguyuban |
|---|---|---|
| 1 | IA | Desti Ningsih |
| 2 | IB | Asiyati |
| 3 | IIA | Aniek Gesti Anggraini |
| 4 | IIB | Ati |
| 5 | IIIB | Nur Widiastuti |
| 6 | IIIB | Sugiarti Mandasari |
| 7 | IVB | Marlinah |
| 8 | IVB | Erlina Jayanti |
| 9 | VB | Ari Narulita |
| 10 | VB | Tri Bonati |

[83] Hasil wawancara dengan Nur Widiastutu, Ketua Paguyuban Wali Murid Kelas IIIB MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 8 April 2022

| | | |
|---|---|---|
| 11 | VI B | Nurdiyah |
| 12 | VIB | Fitriani |

( sumber : dokumentasi penulis berdasarkan informasi dari kepala sekolah)

Gambar 12
Rapat Paguyuban Orangtua Siswa dan Guru

Sebagai bentuk kolaborasi orangtua dan guru MI Muhammadiyah Penaruban membuat paguyuban orangtua siswa di setiap kelas. Paguyuban ini diketuai oleh orangtua siswa yang dipilih oleh orangtua siswa yang lain. Pembentukan paguyuban ini adalah untuk membangun komunikasi baik antara orangtua dengan guru maupun antar orangtua siswa. Paguyuban ini juga berfungsi untuk membangun kesadaran orangtua akan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan anak-anaknya diantaranya terkait dengan bagaimana menumbuhkan minta membaca dan menulis dikalangan peserta didik . Melalui paguyuban ini pula orangtua dan guru untuk terlibat dalam menyelesaikan problematika yang terkait dengan kegiatan gerakan literasi sekolah.

Diantara kegiatan paguyuban yang yang terkait dengan kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu pengadaan buku-buku bacaan siswa, pembuatan pojok baca, keikutsertaan terlibat dalam kegiatan lomba-lomba terkait literasi, maupun menjadi tamu untuk mengajar peserta didik di MI

Muhammadiyah Penaruban. Dengan adanya paguyuban ini menjadi suatu bentuk kolaborasi antara orangtua dan guru dalam menyelesaikan berbagai permaalahan diantaranya terkait dengan gerakan literasi. Paguyuban menjadi bentuk membangun kesadaran orangtua akan arti penting nya dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Dengan adanya kolaborasi antara orangtua dan guru terkait dengan kegiatan gerakan literasi sekolah telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bila dibandingan sebelum adanya kolaborasi ini hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang telah dilakukan yang terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik.

Bentuk kolaborasi antara orangtua dan guru di MI Muhammadiyah penaruban selara dengan pendapat Emily R. Lay yang menerangkan bahwa kolaborasi dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara terkoordinir dengan melibatkan beberapa pihak guna memecahkan dan menyelesaikan berbagai problematika secara bersama-sama. Pembentukan paguyuban yang diantara kegiatannya adalah berupaya menumbuhkan minat membaca dan menulis sesuai dengan pendapat Eipstein dalam Coleman yang menjelaskan tentang beberapa bentuk kejasama yang dapat dilakukan antara orangtua dengan guru diantara yaitu Pembinaan bimbingan pengasuhan anak atau *parenting*, Menjalin komunikasi dan Pengambilan keputusan ketiganya ada dalam kegiatan peguyuban orangtua siswa MI Muhammadiyah Penaruban. Terkait dengan gerakan literasi sekolah pembentukan paguyuban wali murid merupakan suatu upaya guna mencapai salah satu tujuan khusus dari gerakan literasi sekolah yaitu meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. Selain itu pembentukan paguyuban wali murid juga meruapakan faktor pendukung dari gerakan literasi sekolah sebagaimana disampaikan oleh Mukti Hamjah Harahap dkk. dalam penelitianya

Pembentukan Paguyuban wali murid juga sesuai dengan teori spondek, teori ini menyebutkan keterlibatan orangtua dengan cara

orangtua menyediakan segala bantuan moral maupun moril meruapakan upaya upaya meningkatkan minat ataupun motivasi anak dalam belajar.

**3. Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Kegiatan Pembuatan Pojok Baca**

Berikut merupakan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan kolaborasi orangtua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik melalui pembuatan pojok baca.

Wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Penaruban Siti Nur Laely.

> "…jumlah siswa MI Muhammadiyah Penaruban untuk tahun pelajaran ini hampir berjumlah 300an anak. karena jumlah ruangan kelas yang terb atas akhirnya beberapa ruangan kita alih fungsikan menjadi ruang kelas diantaranya ruang perpustakaan. Saat ini perpustakaan kita pindah ke ruangan yang ukurannya lebih kecil akibatnya tempatnya kurang nyaman dan tidak layak untuk menyimpab buku-buku. Sebagai solusinya setelah kita bermusyawarah dengan paguyuban wali murid disepakati untuk membuat pojok baca di semua kelas. Dan alhamdulilah nya semua dana dan pelaksanaan kegiatan pembuatan pojok baca ditanggung oleh wali murid dengan tetap berkoordinasi dengan guru atau wali kelas masing-masing. sampai buku-bukupun juga se bagian dari wali murid, Bantuan ini sangat..sangat membantu sekali karena pada saat itu sekolah tidak menganggarkan pengadaan pojok baca di RKAM sehingga otomatis tidak dana apalagi disinki kan sekolah tidak dipungut biaya alias gratis jida ya hanya mengandalkan BOS"[84]

Wawancara dengan kepala Perpustakaan MI Muhammadiyah Penaruban Alifiyatun Hasanah yang juga merupakan guru kelas III MI Muhammadiyah Penaruban.

> " untuk saat ini ruang perpustakaan sangat tidak ideal ukurannya sangat sempit karena ruang perpusatakaan yang dahulu dijadikan ruang kelas, sehingga sangat tidak nyaman untuk membaca buku di ruangan tersebut. Tapi beberapa tahun yang lalu sebelum pandemi paguyuban wali murid dan guru mengadakan musyawarah dan akhirnya disepakati bersama-sama membuat pojok baca di tiap kelas tentunya hal ini sangat tepat mengatasi

[84] Hasil wawancara dengan Siti Nur Laely, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 4 April 2022

> masalah perpustakaan ini. Setahu saya semua biaya, desain pojok baca di adakan oleh orangtua sampai membuatnya juga. Kalau untuk poisis dan ukuranya guru yang menentukan. Akhirnya sekarang Anak-anak tetap bisa membaca dan tempat lebih nyaman."[85]

Salah satu kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Penaruban sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah adalah belum tersedianya ruang perputakaan yang representatif. Hal ini dikarenakan belum tersedianya ruangan yang memiliki ukuran yang standar sebagai ruang perpustakaan hal ini disebabkan hampir semua ruangan digunakan untuk ruang kelas karena jumlah siswa yang banyak. Untuk menyiasati hal ini dibuatlah pojok baca sebagai tempat membaca bagi peserta didik, tetapi lagi-lagi dihadapkan pada persoalan biaya dimana sekolah tidak menganggarkan pembuatan pojok baca pada Rencana Keuangan dan Anggaram Madrasah atau RKAM.

Guna menyiasati hal ini maka dikumpulkanlah orangtua peserta didik melalui paguyuban orangtua siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah ini secara berama-sama. Hasil pertemuan disepakati untuk membuat pojok baca di semua ruang kelas. Dimana untuk penempatan dan ukuran ditentukan oleh guru sedangkan desain, biaya, dan pelaksanaan pembuatan ditanggung secara berama-sama oleh orangtua. Dan pada akhirnya dilaksanakanlah kegiatan pembuatan pojok baca di seluruh ruang kelas MI Muhammadiyah Penaruban secara bersama-sama yaitu seluruh orangtua dan guru.

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pembuatan pojok baca di MI Muhammadiyah Penaruban

---

[85] Hasil wawancara dengan Alifiyatun Hasanah, Kepala Perpustakaan MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7 April 2022

Gambar 13
Proses Pembuatan Pojok Baca oleh Orangtua dan Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan di seluruh ruang kelas telah teresedia pojok baca dengan penataan yang sangat baik, menarik, dan nyaman. Di sana tersedia berbagai buku bacaan non pelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Peserta didik memanfaatkan pojok baca yaitu pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran serta saat waktu istirahat kegiatan belajar mengajar. Peserta didik terlihat sangat senang membaca koleksi buku yang ada dan berharap koleksi buku yang disediakan terus ditambah.

Menurut Mufida Nur Aini siswa kelas II MI Muhammadiyah penaruban melalui wawacara didapatkan informasi bahwa keberadaan pojok baca yang menarik membuat kegiatan membaca menjadi lebih menynangkan

> "..aku suka baca buku di sini (pojok baca) bukunya *macem-macem* tempatnya asyik"[86]

Menurut Sad Wahyana guru kelas IV MI Muhammadiyah melalui wawanaca didapatkan informasi dengan adanya pojok baca anak-anak semakin suka untuk membaca dan minat memabaca semakin baik.

> " pojok baca sangat disukai anak-anak untuk mengisi waktu istirahat juga sebelum kegiatan pembelajaran. Karena bentuk dan penataan pojok baca sangat menarik dan sangat nyaman. Apalagi dengan bantuan buku-buku dari luar dan orangtua koleksi buku semakin bertambah dan anak sangat suka kalau ada buku baru. Anak angat antusias memanfaatkan pojok baca"[87]

Didapatkan informasi bahwa koleksi buku yang ada di pojok baca disediakan oleh sekolah serta merupakan sumbangan dari orangtua dan dari pihak ketiga lainnya.

Dengan adanya pojok baca yang dibuat dengan nuansa dan penataan yang menarik menjadikan minat peserta didik terkhusus pada hal membaca tumbuh dengan baik, bila sebelumnya peserta didik hanya mengisi waktu dengan bermain, sekarang banyak peserta didik yang mengisi waktu dengan membaca di pojok baca.

Berikut merupakan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan obervasi di MI Muhammadiyah penaruban.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

---

[86] Hasil wawancara dengan Mufida Nur Aini, Siwa Kelas II MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7 April 2022

[87] Hasil wawancara dengan Sad Wahyana, Siwa Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7 April 2022

Gambar 14
Pojok Baca Kelas IIIB

Gambar 15
Pemanfaatan Pojok Baca oleh Siswa

Dalam mengimplmentasikan gerakan literasi sekolah terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung gerakan literasi sekolah sebagaimana disampaikana oleh Mukti Hamjah Harahap dkk. diantaranya adalah pendanaan dana sebagai menunjang kecakapan literasi

siswa. Terkhusus guna menumbuhkan minat membaca dan menulis melalui gerakan literasi sekolah dana dibutuhkan guna membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan diantara adalah gedung perpustakaan, pengadaan buku-buku, serta fasilitas pendukung lainnya.

**4. Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)**

Berikut merupakan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan kolaborasi orangtua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik melalui Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an .

Wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Penaruban Siti Nur Laely.

> " kegiatan baca tulis al Quran di sini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis dan diikuiti oleh seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI yang belum mencapai target bacaan. Anak-anak juga diajarkan ilmu imla atau cara-cara menulis arab yang benar. Tujuan dari kegiatan ini untuk membimbing dan memastikan setiap lulusan MI Muhammadiyah al Qur,an bisa membaca al-Qur'an, selain itu kegiatan ini juga untuk mendukung pembelajaran di kelas tentunya mata pelajaran agama dan sekaligu menanamkan nalai-nilai keagamaan kepada siswa. pada kegitan BTQ ini para pengajar kita ambilkan dari orangtua yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkan al-Qur'an dengan metode IQRO."[88]

Wawancara dengan Nur Faizah guru kelas IV MI Muhammadiyah Penaruban.

> " kegiatan BTQ bagus untuk anak-anak supaya bisa membaca al Quran dengan baik dan benar. Saya sebagai guru kelas IV sangat terbantu sekali dengan kegiatan ini karena anak-anak ketika memasuki kelas IV hampir semua sudah bisa membaca al-Qur'an dan menulis arab dengan baik.Dulu yang mengajar BTQ dari guru-guru tetapi kewalahan karena harus berangkat pagi-pagi sekali mulai pukul 06.00 dan selesai 07.00 langsung ngajar

[88] Hasil wawancara dengan Siti Nur Laely, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 4 April 2022

> rasanya cape baanget, sekarang yang mengajar BTQ adalah wali murid yang biasa mengajar al-Qur'an jadinya kegiatan lebih efektif dan anak-anak dapat dibimbing dengan maksimal."[89]

Menurut Esti Handayani, pengajar BTQ yang sekaligus merupakan wali murid melalui wawancarai didapatkan informasi sebagai berikut :

> " saya mengajar BTQ di MI sudah hampir empat tahunan saya mengajar kelas III dan alhamdulillah hampir semua sudah bisa membaca al Quran karena selain ikut BTQ sebagian juga ikut TPQ di rumahnya masing-masih kalau yang sudah bisa saya ajarkan menulis arab. Biasa anak-anak juga saya beri motivasi agar semangat mengikuti kegiatan ini dan juga mengamalkan ajaran agama islam misalnya sholat"[90]

Selanjutnya wawancara dengan Geisha Putri Ramadhani siswa Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban di dapatkan informasi sebagai berikut :

> " aku ikut alhaamdulillah sudah bisa membaca al-Qur'an. Ikut BTQ setiap pagi, saya sangat senang mengikuti kegiatan ini karena ngajarnya enak diajari membaca sama menulis al-Qur'an."[91]

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan BTQ berjalan dengan baik dan tertib anak sudah mulai kegiatan pada pukul 06.00 wib dan berkhir pada pukul 07.00 wib. Peserta didik terlihat mengikuti kegiatan dengan antusis dan gembira karena situasi kegiatan yang mengasyikan. Peserta didik di beberapa kelas satu persatu membaca materi pada buku IQRO atau al Quran yang mereka bawa sesekali pengajara yang merupakan wali murid MI Muhammadiyah Penaruban membetulkan bacaan dan memberikan motivasi. Di kelas yang lain tepatnya kelas atas siswa juga dilatih menulis arab.

---

[89] Hasil wawancara dengan Nur Faizah, Guru MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7April 2022

[90] Hasil wawancara dengan Esti Handayani, Pengajar BTQ MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 8 April 2022

[91] Hasil wawancara dengan Geisha Putri Ramadhani, Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 4 April 2022

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan BTQ di MI Muhammadiyah Penaruban

Tabel 8
Data Kegiatan BTQ

| No | Kelas | Target | Pengajar | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | I | Jilid I – III | Kingkin Fatayati | Wali Murid |
| 2 | II | Jilid II – IV | Pungutriyani | Wali Murid |
| 3 | III | Jilid V – VI | Esti Handayani | Wali Murid |
| 4 | IV | al-Qur'an | Ristingatun | Wali Murid |
| 5 | V | al-Qur'an | Fitriyah | Wali Murid |
| 6 | VI | al-Qur'an | Adi Witria | Wali Murid |

(sumber : Dokumen MI Muhammadiyah Penaruban)

Gambar 16
Pelaksanaan Kegiatan BTQ Menggunakan Metode IQRO

Berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an atau BTQ di MI Muhammadiyah Penaruban, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca al Quran dan menulis arab sekaligus menanamkan nilai-nilai religiusitas. Selaian itu dalam pelaksanaanya melibatkan wali murid atau orangtua sebagai pengajar menujukan adanya kolaborasi yang baik antara orangtua dan guru hal ini juga menandakan adanya rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh orangtua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Bentuk kolaborasi antara orangtua dan guru sebagaimana diterapkan di MI Muhammadiyah penaruban dalam kegiatan BTQ selaras dengan apa yang disampaiakan oleh Bhakti bahwa kolaborasi merupakan sesuatu yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan pendidikan melaui langkah konkret dan sistematis.[92]

**5. Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Kegiatan Donasi Pengadaan Buku Bacaan untuk Peserta didik**

Berikut merupakan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan kolaborasi orangtua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik melalui Kegiatan pengadaan buku bacaan untuk peserta didik.

Wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Penaruban Siti Nur Laely.

> " salah satu kendala dalam kegiatan gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Penaruban itu koleksi buku yang jumlahnya masih belum memadai. Penyebabnya karena madrasah belum memiliki dana yang cukup untuk membeli buku-buku baru, dana yang berasal dari Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS) masih banyak terserap untuk honaririum guru dan pegawai yang statusnya masih wiyata bhakti dan untuk operasional sekolah.

[92]Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi PeranOrangtua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam Berbasis Online di Rumah", *Jurnal Intizar*, Vol. 2 (2020): 18

> Akhinya kita mencari jalan keluar salah satunya membuat donasi pengadaan buku untuk wali murid, kegiatan ini cukup antusias disambut oleh wali murid banyak buku yang terkumpul dan di tempatkan di pojok baca kelas."[93]

Wawancara dengan wali murid MI Muhammadiyah Penaruban Yesi Mandriasih.

> "dulu bu kepala menyampaikan kekurangan buku bacaan tapi uangnya tidak ada , akhirnya meminta bantuan wali murid waktu itu saya mengirimka satu buku bekas, saya sangat mendukungya kegiatan ini karena jatuhnya kan juga untuk anak-anak juga supaya anak-anak lebih suka membaca."

Wawancara dengan kepala Perpustakaan MI Muhammadiyah Penaruban Alifiyatun Hasanah yang juga merupakan guru kelas III MI Muhammadiyah Penaruban.

> " ada program donasi buku bacaan untuk siswa bagi orangtua, alhamdulillah banyak buku yang terkumpul dan sekarang diletakan di pojok baca. Dengan adanya kegiatan ini anak me njadi lebih lebih berminat untuk membaca dan tambah semangat lagi untuk bila ada buku baru." [94]

Hal senada disampaikan oleh Sad Wahyana yang disampaikan dalam wawancara dengan peneliti

> "makin banyaknya buku yang dikumpulan oleh wali murid dan ditaruh di pojok baca sangat mendukung sekali kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran, karena anak-anak menjadi lebih banyak pilihan bacaan"[95]

Selanjutnya menurut Mufida Nur Aini siswa MI Muhammadiyah Penaruban menyampaikan dalam wawancara dengan penaliti

> " dipojok baca banyak bukunya dan bagus-bagus aku seneng banget. Tiap bagi membaca sama temen-temen"

---

[93] Hasil wawancara dengan Siti Nur Laely, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 4 April 2022

[94] Hasil wawancara dengan Alifiyatun Hasanah, Kepala Perpustakaan MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7 April 2022

[95] Hasil wawancara dengan Sad Wahyana, Siwa Kelas VI MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7 April 2022

berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat banyak buku bacaan non pelajaran yang ada di pojok baca kelas yang merupakan donasi dari wali murid dan digunakan oleh murid alah satunya saan kegiatan 15 sebelum mulai pelajaran. Judul buku yang teredia juga cukup bervariasi dan sesuai dengan usia pembacanya.

Berikut merupakan dokumentasi buku-buku bacaan non pelajaran yang ada di pojok baca serta kegiatan 15 menit sebelum pelajaran dengan memanfaatkan buku yang ada di pojok baca MI Muhammadiyah Penaruban.

Gambar 17
Koleksi Buku di Pojok Baca Kelas IIIA

Gambar 18
Peserta didik Antusis Membaca Buku-buku bantuan dari Orang tua
Peserta didik yang Disediakan di Pojok Baca

Diantara problem yang dihadapi dalam implementasi gerakan literasi sekolah adalah kurannya ketersediaan buku-buku non-pelajaran yang ada di sekolah. Hal ini menjadikan peserta didik jenuh. Minimnya kertersediaan buku-buku ini dikarenakan terbatasnya anggaran bantuan operasional sekolah (BOS) yang dialokasikan untuk pengadaan buku-buku non-pelajaran, anggaran BOS lebih banyak terserap untuk honorarium guru wiyata bakti dan biaya operasioanl lainnya. Kepala sekolah atas inisiatif dari guru dan beberapa wali murid untuk mengatasi masalah ini dilakukanlah keterlibatan orangtua dan pihak ketiga.

Setelah dilaksanakan rapat dengan ketua paguyuban akhirnya disepakati untuk menggalang pengadaan buku dimana guru memberikan kesempatan kepada orangtua untuk memberikan koleksi buku yang mereka miliki di rumah untuk diberikan kepada sekolah. Dengan program ini para orangtua antusias memberikan buku-buku bacaan yang mereka miliki kepada sekolah bahkan banyak juga yang membeli buku-buku yang baru. Buku-buku yang terkumpul kemudian dikumpulkan dan di letakan di pojok-pojok baca yang ada di ruang kelas setelah dilakukan pemiliahan tema yang tepat sesuai dengan usia peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di pojok-pojok baca tersedia beberapa buku bacaan non pelajaran dengan berbagai tema dari mulai agama, cerita, ensikolpedi dan lain-lain.

**6. Kolaborasi Orangtua dan Guru melalui Kegiatan Pembiasaan Membaca dan Pelatihan Menulis**

Sebagai upaya menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan membaca dan menulis MI Muhammadiyah Penaruban melakukan kegiatan yang melibatkan orangtua dalam pelaksanaannya berikut Wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Penaruban Kepala

> “ dalam upaya menumbuhkan minta peserta didik dalam bidang membaca dan menulis kita bekerjasama dengan orangtua melalui kegiatan “Gernas Baku” singkatan dari Gerakan Nasional Membaca Buku” yang sudah mulai sejak tahun 2018 dalam

> kegiatan ini kita melibatkan orangtua dalam membiasakan anak untuk membaca dengan cara orangtua memberikan contoh dengan membacakan buku bacaan kepada anak-anak mereka saat berada di rumah terutama untuk anak kelas I sampai kelas III. Gernas Baku menjadi salah satu solusi bersama untuk meningkatkan minat baca anak, berasama orangtua dan guru bersama-sama menciptakan kondisi menyenangkan dan mendukung kebiasaan membaca. Tujuan gerakan ini adalah membiasakan dan menumbuh kembangkan minat baca anak usia dini."[96]

Selanjutnya peneliti menggali informasi terkait kegiatan ini dengan melakukan wawancara dengan Nur Faizah Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Penaruban

> " Kegiatan Gernas Buka sudah hampir tiga tahunan dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban dalam kegiatan ini guru memberikan tugas kepada orangtua untuk membacakan bacaan kepada siswa berupa buku non pelajaran untuk buku boleh milik peserta didik atau milik sekolah. Orangtua dan siswa sangat antusias dengan kegiatan ini karena biasa mereka mengirimkan foto di group *whatsapp* kelas. Kegiatan ini biasaya dilakukan dua minggu sekali"[97]

Wawancara dengan Yesi Mandriasih wali murid MI Muhammadiyah Penaruban, ia mengungkapkan

> " … saya sebagai orangtua senang *lah* dengan tugas membaca buku sama anak, walaupun kadang saya cukup kesulitan maklum saya kan kerja buruh berangkat pagi-pagi pulang sudah *malem* jadi kakaknya yang saya suruh membacakan, untuk membaca saya juga kurang lancar."

Selanjutya wawancara dengan Mufida Nur Aini siswa kelas II MI Muhammadiyah Penaruban, ia menyatakan

> " saya senang sekali dengan kegiatan membaca di rumah, karena bapak sama ibu *ngak* pernah membacakan buku kecuali kalau ada tugas"[98]

---

[96] Hasil wawancara dengan Siti Nur Laely, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 4 April 2022

[97] Hasil wawancara dengan Nur Faizah, Guru MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7April 2022

[98] Hasil wawancara dengan Mufida Nur Aini, Siwa Kelas II MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7 April 2022

Sedangakan terkait dengan menumbuhkan minat menulis MI Muhammadiyah Penaruban melakakukan beberapa kegiatan yang melibatkan peran serta orangtua hal di sebagaimana disampaikan oleh Drajat Imam Mukhlison, Guru kelas V MI Muhammadiyah Penaruban dalam wawancara dengan peneliti

> " untuk melatih anak-anak dalam hal menulis MI beberapa kali mengundang orangtua yang memilki kemampuan untuk melatih siswa dalam menulis, dulu ada wartawan suara merdekan juga wali murid dari Guru SMA yang sudah terbiasa dengan dunia tulis menulis"[99]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan AlfiatunHasanah, Guru MI Muhammadiyah Penaruban

> "Dengan adanya kegiatan melibatkan orangtua sebagai ahli dalam bidang kepenulisan menjadikan minat anak-anak dalam kepenulisan meningkat degan baik hal ini dibuktikan beberapa siswa dapat me raih juara dalam lomba kepenulisan"[100]

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan melakukan penelusuran di media sosial Facebook milik kepala sekolah didapatkan beberapa dokumen berupa foto kegiatan "Gernas Baku" yang dilaksanaka di MI Muhammadiyah Penaruban serta pelatihan menulis dengan pengisi dari orangtua peserta didik.

[99] Hasil wawancara dengan Drajat Imam Mukhlison, Guru Kelas VA MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7 April 2022

[100] Hasil wawancara dengan Alifiyatun Hasanah, Kepala Perpustakaan MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 7 April 2022

Gambar 19
Kegiatan Pelatihan Menulis dengan Orangtua sebagai Pemateri

Gambar 20
Dokumentasi Kegiatan "Gernas Baku" di Media Sosial milik
MI Muhammadiyah Penaruban

Guna menambah pengalaman dan menumbuhkan karakter berani peserta didik, MI Muhammadiyah Penaruban mengikut sertakan beberapa peserta didiknya, yang dianggap memiliki kemampuan lebih untuk mengikuti kegiatan perlombaan yang terkait dengan literasi. Diantaranya perlombaan yang diikuti adalah lomba menulis puisi. Sudah barang tentu setiap perlombaan ada biaya pendaftarannya. Karena anggaran sekolah yang terbatas madarasah sejatinya hanya dapat mengirimkan beberapa peserta didik aja akan tetapi dengan adanya kominakasi antara guru dengan orangtua persoalan ini dapat diselesaikan.

Dengan adanya komunikasi tadi maka terbangunlah kolaborasi antara orangtua dengan guru dimana orangtua yang memiliki kemampuan dalam dunia literasi terjun secara langsung mendidikan anak-anaknya dalam hal menulis. Hal ini menjadi tanda adanya rasa kepedulan dan keadaran orangtua ata perannya sebgai bagian dari proses pendidikan anak-anaknya.

Dengan prestasi yang diraih ini peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatn terutama yang terkait dengan literasi sekaligus mendorong peserta didik yang lain untuk lebih tertarik dengan kegiatan literasi.

Berikut merupakan dokumen prestasi siswa MI Muhammadiyah penaruban terkait dengan literasi menulis

Tabel 9
Prestasi Peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban
dalam Lomba Cipta Puisi

| No | Nama | Pretasi |
|---|---|---|
| 1 | Ahza Farikh Fathul Islam | Penulis Terpilih Cipta Puisi Pelajar Tingkat Nasional Sip Publishing |
| 2 | M. Hafidz Zulfaldi | Penulis Terpilih Lomba Cipta Puisi Pelajar Tingkat Nasional,Sip Publishing dengan |

| | | |
|---|---|---|
| | | judul puisi |
| 3 | Geisya Putri Ramadhani | Penulis Terpilih Seleki Cipta Puii Tingkat Nasional Tema “ Rindu ekolah” Kategori SD/Sederajat |
| 4 | Mirza Audina Sholikhah Halim | Penulis Terpilih Cipta Puisi Pelajar Tk. Nasional. Sip Publishing |
| 5 | M. Ahsan Davindra | Penulis Terpilih Lomba Cipta Puisi Pelajar Tk. Nasional |
| 6 | Ganis Tri Astuti | Penulis Terpilih Seleki Cipta Puii Tingkat Nasional Tema “ Rindu ekolah” Kategori SD/Sederajat |

( Sumber : Dokumen MI Muhammadiyah penaruban)

Gambar 21
Piagam Pengahargaan yang Diraih Peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban dalam Lomba Cipta Puisi

Gambar 22
Ahza Farikh Fathul Islam Penulis Terpilih Cipta Puisi Pelajar Tingkat Nasional Sip Publishing

Bentuk kolaborasi antara orangtua dan guru sebagaimana diterapkan di MI Muhammadiyah penaruban dalam kegiatan Kegiatan Pembiasaan Membaca dan Pelatihan Menulis

Selanjutnya dalam Teori Morisson dijelaskan salah satu poin yang disampaikan adalah mengenai salah satu bentuk kolaborasi orangtua dan guru yaitu bahwa kolaborasi berorientasi pada tugas dimana keterlibatan orangtua dalam membantu program sekolah alah satu bentuknya adalah sebagai tutor atau pengajar. Hal ini tentunya sangat sesuai dengan apa yang diimplemetasikan di MI Muhammadiyah penaruban melalui kegiatan Pembiasaan Membaca dan Pelatihan Menulis**.**

Selain adanya kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis, masyarakat sebagai salah satu unsur yang bertanggungjawab dalam proses pendidikan juga memiliki peran dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat

membaca dan menulis khususnya di MI Muhammadiyah Penaruban. Berdasarkan wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Penaruban, Siti Nur Laely didapatkan informasi terkait dengan hal ini[101].

> "masyarakat melalui pimpinan ranting Muhammadiyah Penaruban juga ada yang mendonasikan buku-buku bacaan untuk siswa, mereka juga menginfakan uang yang nantinya akan digunakan untuk membangun ruang perpustakaan, dan Alhamdulillah yayasan sangat mendukung kegiatan ini"

Peran serta masyarakat khususnya terkait kegiatan literasi di MI Muhammadiyah Penaruban merupakan perwujudan dari berjalannya peran tiga pilar pendidikan yang meliputi guru, orangtua, dan masyarakat.

**7. Analisis Data**

Berdasarkan dari berbagai data yang diperoleh melelaui berbagai metode baik wawancara, observasi serta dokumentasi, penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul. Analisis data diperlukan untuk dapat mengungkapkan adanya kolaborasi orang tua dan guru dalam gerakan literasi sekolah yang dilakukan guna menumbuhkan minta membaca dan menulis bagi peserta didik di MI Muhammadiyah Penaruban.

Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah merupakan sebuah keharusan. Hal ini berangkat dari pemahaman mengenai gerakan literasi sekolah itu sendiri yang merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif yaitu melibatkan berbagai elemen warga sekolah dimana diantaranya adalah orang tua dan guru. Peran orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam hal ini karena keduanya memiliki peran yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Keberadaan keduanya akan sangat saling mempengaruhi.

---

[101] Hasil wawancara dengan Siti Nur Laely, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal 26 Mei 2022

Mengimplementasikan gerakan literasi sekolah bukanlah hal yang mudah, selalu terdapat tantangan dan permasalahan yang muncul. Ada kalanya hal tersebut tidak dapat dipecahkan hanya oleh guru saja akan tetapi dibutuhkan peran serta dari orang tua. Kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan wujud kesadaran akan tanggungjawab keduanya dalam proses pedidikan anak-anak mereka. Dalam teori spodek dikemukakan bahwa keterlibatan orang tua terlihat dalam upaya meningkatkan minat ataupun motivasi anak dalam belajar. dengan cara orang tua menyediakan segala bantuan moral maupun moril.

Terkhusus dalam meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis dibutuhkan kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dalam menciptakan dan melaksanakan progam kegiatan dan menciptakan lingkungan yang literat. Dalam prakteknya sekolah dihadapkan pada persoalan yang utamanya terkait dengan beberapa keterbatasan seperti pendanaan, sumber daya manusia dan keterbatsan sarana dan prasarana, yang utamanya dapat mendukung upaya meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Penaruban, data-data telah menunjukan adanya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minta membaca dan menulis bagi peserta didik. Beberapa bentuk kegiatan tersebut yaitu :

a. Kolaborasi Orang tua dan Guru melalui Pembentukan Paguyuban Orang tua Siswa.

Kolaborasi orang tua dan guru melalui pembentukan paguyuban orang tua siswa merupakan suatu upaya membangun kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini penting karena pada kenyataanya salah satu hal yang dapat menghambat terbangunnya kolaborasi antara orang tua dan guru adalah orang tua memiliki pandangan salah. Banyak orang tua yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya pihak yang dapat mengatasi segala

permasalahan yang terjadi dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Selain itu orang tua juga beranggapan bahwa guru adalah satu-satunya pihak yang memiliki kemampuan untuk membentuk anak-anak mereka. Hal-hal inilah yang menjadikan orang tua memasrahkan pendidikan sepenuhnya hanya kepada guru semata dan tidak mau terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka.[102]

Berangkat dari hal di atas sebagai upaya menyadarkan akan pandangan yang tidak tersebut maka diantara kegiatan yang dilakukan dalam paguyuban orang tua siswa di MI Muhammadiyah Penaruban diantaranya adalah melalui kegiatan parenting. Menurut Eipstein dalam Coleman diantara bentuk kejasama yang dapat dilakukan antara orang tua dengan guru adalah melalui Pembinaan bimbingan pengasuhan anak atau parenting.[103]

Terkait dengan apakah kolaborasi ini dapat berpengaruh terhadap upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik, data-data menunjukan adanya pembentukan paguyuban orang tua siswa sangat berpengaruh terhadap upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik. Hal ini dapat dianalisa bahwa paguyuban orang tua siswa telah menjadi wadah bagi orang tua dan guru untuk secara bersama-sama mencarai jalan keluar atau solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan di sekolah, diantaranya terkait dengan gerakan literasi sekolah. Paguyuban orang tua siswa dalam kenyataanya telah menghasilnya banyak keputusan dan hasil, Diantara hasil yang terkait langsung dengan upaya menumbuhkan minat baca peserta didik, adalah berupa pengadaan fasilitas pojok baca, penggalangan donasi buku serta pelibatan orang tua secara langsung dalam kegiatan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Penaruban. Hasil-hasil ini tentunya menjadi faktor

---

[102] Ilfi Nur Diana,Heryanto Susilo, "Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajara Peserta Didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum", *J+Plus Unesa 9,* no.2(2020): 94-95

[103] M. Coleman Thomas, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), 25-27

tumbuhnya minat membaca dan menulis peserta didik. Sebelum adanya paguyuban ini guru selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menghambat tumbuhnya minat membaca dan menulis peserta didik seperti fasilitas yang tidak memadai, kurangnya buku-buku bacaan untuk siswa serta keterbatasan guru dalam waktu dan kemampuan yang dimiliki terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik.

b. Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)

Kolaborasi orang tua dan guru dalam bentuk kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan suatu upaya agar peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban memliki minat dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an serta menulis arab. Dalam kegiatan ini orang tua terjun langsung menjadi pengajar. Para pengajar tersebut dipilih berdasarkan musyawarah dan analisa bersama antara orang tua dan guru dengan melihat kemampuan dan pengalaman. Kegiatan ini merupakan bukti konkrit telah terbangunya kesadaran orang tua akan pentingnya peran dan tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anak mereka di sekolah, sekaligus bukti nyata adanya kolaborasi yang baik dengan guru. Hal ini tentunya selaras dengan pendapat Eipstein dalam Coleman bahwa diantara bentuk kejasama yang dapat dilakukan antara orang tua dengan guru adalah menjadi sukarelawan atau volunteer dalam kegiatan sekolah.[104]

Diantara teori tentang kolaborasi orang tua dan guru adalah teori Morrison, dalam teori ini dijelaskan salah satu poin yang disampaikan adalah mengenai salah satu bentuk kolaborasi orang tua dan guru yaitu bahwa kolaborasi berorientasi pada tugas dimana keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah salah satu bentuknya adalah sebagai tutor atau pengajar. Hal ini tentunya sangat sesuai dengan apa yang

[104] M. Coleman Thomas, *Empowering Family-Teacher.* 25-27

diimplemetasikan di MI Muhammadiyah penaruban melalui kegiatan BTQ.

Terkait dengan apakah kolaborasi ini dapat menumbuhkan minat baca peserta didik, data-data menunjukan dengan keterlibatan orang tua dengan menjadi pengajar BTQ menjadikan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan menulis arab lebih intensif dan terpantau dangan baik hal ini karena para pengajar telah memiliki kemampuan dan pengalaman dalam bidang ini, selain itu kegiatan BTQ yang berlangsung di pagi hari sebelum waktu pembelajaran menjadikan suasana lebih nyaman dan tenang. Pembuktian bahwa dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis sangat dirasakan oleh guru-guru ketika mengajar pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis sangat dirasakan dan terlihat dari nilai hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

c. Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Kegiatan Donasi Pengadaan Buku Bacaan untuk Peserta didik

Kolaborasi orang tua dan guru dalam kegiatan donasi pengadaan buku bacaan untuk peserta didik merupakan salah satu alternatif atas masalah terbatasnya jumlah koleksi buku yang tersedia di MI Muhammadiyah Penaruban sebagai akibat dari terbatasnya anggaran yang dimiliki sekolah terkait pengadaan buku bacaan non pelajaran. Dalam kegiatan ini orang tua secara sukarela menyerahkan buku-buku yang dimilki di rumah atau bahkan membelikan buku baru untuk diserahkan kepada sekolah. Tak terkecuali para guru pun melakukan hal yang sama. Kegiatan ini merupakan bukti nyata adanya kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dalam upaya menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis. Keputusan melakukan kegiatan ini merupakan hasil musyawarah antara guru dan orang tua melalui wadah paguyuban orang tua siswa.

Keberadaan buku dalam gerakan literasi sekolah merupakan hal yang wajib. Dapat dikatakan "tidak ada buku tidak ada gerakan literasi"

hal ini karena buku meruapakan faktor utama berjalannya gerakan ini. Literasi membaca dan menulis merupakan bagian dari beberapa jenis literasi diamana didalamnya antara lain mencakup pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan.[105] Selain itu salah satu implementasi kegiatan gerakan literasi sekolah adalah ditandai dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca peserta didik malalui kegiatan 15 menit membaca. Berangkat dari dua hal itu sudah menunjukan betapa kehadiran buku menjadi seuatu yang mutlak utamanya pada lembaga pendidikan dasar.

Kolaborasi orang tua dan guru dalam kegiatan donasi pengadaan buku bacaan untuk peserta didik sebagai hasil keputusan musyawarah antara guru dan orang tua melalui wadah paguyuban orang tua siswa. Selaras dengan padangan Eipstein dalam Coleman memberikan gambaran beberapa bentuk kerjasama yang dapat dilakukan antara orang tua dengan guru adalah diantaranya yaitu[106] :

1) Menjalin komunikasi, apa yang dilakukan di MI Muhammadiyah Penaruban merupakan bentuk implementasi dari adanya jalinan komunikasi antara orang tua dan guru. Diantara keuntungan dengan adanya komunikasi ini adalah adanya pemecahan masalah bersama terhadap problematika yang dihadapi dalam prose pendidikan anak-anak. Hal ini menjadi sangat penting karena kolaborasi antara orang tua dan guru terbangun dari adanya komunikasi yang intens dan efektif.
2) Pengambilan keputusan. Dengan pengambilan keputusan secara bersama akan menjadikan semua pihak bertanggungjawab terhadap

[105]Atmazaki dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar,* (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2017), 6

[106]M. Coleman Thomas, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), 25-27

keputusan yang sekaligus itu juga menumbuhkan rasa kerelaan pada saat mengimplementasikan hasil keputusan yang telah disepakati.

Terkait dengan kegiatan ini dengan upaya menumbuhkan minat baca peserta didik, data-data menunjukan adanya kolaborasi orang tua dan guru dalam kegiatan donasi pengadaan buku bacaan untuk peserta didik menujukan pengaruh yang sangat signifikan terhadap upaya menumbuhkan minat baca peserta didik. Dengan makin banyaknya koleksi buku bacaan bagi peserta didik menjadikan meraka memiliki lebih banyak pilihan judul buku yang akan mereka baca. Peserta didik semakin bersemangat dan tertarik untuk mendatangi pojok-pojok baca yang ada di tiap-tiap kelas serta kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran menjadi semakin menyenangkan.

d. Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Kegiatan Pembuatan Pojok Baca.

Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Kegiatan Pembuatan Pojok Baca merupakan bentuk konkrit dari sebuah kolaborasi. Salah satu peran orang tua dalam literasi adalah sebagai sebagai organisator. Orang tua ditutut untuk dapat bekerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya mendidik anak-anaknya. Adapun guru salah satu perannya adalah sebagai mediator dan fasilitator dalam hal ini guru diharuskan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan anak. Menurut Dawson dan Bamman ada salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa. Maka sangat penting untuk mencari solusi atau jalan alternatife bila untuk mengatasi permasalah terkait dana. Apa yang dilakukan di MI Muhammadiyah Penaruban merupakan salah satu solusi yang tepat guna memecahkan masalah ini.

Kolaborasi orang tua dan guru dalam kegiatan pembuatan pojok baca merupakan solusi belum adanya ruang perpustakaan sekolah yang representaif sekaligus merupakan bukti adanya kesadaran akan tanggung jawab keduanya dalam pendidikan sekaligus berjalanya peran orang tua dan dan guru dalam pendidikan anak-anak mereka khususnya terkait dengan literasi.

Apa yang telah dilakukan oleh MI Muhammadiyah Penaruban melalui kolaborasi antara orang tua dan guru dalam kegiatan pembuatan pojok baca, dimana orang tua diberikan peran untuk mendesain, membuat serta mandanai kegiatan ini dengan tetap berkoordinasi dengan guru sangat bersesuaian dengan salah satu teori pendidikan yang terkait dengan kolaborasi orang tua dan guru, yaitu Teori Greenbergh. Teori ini menyatakan bahwa para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, Akan semakin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan untuk bekerjasama dengan orang tua.

Terkait dengan apakah kolaborasi ini dapat menumbuhkan minat baca peserta didik, data-data menunjukan adanya kolaborasi orang tua dan guru dalam pengadaan pojok baca yang dibuat dengan menarik dan nyaman menunjukan hasil yang positif. Anak-anak sangat antusias memanfaatkan fasilitas pojok baca ini. Hasil positif yang berarti tumbuhnya minat membaca peserta ini ditunjukkan dengan pemanfaatan waktu luang yang peserta didik miliki, meraka manfaatkannya dengan membaca buku-buku yang tersedia di pojok baca dengan suasana yang penuh antusias. Sebagai pebandingan sebelum adanya pojok baca anak-anak kurang berminat dalam membaca, hal ini ditandai dengan rendahnya kunjungan anak ke perpustakaan sekolah serta pemanfaatan waktu luang yang hanya diisi dengan jajan di kantin atau bermain-main saja.

e. Kolaborasi Orang tua dan Guru melalui Kegiatan Pembiasaan Membaca dan Pelatihan Menulis

Kolaborasi orang tua dan guru melalui kegiatan pembiasaan membaca dan pelatihan menulis dilakukan dalam bentuk orang tua membacakan buku bacaan bagi siswa kelas I dan II serta mendengarkan siswa membaca bagi siswa kelas III sampai kelas VI yang dilakukan di rumah masing-masing. Adapun kegiatan pelatihan menulis dilakukan dengan menjadikan guru dan orang tua yang memiliki kemampuan dan pengalaman terkait literasi untuk menjadi pengisi pelatihan bagi peserta didik.

Bentuk kolaborasi anatara orang tua dan guru yang dilakukan di MI Muhammadiyah Penaruban selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bhakti yang berpendapat bahwa kolaborasi merupakan sesuatu yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan pendidikan melaui langkah konkret dan sistematis.[107]

Sedangkan menurut Eipstein dalam Coleman salah satu bentuk kejasama yang dapat dilakukan antara orang tua dengan guru adalahMenjadi sukarelawan atau volunteer dalam kegiatan sekolah.[108] Teori Morisson menjelaskan mengenai salah satu bentuk kolaborasi orang tua dan guru yaitu bahwa kolaborasi berorientasi pada tugas dimana keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah alah satu bentuknya adalah sebagai tutor atau pengajar. Hal ini tentunya sangat sesuai dengan apa yang diimplemetasikan di MI Muhammadiyah penaruban melalui kegiatan Pembiasaan Membaca dan Pelatihan Menulis.

Terkait dengan apakah kolaborasi ini dapat menumbuhkan minat baca peserta didik, data-data menunjukan dengan adanya kegiatan ini peserta didik sangat antusis mengikuti kegiatan ini. Selain itu dengan pelatihan menulis telah menujukan hasil yang baik dimana beberapa siswa MI Muhammadiyah Penaruban berhasil memperoleh prestasi terkait

---

[107] Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi PeranOrangtua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam Berbasis Online di Rumah", *Jurnal Intizar*, Vol. 2 (2020): 18

[108] M. Coleman Thomas, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), 25-27

dengan kemampuan menulis dimana sebelum adanya kegiatan ini belum ada peserta didik dapat meraihnya. Prestasi yang diraih siswa tentunya merupakan bukti makin tumbuhnya minat peserta didik dalam hal menuli sekaligus sebagai rangsangan bagi peraih prestasi itu sendiri maupun bagi peserta didik yang lain.

Dari data yang diperoleh munjukan bahwa gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Penaruban juga terdapat peran serta masyarakat. Hal ini sangat tapat sesuai dengan apa yang disampaikan Beers, dkk. dalam bukunya diamana salah satu strategi untuk menciptakan budaya literasi adalah dengan melibatkan lingkungan sosial dan mayarakat yang dibangun melalui model komunikasi dan interaksi secara aktif.

Dari rangkaian analisa data yang telah dilakukan penulis, menunjukan bahwa MI Muhammadiyah Penaruban telah melakukan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam gerakan literasi sekolah melalui beberapa bentuk kegiatan, dimana kolaborasi yang telah dilakukan tersebut talah dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik.

Dengan melakukan analisis yang cermat menunjukan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik telah diimplementasikan dalam beberapa kegiatan di MI Muhammadiyah penaruban, dengan hasil yang baik walaupun tentunya tetap ada catatan yang perlu dipertimbangkan sebagai saran dan masukan.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, menunjukan bahwa dengan membanngkan antara minat peserta didik sebelum dan setelah adanya kolaborasi antara orangtua dan guru di MI Muhammadiyah Penaruban, menunjukan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru telah dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis. Hal tersebut ditandai dengan beberapa hal yaitu : (1) Peserta didik lebih senang dengan aktifitas membaca dalam pemanfaatan waktu luang yang mereka miliki, (2) Peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan literasi

membaca dan menulis yang diselenggarakan oleh sekolah, dan (3) Beberapa peserta didik telah berhasil meraih prestasi terkait dengan literasi membaca dan menulis hal ini menjadi tanda meningkatnya kemampuan dan motivasi siswa dalam membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan arti dari minat yaitu menjadikan kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami serta menyampaikan pesan secara jelas dan sistematis kepada orang lain.

Dari kelima bentuk kegiatan yang merupakan bentuk kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis bagi peserta didik di MI Muhammadiyah Penaruban, kegiatan pembuatan pojok baca merupakan kegiatan yang paling memberikan dampak yang besar terhadap upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis. Pojok baca merupkan wujud nyata dari adanya kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah. Pojok baca yang dibuat dengan penataan yang tepat, konsep yang menarik penuh warna dan gambar, serta fasilitas yang lengkap telah mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca. Fasilitias ini menjadi alternatif dalam upaya menumbuhkan cinta membaca.

# BAB V

# SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh makna yang terungkap dari penelitian ini. Setelah seluruh tahap penelitian dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan Kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah telah dimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yaitu :

Sebagai bentuk kolaborasi orangtua dan guru di MI Muhammadiyah Penaruban adalah dengan membuat paguyuban-paguyuban orangtua siswa di setiap kelas. Paguyuban ini diketuai oleh wali wali murid yang dipilih oleh wali murid yang lain. Pembentukan paguyuban ini adalah untuk membangun komunikasi baik antara orangtua dengan guru maupun antar orangtua siswa. Paguyuban ini juga berfungsi untuk membangun kesadaran orangtua akan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan anak-anaknya. Melalui paguyuban ini pula orangtua dan guru terlibat dalam menyelesaikan problematika yang terkait dengan pendidikan diantaranya terkait dengan kegiatan gerakan literasi sekolah khususnya terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik. Dengan adanya kolaborasi antara orangtua dan guru terkait dengan kegiatan gerakan literasi sekolah telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bila dibandingan sebelum adanya kolaborasi ini, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai hasil dari musyawarah melalui wadah paguyuban, . yang terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik.

Guna menumbuhkan minat membaca di MI Muhammadiyah Penaruban melalui gerakan litetasi sekolah, sekolah berinisiatif untuk membuat pojok baca di tiap-tiap ruangan kelas. Pembuatan pojok baca

merupakan solusi dari ruang perpustakaan sekolah yang belum memadai dalam memfasilitasi siswa untuk membaca secara nyaman. Akan tetapi pembuatan pojok baca yang menarik, nyaman dan menyenangkan dibutuhkan dana yang cukup besar padahal anggaran sekolah belum cukup untuk merealisasikannya. Akhirnya dilibatkanlah orangtua dan guru untuk membuat pojok baca, dimana dalam kegiatan ini baik biaya, desian dan fasilitas disiapkan oleh wali murid tentunya dengan tetap berkolaborasi dengan guru kelas masing-masing. Dengan adanya pojok baca yang dibuat dengan nuansa dan penataan yang menarik menjadikan minat peserta didik terkhusus pada hal membaca tumbuh dengan baik, bila sebelumnya peserta didik hanya mengisi waktu dengan bermain, sekarang banyak peserta didik yang mengisi waktu dengan membaca di pojok baca.

Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar peserta didik di MI Muhammadiyah Penaruban nanti memiliki kemampuan membaca al Quran, hal ini selaras dengan misi dari sekolah. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis mulau pukul 06.00 – 07.Wib. Pada kegiatan ini para pengajar merupakan wali murid MI Muhammadiyah Penaruban yang memiliki kemampuan dalam membaca al Quran. Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi antara orangtua dan guru, dimana orangtua dilibatkan secara langsung untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya sekaligus sebagai bentuk kesadaran akan tanggungjawab orangtua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Diantara problem yang dihadapi dalam implementasi gerakan literasi sekolah adalah kurangnya ketersediaan buku-buku non-pelajaran yang ada di sekolah. Hal ini menjadikan peserta didik jenuh. Minimnya kertersediaan buku-buku ini dikarenakan terbatasnya anggaran bantuan operasional sekolah (BOS) yang dialokasikan untuk pengadaan buku-buku non-pelajaran. Guna mengatasi masalah ini dilakukanlah keterlibatan orangtua , dimana guru memberikan kesempatan kepada orangtua untuk memberikan koleksi buku yang mereka miliki di rumah untuk diberikan kepada sekolah. Dengan

program ini para orangtua antusias memberikan buku-buku bacaan yang mereka miliki kepada sekolah bahkan banyak juga yang membeli buku-buku yang baru.

Kolaborasi Orangtua dan Guru melalui Kegiatan Pembiasaan Membaca dan Pelatihan Menulis. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan guru maka terbangunlah kolaborasi antara orangtua dengan guru dimana orangtua yang memiliki kemampuan dalam dunia literasi terjun secara langsung mendidik anak-anaknya dalam hal menulis. Hal ini menjadi tanda adanya rasa kepeduilan dan keadaran orangtua atas perannya sebagai bagian dari proses pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, menunjukan bahwa dengan membandingan antara minat peserta didik sebelum dan setelah adanya kolaborasi antara orangtua dan guru di MI Muhammadiyah Penaruban, menunjukan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru telah dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis. Hal tersebut ditandai dengan beberapa hal yaitu : (1) Peserta didik lebih senang dengan aktifitas membaca dalam pemanfaatan waktu luang yang mereka miliki, (2) Peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan literasi membaca dan menulis yang diselenggarakan oleh sekolah, dan (3) Beberapa peserta didik telah berhasil meraih prestasi terkait dengan literasi membaca dan menulis hal ini menjadi tanda meningkatnya kemampuan dan motivasi siswa dalam membaca dan menulis. (masukan disimpulan)

## B. Implikasi

Berdaarkan penelitian yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik di MI Muhammadiyah Penaruban. Beberapa impilkasi dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi

sekolah dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik di MI Muhammadiyah Penaruban

2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah bahwa untuk memaksimalkan dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah perlu adanya kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah.
3. Sebagai masukan kepada MI Muhammadiyah Penaruban agar dapat meningkatkan kolaborasi antara orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah sehingga minat peserta didik dalam hal menulis dan membaca.dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik.

## C. Saran

1. Saran Teoritik

   Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam hal pembentukan kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minta membaca dan menulis bagi peserta didik khususnya di lingkungan pendidikan dasar.

2. Saran Praktis

   Beberapa saran praktis yang dapat peneliti berikan kepada pihak MI Muhammadiyah Penaruban, yaitu :

   a. Kepada Sekolah

      1) Kepala sekolah hendaknya terus berinovasi membuat program-program pengembangan gerakan literasi sekolah yang melibatkan peran orangtua dan guru secara kolaboratif.
      2) Kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program-program gerakan literasi sekolah yang telah ada dengan lebih baik.

3) Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai khususnya yang terkait dengan gerakan literasi sekolah.
4) Kepala sekolah hendaknya dapat membentuk tim literasi khusus agar pelaksanaan menjadi lebih maksimal denga memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada.
5) Kepala sekolah hendaknya dapat menemukan pemecahan masalah terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam kontek kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah

b. Guru

1) Guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan anak untuk dapat membuat program-program literasi yang sesuai
2) Guru hendaknya terus menambah pengetahuan untuk membuat dan mengembangkan program-program literasi sekolah
3) Guru hendaknya lebih aktif dalam membangun kolaborasi dengan orangtua terkhusus pada program-program yang terkait gerakan literasi sekolah

c. Orangtua

1) Orangtua hendaknya semakin sadar bahwa orangtua adalah bagian dari warga sekolah yang dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan guru dalam upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis anak-anak mereka
2) Orangtua hendaknya dapat berkontribusi dengan kemampuan apapun yang dimilkinya untuk bersama-sama dengan guru menjalankan program gerakan literasi sekolah tentunya dengan kordinasi yang baik dengan guru
3) Orangtua hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung agar anak-anak lebih berminat dalam hal membaca dan menulis.

d. Siswa

1) Siswa hendaknya untuk berperan aktif dalam kegiatan pengembangan gerakan literasi sekolah.
2) Siswa hendaknya terus berlatih untuk mengembangkan minat dalam hal membaca dan menulis.

e. Peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi kajian tentang kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik
2) Peneliti diharapkan dapat melengkapi penelitian ini baik dengan melengkapi, mengembangkan atau melakukan penelitian sejenis dengan sudut pandang yang berbeda terkait dengan gerakan literasi sekolah

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

# DAFTAR PUSTAKA


Abidin, Yunus dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1

Atmazaki dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 6.

Azwar , Saefuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), 8.

Beers, Carol S., James W. Beers and Jefferey O. Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction.*(New York: Guilford Press, 2009), 63

Covey, Stephen R., *The Seven Habits of Highly Effective P*eople, (New York: Simon and Schuster, 1989), 76

Darmawan, Deni, Tatat Hartati, and Effy Mulyasari, "Video Streaming for Creative Writing at International Elementary School," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 7, no. 1 (February 1, 2013): 43.

Sari, Eka Dewi Lukmana, Mursalim, dan Akhmad Murtadlo, *"*Mengembangkan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah"*, Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, Vol.1, No.4* (2017): 349

Diana, Ilfi Nur dan Heryanto Susilo, "Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajara Peserta Didik Kelompok Bermain Mambaul Ulum", *Jurnal J+Plus Unesa* 9, no.2(2020): 94-95

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.(Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2016), 8.

Efendi, Sudandi Retno, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas" *Tesis*,(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). 53

Faizah, Dewi Utami, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), 2.

Fauzi dan Triono, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*, (Purwoketo : Rumah Kreatif Wada Kelir, 2021), 113

Fikriyah, Titi Rohaeti, and Anri Solihati, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 94

Harahap, Mukti Hamjah dkk., "Pengembangan Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Pertama Negeri di Kota Medan", *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 5, No.2, (2017), 126

Hasbiansyah,"Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi".*Jurnal Mediator*, Vol 9, No 1 (2008). 165

Hornby, A S, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Curret English, (New York: Oxford University Press, 1995), 687*

Javier, Darren Rey C. and Ramier P. Jubay J, "Exploring Parent-Teacher Collaboration to Improve Students' Vocabulary Skills: An Action Research", *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, Volume: 2 Issue: 5 (2019):194-203

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2

Kennedy, Eithne et.al., "Literacy in early Childhood and Primaryi Education", *Research Report* No.15, (2012), 10

Khoirunnisa , Siti Kurniawati, U*rgensi Menulis Dalam Al-Quran Surat Al-Alaq Ayat 1-5*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021). 17

Lai, Emily R., "Collaborations: A Literature Review", *Pearson*, (2011): 2.

M, Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), 25-27.

Mildred, Dawson and Henry A.Bamman, *Fundamental of Basic Reading Intruction*, (New York: Longmans, Green and Co, 1960). 64

Moleong , Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 320.

Nadira, "Pengaruh Orangtua Dan Guru Terhadap Kebiaaan Membaca Siwa Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi-Selatan", *Tesis*, (Makasar, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021). V

Nugrahini, Eka, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Tumbuhkan Literasi (Edisi IV)*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 6.

Nurchaili,"Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital ", *Jurnal LIBRIA*, Vol. 8, no 2 (2016), 201.

Padmadewi, Ni Nyoman et al., "Memberdayakan Keterlibatan Orangtua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol.7, No.1, (2018), 64.

Patmonodewo, S., *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), 125.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI.*

*Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab I Pasal 1 Ayat*

OECD, *Indonesia - Country Note - PISA 2018 Results*, (Paris: : PISA-OECD Publishing, 2018), 3. E-Book ( diakses Maret 2022 )

Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Penerbit SIC, 2021), 67.

Rohman , Syaifur, "Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No.1 (2017): 151.

Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 10.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D,* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 244.

Roqib, Mohb dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru,* (Purwokerto : Stain Press, 2009), 54.

Sumirah, "Peningkatan Minat Dan Ketrampilan Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siwa Kelas V SDN Plosolor 02 Karangjati Ngawi Tahun 2008/2009" *Tesis*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 47.

Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 19.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

Tanzeh , Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 211), 13.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986). 54.

Teguh, Mulyo,"Gerakan Literasi Sekolah Dasar", *Makalah Prosiding Seminar Nasional: Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*, (2017), 20.

*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2016), 190.

*Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,Pasal4, Ayat (5)*

Usman, Husaini dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), 5.

Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2016),27-28.

Wrayet, David.al., *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, (NewYork:Routledge Falmer,2002), 14.

Wulan, Neneng Sri, Nurul Ilmi , D Wahyudin, "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Edukatif : Ilmu Pendidikan*, Vo.3, N0.5, (2021): 2866.

Zakariyah, Anik dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah", *Jurnal Intizar*, Vol. 2 (2020): 18.

Alfari, Sabrina, "7 Cara Menumbuhkan Minat Siwa Dalam Menulis" https://www.ruangguru.com/blog/7-cara-menumbuhkan-minat-siswa-dalam-menulis, 2018 (diakses pada 15 Maret 2022).

Anis, Herman, "Teori Belajar Watson", https://hermananis.com/teori-belajar-watson ,(diakses 16 Februai 2021).

Hidayati, Isa, "Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini", http://isahidayati.blogspot.com/2012/11/kolaborasi-orang-tua-dan-guru dalam.html, (diakses 17 Februari 2022).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. www kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. (diakses 11 januari 2017).

Tohir, Muhammad, "Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015," https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/.(diakses pada 25 Februari 2022).

Dokumentasi, Daftar Prestasi MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022

Dokumentasi, KTSP MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dokumentasi, Profil MI Muhammadiyah Penaruban, Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil wawancara dengan Siti Nur Laely, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban

Hasil wawancara dengan Drajat Imam Mukhlison, Guru Kelas VA MI Muhammadiyah Penaruban.

Hasil wawancara dengan Nur Widiastutu, Ketua Paguyuban Wali Murid Kelas IIIB MI Muhammadiyah Penaruban.

Hasil wawancara dengan Alifiyatun Hasanah, Kepala Perpustakaan MI Muhammadiyah Penaruban

Hasil wawancara dengan Mufida Nur Aini, Siwa Kelas II MI Muhammadiyah Penaruban

Hasil wawancara dengan Sad Wahyana, Siwa Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban

Hasil wawancara dengan Nur Faizah, Guru MI Muhammadiyah Penaruban pada tanggal.

Hasil wawancara dengan Esti Handayani, Pengajar BTQ MI Muhammadiyah Penaruban.

Hasil wawancara dengan Geisha Putri Ramadhani, Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Penaruban.

## PEDOMAN WAWANCARA

| No | Informan | Indikator |
|---|---|---|
| 1 | Kepala Sekolah | Implementasi GLS |
| | | Kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS |
| | | Bentuk kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS |
| | | Peran guru dan orangtua dalam GLS |
| | | Kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis |
| 2 | Guru | Kegiatan Kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS |
| | | Peran guru dalam GLS |
| | | Bentuk kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS |
| | | Pentingnya kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis |
| 3 | Orang tua | Kegiatan Kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS |
| | | Peran orangtua dalam GLS |
| | | Bentuk kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS |
| | | Pentingnya kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis |
| 4 | Peserta didik | Kegiatan GLS |
| | | Aktivtas menumbuhkan minat membaca dan menulis |
| | | Pengaruh kegiatan kolaborasi orangtua dan guru dalam GLS dalam membaca dan menulis |

## PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang Diobservasi | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Mengamati keadaan dan lingungan sekolah | |
| 2 | Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran | |
| 3 | Aktivitas pemanfaatan pojok baca | |
| 4 | Kegiatan Baca dan Tulis al-Qur'an aspek membaca kelas 1 s.d 3 | |
| 5 | Kegiatan Baca dan Tulis al-Qur'an aspek membaca kelas 4 s.d 6 | |
| 6 | Suasana kegiatan siswa saat waktu istirahat | |
| 7 | Keberadaan pojok baca di tiap kelas | |
| 8 | Kegiatan ekstrakurikuler pidato | |
| 9 | Mengamati koleksi buku MI Muhammadiyah Penaruban | |
| 10 | Penelusuran kegiatan gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Penaruban melalui media sosial milik kepala ssekolah dan sekolah | |

## PEDOMAN TELAH DOKUMEN

| No | Jenis Dokumen | Ada | Tidak Ada |
|---|---|---|---|
| 1 | Foto bangunan gedung MI Muhammadiyah Penaruban | V | |
| 2 | Gambar peta lokasi MI Muhammadiyah Penaruban | V | |
| 3 | Foto dewan guru MI Muhammadiyah Penaruban | V | |
| 4 | Foto kegiatan Ekstrakurikuler Pidato | V | |
| 5 | Foto kegiatan Pembiasaan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran | V | |
| 6 | Foto kegiatan terprogram MI Muhammadiyah Penaruban | V | |
| 7 | Foto sebagian bukti penghargaan yang diraih MI Muhammadiyah Penaruban | V | |
| 8 | Foto buku-buku karya guru MI Muhammadiyah Penaruban | V | |
| 9 | foto rapat peguyuban orangtua siswa dan guru | V | |
| 10 | Foto proses pembuatan pojok baca oleh orangtua dan guru | V | |
| 11 | Foto pojok baca kelas | V | |
| 12 | Foto pemanfaatan pojok baca oleh siswa | V | |
| 13 | Pelaksanaan kegiatan **B**TQ menggunakan metode IQRO | V | |
| 14 | Koleksi buku di pojok kaca kelas | V | |
| 15 | Foto peserta didik membaca buku-buku bantuan orangtua dan guru yang disediakan di pojok baca | V | |
| 16 | Foto kegiatan pelatihan menulis dengan orangtua sebagai pemateri | V | |
| 17 | Dokumentasi kegiatan “Gernas Baku” di media sosial milik MI Muhammadiyah Penaruban | V | |
| 18 | Foto piagam pengahargaan yang diraih peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban dalam lomba cipta puisi | V | |
| 19 | Foto penulis terpilih cipta puisi | V | |
| 20 | Dokumen KTSP MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran 2021/2022 | V | |
| 21 | Dokumen Profil MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran 2021/2022 | V | |

IAIN PURWOKERTO

# IAIN PURWOKERTO

## PASCASARJANA

Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. 0281-635624Purwokerto 53126
website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id

EXCELLENT, ISLAMIC, CIVILIZED

**201763034**

KARTIKA MEGANTARA
Purbalingga, 30 April 1983
Bandingan Rt. 22 Rw. 10 Kejobong
Purbalingga
S2-Pendidikan Guru MI

1. Kartu Mahasiswa ini berlaku selama yang bersangkutan tercatat sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto.
2. Bila Kartu ini hilang / rusak, dikenakan biaya pengganti

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
**PASCASARJANA**
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553*
*Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id*

Nomor : 238/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 3/ 2022 Purwokerto, 9 Maret 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:
**Kepala MI Muhammadiyah Penaruban**
Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Kartika Megantara |
| NIM | : | 201763034 |
| Semester | : | 4 |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Tahun Akademik | : | 2020/2021 |

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Waktu | : | 9 Maret 2022 s.d 8 April 2022 |
| Lokasi | : | MI Muhammadiyah Penaruban, Kec.Kaligondang Kab. Purbalingga |
| Objek | : | Kolaborasi orangtua dan guru dalam gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis di MI Muhammadiyah Penaruban |

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**
NIP. 19681008 199403 1 001

MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM)
PENARUBAN
STATUS : TERAKREDITASI A
Alamat : Jl.Yasadiwirya No.14 Penaruban Kec.Kaligondang, Kab.Purbalingga E-Mail : mimpenaruban@yahoo.com

# SURAT KETERANGAN KEPALA MADRASAH

**Nomor : 020 / S.Ket / MIM / IV / 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Siti Nur Laely, S.Pd.I** |
| NIP | : | 197508172007012046 |
| Jabatan | : | Kepala Madrasah |
| Madrasah | : | MI Muhammadiyah Penaruban |

| | | |
|---|---|---|
| Menerangkan bahwa | : | |
| Nama | : | **Kartika Megantara, S.Pd.I** |
| NIM | : | 201763034 |
| Semester | : | IV ( empat ) |
| Tempat Studi | : | UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto |
| Fakultas | : | Program Pascasarjana |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI ) |
| Jenjang | : | S.2 / Pascasarjana |
| Tahun Akademik | : | 2020/2021 |

Telah melaksanakan observasi awal di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dari tanggal 9 Maret 2022 s.d 8 April 2022 guna penyusunan tesis dengan objek : "Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Penaruban, 11 Maret 2021
Kepala Madrasah

MUHAMMADIYAH BAGIAN PENDIDIKAN DASAR
MI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
PENARUBAN PURBALINGGA

**Siti Nur Laely, S.Pd.I**
NIP. 197508172007012046

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFEOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

## PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Nama : KARTIKA MEGANTARA
NIM : 201763034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal Tesis : Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|---|
| 1 | Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.I.<br>NIP.19640916 199803 2 001<br>Ketua Sidang/ Penguji | | |
| 2 | Prof. Dr. Fauzi, M.Ag<br>NIP.197408051998031004<br>Penasehat Akademik | | |
| 3 | Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd<br>NIP.19831110 200604 2 003<br>Penguji Utama | | |

Purwokerto, 6 April 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.I.
NIP. 196409161998032001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
**PASCASARJANA**
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553*
*Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id*

Nomor : 338/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 4/ 2022 Purwokerto, 1 April 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
**Kepala MI Muhammadiyah Penaruban**
Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Kartika Megantara |
| NIM | : | 201763034 |
| Semester | : | 4 |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Tahun Akademik | : | 2020/2021 |

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Waktu Penelitian | : | 1 April 2022 s.d 31 Mei 2022 |
| Judul Penelitian | : | Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban |
| Lokasi Penelitian | : | MI Muhammadiyah Penaruban |

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**
NIP. 19681008 199403 1 001

**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**
**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PENARUBAN**
**STATUS : TERAKREDITASI "A"**
*Alamat: Jl. Yasadiwirya No. 14 Penaruban, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga*
*e-mail : mimpenaruban@yahoo.com*

NSS: 111 233 030 04

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 036 / S.Ket / MIM / V / 2022

Sehubungan dengan surat dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor:338/Un.19/D.PS/PP.05.3/4/2022 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Muhammadiyah Penaruban dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|---|---|
| Nama | : Kartika Megantara |
| NIM | : 201763034 |
| Semester | : 4 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Tahun Akademik | : 2020/2021 |

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Penaruban dengan Tesis berjudul **"Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaruban"** terhitung mulai 02 April 2022 s.d 16 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 17 Mei 2022
Kepala Madrasah

**Siti Nur Laely, S.Pd.I**
**NIP.197508172007012046**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
**PASCASARJANA**
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553*
*Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id*

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 368 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Menimbang :
a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Kartika Megantara** NIM **201763034** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.

Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.

Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.

Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.

Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 April 2022
Direktur,

Sunhaji

**TEMBUSAN:**
1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Data Pribadi**

- Nama : Kartika Megantara
- Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 30 April 1983
- Alamat : Desa Bandingan RT 22 RW 10 Kecamatan Kejobog, Kabupaten Purbalingga Kode Pos 53392
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Keluarga
  Orangtua
  - Ayah : Kamadi, BA (alm)
  - Ibu : Jaedah (almh)
  Istri : Tri Yulianti, S.Pd.I
  Anak : 1. Bunayya Ahnaf Faizulhaq
  2. Muhammad Ihza Imanulhaq
  3. Himaya Syahda Shofwatulhaq
- No HP/WA : 085227542414
- Email : kartikamegantara@yahoo.com

**Riwayat Pendidikan**

| No | Tingkat | Lembaga | Tahun |
|---|---|---|---|
| 1 | SD/MI | MI Muhammadiyah Bandingan | 1989-1995 |
| 2 | SMP/MTs | MTs Assalam Temanggung | 1995-1998 |
| 3 | SMA/MA | MA Assalam Temanggung | 1998-2001 |
| 4 | D2 | STAIN PURWOKERTO | 2005-2007 |
| 5 | S1 | IAIN PURWOKERTO | 2011-2013 |

**Riwayat Pekerjaan**

| No | Tingkat | Lembaga | Tahun |
|---|---|---|---|
| 1 | Karyawan | SatNusa Persada | 2002-2003 |
| 2 | Guru WB | MTs Muhammadiyah 03 PBG | 2005-2007 |
| 3 | Guru WB | MI Muhammadiyah Bandingan | 2004- 2007 |
| 4 | Guru PNS DPK | MI Muhammadiyah Bandingan | 2007-2019 |
| 5 | Kepala Madrasah | MI Muhammadiyah Bandingan | 2019-sekarang |

**Pengalaman Organisasi**

- Anggota Forum Mahasiswa Anti Madat Kab.Banyumas
- Ketua Komisariat DII IMM Koorkom Ahmad Dahlan Banyumas
- Ketua Bid.Hikma PC.Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas
- Ketua Bid.Dakwah PC.Pemuda Muhammadiyah Bandingan
- Ketua Bidang Kader PC.Muhammadiyah Bandingan
- Anggota PD.Pemuda Muhammadiyah Purbalingga
- Anggota PPS Desa Bandingan
- Anggota BPD Desa Bandingan
- Sekretaris LKMD Desa Bandingan
- Ketua KKG MI Kec.Kejobong
- Pengurus Pramuka Kwartir 03.11 Kec.Kejobong
- Anggota KKMI Kec.Kejobong
- Ketua PGRI Ranting Khusus Kementerian Agama Kec.Kejobong

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandingan, 25 April 2022

Hormat saya,

Kartika Megantara

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI